

**“SISTEM KEPENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 LAROMPONG
KABUPATEN LUWU ”**

Tesis

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Manajemen Pendidikan*



Oleh

**SYAHRUDDIN GAFAR
NIM 17.19.2.02.0043.**

Pembimbing:

**Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Dr. Hilal Mahmud, MM.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

**“SISTEM KEPENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 LAROMPONG KABUPATEN LUWU ”**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh

**SYAHRUDDIN GAFAR
NIM 17.19.2.02.0043.**

Pembimbing:

**Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Dr. Hilal Mahmud, MM.**

Penguji:

**Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc, M.A
Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
Dr. Hasbi, M.Ag.**

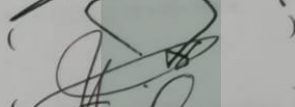
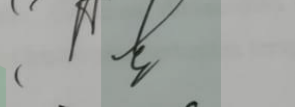
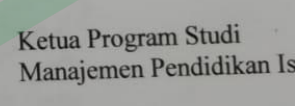
**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister berjudul "*Sistem Kepengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Sekecamatan Larompong Kabupaten Luwu*" yang ditulis oleh Syahrudin Gafar, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17.19.2.02.0043, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu Tanggal 11 Maret 2020, bertepatan dengan 11 Rabiul Awal 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)

Palopo, 11 Maret 2020
11 Rabiul Awal 1441 H

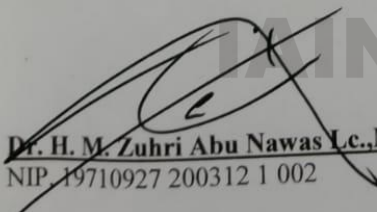
Tim Penguji

- | | | | |
|---------------------------------------|-------------------------|--|---|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,MA. | Ketua Sidang/ Penguji (|  |) |
| 2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Penguji (|  |) |
| 3. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji (|  |) |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Pembimbing/ Penguji (|  |) |
| 5. Dr. Hilal Mahmud, MM. | Pembimbing/ Penguji (|  |) |
| 6. Sandrawati Abdullah, S.Pd. | Sekretaris Sidang (|  |) |

Mengetahui;

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas Lc.,MA.
NIP. 19710927 200312 1 002


Dr. Hasbi, M.Ag.
NIP. 19611231 199303 1 015

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syahrudin Gafar
NIM : 17.19.2.02.0043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Syahrudin Gafar
NIM : 17.19.2.02.0043

Dr. Hasbi, M.Ag.
Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag
Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.

NOTA DINAS

Lamp : 7 Eksampler
Hal : Tesis an Muhammad Irsan

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan ujian Munaqasyah penelitian terdahulu baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah tesis magister tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Irsan
NIM : 17.19.2.02.0030
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : ***“Peranan Kepemimpinan Transformasional dalam Mengembangkan Mutu Akademik Berbasis Kearifan Lokal Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”***

Maka naskah tesis magister tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

1. Dr. Hasbi, M.Ag ()
Penguji tanggal:
2. Dr. Kaharuddin M.Pd.I ()
Penguji tanggal:
3. Dr. H.Hisban Thaha, M.Ag ()
Penguji/ Pembimbing I tanggal:
4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si ()
Penguji/ Pembimbing II tanggal:

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama proposal penelitian tesis magister berjudul : ***“Sistem Kepengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Sekecamatan Larompong Kabupaten Luwu”***

Yang ditulis oleh :

Nama : Syahrudin Gafar

NIM : 17.19.2.02.0043

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa proposal penelitian tesis magister tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak dilanjutkan untuk proses penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag

Tanggal:

Dr. Hilal Mahmud,MM

Tanggal:

Mengetahui :

**Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana IAIN Palopo**

Dr. Hasbi, M. Ag.

NIP.1961123 1199303 1 015

IAIN PALOPO

PENGESAHAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama tesis magister berjudul : ***“Sistem Kepengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Sekecamatan Larompong Kabupaten Luwu”***

Yang ditulis oleh :

Nama : Syahrudin Gafar

NIM : 17.19.2.02.0043

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa penelitian tesis magister tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak dilanjutkan untuk proses seminar hasil.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag

Tanggal:

Dr. Hilal Mahmud,MM

Tanggal:

Mengetahui :

**Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana IAIN Palopo**

Dr. Hasbi, M. Ag.

NIP.1961123 1199303 1 015

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه ومن تبعهم
با حسان الى يوم الدين اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah swt., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., serta para sahabat dan keluarganya.

Proses penyelesaian hasil penelitian skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat Yusmad, SH.,MH.,selaku Wakil Rektor bidang akademik dan kelembagaan, Dr, Ahmad Syarief Iskandar, SE.,MM.,selaku Wakil Rektor bidang, administrasi umum, keuangan dan perencanaan, Dr. Muhaemin MA. Selaku Wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama IAIN Palopo, yang memberikan arahan serta bimbingan sehingga peneliti dapat mengikuti proses perkuliahan hingga proses penulisan serta penelitian ini selesai.

2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas Lc, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajaran.

3. Dr. Hasbi, M.Ag Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, beserta staf prodi Manajemen Pendidikan Islam.

4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag, selaku pembimbing I dan Dr. Hilal Mahmud, MM. selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.

5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Selaku Penguji I, sekaligus sebagai Rektor IAIN Palopo, dan Dr. Hasbi,.M.Ag. Selaku Penguji II.

6. H. Madehang, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan tesis ini.

7. Para Dosen Pascasarjana IAIN Palopo telah mengarahkan dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.

8. Kedua orang tua penulis yang tercinta yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa. Serta memberikan sumbangsih yang tak terhingga kepada penulis, serta kepada mertua tercinta

9. Kepada Istri tercinta Syahraeni Syahrir, S.Pd.I, dan anak yang tersayang, Ahmad Syafi'i Syahrudin, Nurul Hanifa Syahrudin, Ahmad Ibnu Khaer, yang selama ini selalu mendampingi penulis dalam suka dan duka dalam mengarungi bahtera rumah tangga hingga saat ini.

10. Hj. Gerhani, S.Pd.,MM., selaku kepala sekolah di sekolah tempat penelitian penulis yang telah banyak membantu penulis melaksanakan penulisan dan penelitian.

11. Teman-teman Pascasarjana IAIN Palopo Angkatan XIV: yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, Februari 2020
Penulis

Syahrudin Gafar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
تجري البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	13
C. Defenisi Operasional.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	19
B. Pengertian Pengawasan.....	21
C. Pengertian Profesionalisme Guru.....	42
D. Peranan Guru dalam Pembelajaran.....	47
E. Kompetensi Guru dan Peningkatannya.....	54
F. Hubungan antara Profesionalisme Guru dan Hasil Belajar Siswa	64
G. Kerangka Konseptual.....	68
BAB III METODE PENELITIAN.....	70
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	70
B. Pendekatan Penelitian.....	71
C. Sumber Data	73
D. Metode Pengumpulan Data.....	74
E. Instrumen Penelitian.....	76
F. Teknik Analisis Data.....	77

G. Pengujian Keabsahan Data.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	80
A. Profil SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.....	94
B. Sistem Kepengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.....	101
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI pada SMP Negeri 1 Larompong.....	109
D. Hambatan dan Solusi Sistem Kepengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.....	115
E. Hasil Pelaksanaan Sistem Kepengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.....	143
BAB V PENUTUP.....	154
A. Kesimpulan.....	154
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA.....	158
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	13
Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	67
Tabel 3.1 Perincian Informan Penelitian	71
Tabel 4.1 Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Larompong	79
Tabel 4.2 Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong.....	81
Tabel 4.3 Mobiler Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong.....	82
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong Berdasarkan Jenis Kelamin.....	82
Tabel 4.5 Siswa Baru Tingkat I Menurut Umur dan Jenis Kelamin	83
Tabel 4.6 Siswa Menurut Agama	83
Tabel 4.7 Keadaan Siswa Tahun Sebelumnya.....	83
Tabel 4.8 Kelas Belajar Menurut Tingkat.....	83
Tabel 4.9 Siswa Tingkat VI Peserta Ujian Akhir SMP Negeri 1 Larompong dan Lulusan	83
Tabel 4.10 Daftar Nilai Ujian SMP Negeri 1 Larompong tiap Mata Pelajaran.....	84
Tabel 4.11 Program Penilaian yang dilakukan oleh Guru untuk membantu Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa	84
Tabel 4.12 Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Larompong.....	85
Tabel 4.13 Buku Pegangan Guru dan Siswa Tiap Mata Pelajaran.....	86

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلَ : *haula* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)
 الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَاُ	<i>Fathahdan alif, fathah dan waw</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
وِ	<i>Dhammah dan ya</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ	: mâtâ
رَمَى	: ramâ
يَمُوتُ	: yamûtu

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rauḍah al-aṭṭfâl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madinah al-fâḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْأَنْوَءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

A. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt. = *subhânahû wa ta'âlâ*

saw.	= <i>sallallâhu ‘alaihi wa sallam</i>
Qs.	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam
UU	= Undang-Undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
Kemendagri	= Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	= Kementerian Agama
Kemenristek	= Kementerian Riset dan Teknologi



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Ayat 1. Q.S. al-‘Alaq :1-5.....	12
---------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis 1. Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Kitab :

Ilmu/ Juz 4/ Hal.294/ No. (2655) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon, 1994 M..... 22



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	60
Tabel 1. 2 Daftar Nama-Nama Peserta Didik.....	60
Tabel 1. 3 Kondisi Sarana Prasarana.....	63



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	46
Gambar 4.1 : Struktur Kepengurusan.....	56



IAIN PALOPO

ABSTRACT

Name : Syahrudin Gafar
Nim : 17.1.2.02.0043
Study Program : Islamic Education Management
Title : Principal Supervision System in Improving the Professionalism of Teachers of Islamic Religious Education in Junior High School 1 Larompong, Luwu Regency.
Consultants : 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Dr. Hilal Mahmud, MM.

Keywords: *Principal Supervision System, Teacher Professionalism.*

This thesis focuses on several problems including: 1) Implementation of the Principal's supervisory system in improving the professionalism of Islamic Education teachers at Junior High School 1 Larompong 2) Factors supporting and obstructing the implementation of the Principal's supervision on PAI teachers at 1 Larompong Junior High School and how to solve it. 3) The results of the implementation of the Principal's supervisory system in improving the professionalism of Islamic Education teachers at the Larompong 1 Public Junior High School.

This research is a descriptive qualitative research which is an examination of learning activities in the form of research results. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are observation, test, analysis, interview and documentation.

The results show that: 1) The implementation of the principal's supervision system in improving the professionalism of Islamic religious education teachers at Junior High School 1 Larompong, Luwu Regency, is very good until today, because it is always constructive in the learning process carried out by teachers through KKG, Training Seminars and Workshops and sharing other agendas that support teacher professionalism. 2) Supporting factors to achieve the expected professional development, the principal still needs to fix many things about teachers, both regarding the curriculum, syllabus, and lesson plans. The obstacles faced by school principals in fostering teacher professionalism are that sometimes there are teachers who are not there when evaluating teacher performance. 3) The results of the implementation of the supervisory system of the principal during the implementation of coaching activities, the principal often finds obstacles and obstacles in carrying out his duties, including the managerial duties of the principal

The implication of this research is as a reference for future researchers, in the learning process in educational institutions and in developing human resources in the supervisory system of the principal.

Nama : Syahrudin Gafar
NIM : 17.1.2.02.0043
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan sistem pengawasan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong
Pembimbing : 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Dr. Hilal Mahmud, MM.

Kata kunci: Sistem Supervisi Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.

Tesis ini berfokus pada beberapa permasalahan antara lain: 1) Penerapan sistem pengawasan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong Sekolah dan cara mengatasinya. 3) Hasil penerapan sistem pengawasan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran berupa hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, analisis, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan sistem supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu sampai saat ini sangat baik, karena selalu konstruktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. oleh guru melalui KKG, Seminar Diklat dan Lokakarya serta sharing agenda lain yang mendukung profesionalisme guru. 2) Faktor pendukung untuk mencapai pengembangan keprofesian yang diharapkan, kepala sekolah masih perlu membenahi banyak hal tentang guru, baik mengenai kurikulum, silabus, maupun RPP. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru adalah terkadang ada guru yang tidak hadir saat mengevaluasi kinerja guru. 3) Hasil penerapan sistem pengawasan kepala sekolah selama pelaksanaan kegiatan pembinaan, kepala sekolah sering menemukan kendala dan hambatan dalam menjalankan tugasnya, termasuk tugas-tugas manajerial kepala sekolah.

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan dan dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam sistem pengawasan kepala sekolah.



IAIN PALOPO

نبذة مختصرة

الاسم: سهر الدين جعفر

نيم: ٣٤٠٢٢١٧١

برنامج الدراسة: إدارة التربية الإسلامية

العنوان: نظام الإشراف الرئيسي في تحسين مهنية معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية

المستشارون: ١. د. حسان طه ، م.

٢. د. هلال محمود ، م.

الكلمات المفتاحية: نظام الإشراف الرئيسي ، احترام المعلم.
نظام الإشراف الرئيسي في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية
تركز هذه الرسالة على العديد من المشكلات بما في ذلك: تنفيذ النظام الإشرافي للمدير في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي في المدرسة الإعدادية الإعدادية ، العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ إشراف المدير على معلمي في مدرسة الأولى و كيف حلها. نتائج تطبيق النظام الإشرافي لمدير المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في مدرسة.

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي وهو فحص لأنشطة التعلم في شكل نتائج بحث. مصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والاختبار والتحليل والمقابلة والتوثيق.

تظهر النتائج أن: تطبيق نظام إشراف المدير في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية ، جيد جدًا حتى اليوم ، لأنه دائمًا ما يكون بناءً في عملية التعلم التي يقوم بها المعلمون من خلال ، ندوات تدريبية وورش عمل ومشاركة الأجندات الأخرى التي تدعم احترام المعلم. العوامل الداعمة لتحقيق التطور المهني المتوقع ، لا يزال المدير بحاجة إلى إصلاح العديد من الأشياء المتعلقة بالمعلمين ، سواء فيما يتعلق بالمناهج الدراسية أو المنهج الدراسي أو خطط الدروس. تتمثل العقبات التي يواجهها مديرو المدارس في تعزيز مهنية المعلم في أنه في بعض الأحيان يكون هناك مدرسون غير موجودين عند تقييم أداء المعلم. نتائج تنفيذ النظام الإشرافي للمدير أثناء تنفيذ أنشطة التدريب ، غالبًا ما يجد المدير عقبات وعقبات في أداء واجباته ، بما في ذلك المهام الإدارية للمدير
وتأتي مدلولات هذا البحث كمرجع للباحثين المستقبليين في عملية التعلم في المؤسسات التعليمية وفي تنمية الموارد البشرية في النظام الإشرافي للمدير.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Implikasi perubahan dalam dunia pendidikan, bukan perkara mudah, karena mengandung konsekuensi teknis dan praktis, serta psikologis bagi kepala sekolah. Misalnya perubahan kurikulum, atau perubahan kebijakan pendidikan. Perubahan itu tidak sekedar perubahan struktur dan isi kurikulum atau sekedar perubahan isi pembelajaran, tetapi perubahan yang menuntut perubahan sikap dan perilaku dari para guru, misalnya perubahan karakter, mental, metode dan strategi dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas menyangkut metodologi dan strategi. Bagaimana seorang guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.¹ Hal itu banyak ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan kepala sekolah. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mewujudkan pembelajaran yang dinamis dan demokratis.

Rendahnya kompetensi kepala sekolah di Indonesia sebagaimana dikemukakan Fasli Djalal mantan Dirjen DIKNAS berdampak pada peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan beberapa waktu lalu bahwa hampir separuh dari sekitar 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar di sekolah. Sementara input guru di Indonesia sangat lemah. Kepala sekolah sebagai faktor menentukan mutu pendidikan. Oleh karena, guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Pada kepala sekolah mutu kepribadian mereka dibentuk.² Oleh karena itu, perlu sosok guru kompeten, tanggung jawab,

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang RI.No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.IV; Jakarta; Sinar Grafika, 2003), h. 37.

²Republik Indonesia, *Undang-Undang RI.No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.IV; Jakarta; Sinar Grafika, 2003), h. 40.

terampil, dan berdedikasi tinggi. Kepala sekolah adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Kepala sekolah kompeten dan efektif, tanggungjawab utamanya mengawal perkembangan peserta didik sampai suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh.

Penyelenggaraan pendidikan dapat dijamin kualitasnya bila ada sistem kepengawasan yang memadai oleh kepengawasan kepala sekolah, baik dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman kerja maupun kemampuan melaksanakan tugas kepengawasan secara profesional. Ditegaskan dalam Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 66 mengatur sebagai berikut:

“Pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah atau madrasah melakukan kepengawasan atau penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing.”³

Selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi kepala sekolah sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, oleh karena kompetensi kepala sekolah bersifat holistik.

³Republik Indonesia, *Undang-Undang RI.No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.IV; Jakarta; Sinar Grafika, 2003), h. 42.

Profesionalisme kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk melakukan tugas pokoknya sebagai manajerial meliputi kemampuan merencanakan, melakukan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Setiap kepala sekolah pastinya menginginkan suatu perubahan yang bertujuan untuk perbaikan, dan pastinya hal tersebut sudah mereka lakukan. Kepala sekolah yang melakukan penelitian terhadap pengajaran, selain terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswanya, seorang kepala sekolah menjadi memiliki bukti fisik hasil kerjanya yang dapat mereka posisikan sebagai portofolio dalam perjalanan karirnya sebagai seorang manager. Selain itu, dengan melakukan penelitian merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sebagai guru.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan berjalannya sistem kepengawasan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Larompong dan tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik yang dapat meningkatkan kompetensi guru PAI pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Larompong. Kepengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah menekankan pada penghargaan harkat dan martabat guru PAI sebagai objek yang selalu mendorong untuk pengembangan diri, membuat guru responsif dengan semangat yang menantang yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang berkembang secara berkesinambungan. Secara umum tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang dari tahap kehidupannya mencapai titik kemampuan optimal. Hal ini dibuktikan bahwa kepengawasan kepala sekolah harus menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam. Profesi guru pada saat ini khususnya Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Larompong masih saja dipertanyakan karena kepengawasan belum memenuhi

criteria sesuai dengan undang-undang dan peraturan pemerintah sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam. Ini juga disebabkan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah mulai dipengaruhi dari luar baik media elektronik maupun lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang sistem kepengawasan dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Larompong.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Peran kepengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa kegiatan memberi bantuan dengan jalan membimbing (penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, penguasaan standar kompetensi secara kreatif pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, memperbaiki tingkat keefektifan program layanan dan manajemen sekolah). Perkembangan profesional guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong adalah merupakan sebuah proses guru dalam meningkatkan kualitas mengajar, sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai secara tepat.

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. *Controlling is the process of measuring performance and taking action to*

ensure desired results. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁴

Dalam undang-undang guru dan kepala sekolah (UU RI No.14 Tahun 2005), dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Fokus penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian. Rencana penelitian ini membahas tentang sistem kepengawasan dan peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong.

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam tesis ini adalah sebagaimana tergambar pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1. Pelaksanaan sistem kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong	2. Membentuk Tim kepengawasan terpadu 3. Mengawasi dan membina Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Kementerian Agama. 4. Mengadakan pelatihan profesionalisme guru
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kepengawasan kepala sekolah pada guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong dan bagaimana solusinya	1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat 3. Solusinya

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Pengawasan ditinjau dari berbagai perspektif*, (Cet.IV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 104

⁵*Undang-Undang Guru dan Dosen* (UU.RI.No.14 Tahun 2005), (Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2006), h. 7

3. Hasil pelaksanaan sistem kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong.	1. Ada peningkatan kinerja sistem kepengawasan kepek kepada Guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong. 2. Ada peningkatan kepegawasan bagi guru PAI Negeri 1 Larompong sebagai guru professional.
--	---

Sedangkan deskripsi fokus pada penelitian ini yaitu, bahwa sistem kepengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong diarahkan pada pelaksanaan supervisi akademik. Adapun sasaran atau tujuan dari pelaksanaan supervisi tersebut untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Larompong.

C. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini peneliti akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

1. Sistem kepengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.
3. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan

dengan pekerjaan seseorang yang berprofesi sebagai seorang guru. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

4. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Profesionalisme guru pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI dengan cara membina agar terwujud kesadaran yang terencana dalam memahami, mengenal, memahami, menghayati, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an yang sarannya adalah guru.

Maka dari itu, sebagai kesimpulan dari upaya kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam adalah bahwa kepala sekolah membina guru pendidikan agama Islam agar terwujud kesadaran yang terencana dalam berakhlak mulia dan senantiasa meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Larompong, Kabupaten Luwu.

- b. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Larompong, Kabupaten Luwu.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Larompong, Kabupaten Luwu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Sebagai karya ilmiah, penelitian ini diharapkan menjadi pelengkap khazanah intelektual pendidikan agama Islam, sebagai bagian terpenting dari proses pendidikan khususnya manajemen pendidikan Islam. Tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi sasaran untuk minat dan tradisi ilmiah, baik bagi penulis sendiri maupun kalangan akademisi pada umumnya khususnya yang menggeluti manajemen pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai wacana kependidikan yang dapat dimanfaatkan oleh kalangan penyelenggara kependidikan terutama bagi guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan peserta didik.

2. Tulisan ini juga diharapkan berguna bagi para penentu kebijakan terutama bidang seksi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kementerian Agama Kabupaten Luwu dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Larompong, Kabupaten Luwu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang sistem kepengawasan kepala sekolah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi peneliti lebih terfokus pada penelitian tentang “*Sistem Kepengawasan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu*”.

Namun ada beberapa judul tesis yang berkaitan dengan tema pembahasannya diantaranya yaitu:

Rani Novalia, dengan judul “*Penanaman Nilai Kepengawasan Kepala Sekolah Antar Umat Beragama Di Kalangan Guru SMP di Kota Yogyakarta*”. Dari hasil penelitiannya Rani Novalia menyatakan bahwa, penanaman nilai kepengawasan kepala sekolah antar umat beragama di kalangan guru SMP di Kota Yogyakarta dilakukan dengan berbagai cara di antaranya yaitu; dengan mengadakan kegiatan seperti pada saat perayaan Idul Fitri, di mana setiap guru dianjurkan untuk membayar iuran, yang kemudian uang tersebut digunakan untuk membeli parcel ataupun perlengkapan lebaran yang diberikan untuk para guru yang beragama Islam, dan untuk tokoh masyarakat sekitar seperti RT dan RW. Adapun hambatan yang dihadapi oleh SMP di Kota Yogyakarta dalam menerapkan penanaman nilai kepengawasan kepala sekolah di kalangan guru, di antaranya yaitu rendahnya kualitas sumber belajar, dan pelaksanaan pembelajaran sehingga dalam menerapkan penanaman nilai kepengawasan kepala sekolah kepada gurunya kurang optimal. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanamkan nilai kepengawasan kepala sekolah dikalangan guru SMP di Kota Yogyakarta yaitu

melalui guru SMP, di mana dengan adanya hal tersebut tentang pentingnya penanaman nilai kepengawasan kepala sekolah.⁶

Wulan Puspita Wati, dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Kepengawasan Kepala sekolah Guru Di SMP Negeri 4 Kota Palopo*”. Di dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, peran guru agama Islam SMP Negeri 4 Kota Palopo dalam penanaman nilai-nilai kepengawasan kepala sekolah pada aspek pembelajaran, tercermin dari (1) guru mengorganisir guru di kelas dengan menekankan penghormatan terhadap guru sesama guru. (2) guru menekankan sikap menghargai ketika ada guru yang sedang berbicara di dalam kelas. *Kedua*, peran guru agama Islam SMP Negeri 4 Kota Palopo dalam penanaman nilai-nilai kepengawasan kepala sekolah pada aspek kegiatan keagamaan, ditunjukkan oleh guru PAI berupa (1) sikap kerjasama dalam kegiatan keagamaan (tadarus sentral, peringatan hari besar Islam, buka bersama). (2) saling membantu antar warga sekolah tanpa memandang latar belakang agama seperti menengok dan bela sungkawa ketika ada warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan. *Ketiga*, faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai kepengawasan kepala sekolah di SMP Negeri 4 Kota Palopo berupa lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan kepala sekolah, tersedianya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu jam pelajaran agama yang relatif sempit, kurangnya kerjasama antar guru muslim dalam mengadakan kegiatan keagamaan dan belum tersedianya ruangan yang memadai khususnya untuk guru non-muslim yang kadang ditempatkan di ruang lab saat kegiatan keagamaan berlangsung.⁷

⁶ Rani Novalia, *Penanaman nilai toleransi antar umat beragama dikalangan siswa SMP di Yogyakarta*, (Hasil penelitian tesis UIN Yogyakarta: 2015).

⁷ Wulan Puspita Wati, *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Di SMP Negeri 4 Palopo*, (Hasil penelitian Tesis IAIN Palopo : 2015).

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sekarang pembahasan dan subjek serta output yang berbeda, dan penelitian peneliti belum diteliti orang sebelumnya, namun persamaannya adalah sama-sama akan menggambarkan penanaman dalam kepengawasan kepala sekolah.

B. Tinjauan Teoretis

1. Pengertian Kepengawasan

Kepengawasan pada umumnya diartikan sebagai proses pengamatan dan pencermatan kritis dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kemudian secara detail jika dilihat dari fungsi administrasi dan manajemen dan kepengawasan manajerial. Kepengawasan administrasi adalah kepengawasan terhadap seluruh kegiatan pada unit organisasi (sekolah) di semua aspek tugas dan pekerjaan, sedangkan kepengawasan manajerial bersifat lebih sempit dan lebih khusus tergantung pada manajer atau pimpinan. Aspek mana kepengawasan itu dilakukan apabila pengawas hendak melakukan supervisi, kepala sekolah meminta untuk melakukan supervisi klinis terhadap guru bidang studi tertentu yang dianggap kurang efektif dalam menggelar tugas kependidikan dan pengajaran.⁸

Definisi lain tentang kepengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar dapat tugas-tugas terselenggara sesuai rencana yang ditetapkan atau dengan hasil yang dikehendaki. Definisi ini sejalan dengan yang ditetapkan atau dengan hasil yang dikehendaki. Definisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang mengartikan kepengawasan adalah suatu proses kegiatan seorang pimpinan untuk menjamin agar

⁸Departemen Agama RI, *Pendoman Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2007), h. 7

pelaksanaan organisasi sesuai rencana, kebijaksanaan, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.⁹

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 menyatakan bahwa tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah dasar dan menengah.¹⁰

Undang-Undang tersebut memberi kesempatan kepada pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama melakukan kepengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan, khususnya institusi satuan pendidikan dasar dan menengah sampai pada birokrasi. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan yakni profesionalisme guru dan kompetensi yang memadai, kualitas pembelajaran peserta didik serta hasil belajar peserta didik akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Peneliti melihat langsung fakta di lapangan bahwa sistem kepengawasan pada guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong belum dilakukan secara maksimal.

Menurut Syaiful Sagala, dalam peraturan perundang-undangan dijelaskan bahwa fungsi pengawasan satuan pendidikan adalah membina dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan baik teknis edukatif maupun teknis administratif pada satuan pendidikan tertentu. Pengawasan sekolah untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama dan MTs, SMA/MA dan SMK berada pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota, pengawas SLB berada di Kantor Dinas Propinsi.¹¹ Secara ideal, tugas dan peran serta tanggung jawab utama dari organisasi

⁹Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dasar dan Menengah*, h. 18

¹⁰Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pengawas Pendaís* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 28

¹¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet.III; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h. 20.

kepengawasan adalah meningkatkan kompetensi guru, khususnya guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong.

Salah satu faktor yang sangat berperan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah pendidik itu sendiri. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa: (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis dan menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹²

Berdasarkan Undang-undang tersebut, dapat dipahami bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Figur kepala sekolah dan guru saling terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Pengawasan berfungsi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini kepengawasan berfungsi membimbing guru menjadi guru yang profesional. Guru memiliki peran utama dalam membangun pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga dapat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Bahkan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan

¹²Republik Indonesia, *Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 27

sumbangan yang signifikan tanpa dukungan oleh guru profesional dan berkualitas. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹³ Guru harus mampu menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus-menerus.¹⁴

Dadang Suhardan menyatakan bahwa usaha apapun yang dilakukan pemerintah untuk mengawasi jalannya pendidikan untuk mendorong kualitas, bila tidak ditindak lanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar di kelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.¹⁵

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Dalam konsep pendidikan Islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spiritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibatkan Allah Swt sebagai pengawas utama.

Pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik antara lain: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer yang berwujud manusia, tetapi juga Allah swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia. Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha

¹³Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Cet.II; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h.6

¹⁴Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung, Alfabeta, 2010), h.19

¹⁵ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah* (Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 12

Mengetahui. Di sisi lain pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Dalam konsep pendidikan Islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spiritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibatkan Allah swt sebagai pengawas utama.

Pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik antara lain: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia. Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Di sisi lain pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Ilmu Manajemen diperlukan agar tujuan yang hendak dicapai dapat diraih dan efisien serta efektif. Banyak ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya manajemen. Di dalam Islam, fungsi pengawasan dapat terungkap pada ayat-ayat di dalam al Qur'an menjelaskan tentang pengawasan

Sejalan dengan hal tersebut, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang,

mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Sejalan dengan ayat tersebut, Allah swt. memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari.

Fungsi pengawasan juga terungkap pada ayat-ayat di dalam al Qur'an menjelaskan tentang pengawasan antara lain dalam QS. Al-Maidah/5: 117 berikut:

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۚ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۚ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾

Terjemahnya:

Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya Yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan Aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu.¹⁶

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar-mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik.

Berdasarkan hal tersebut, pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang bathil. Pengawasan di dalam ajaran Islam, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah swt. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan

¹⁶ Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), h.323.

bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga. Allah swt berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya, dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya, dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.¹⁷

Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah, dan bukan untuk menjatuhkan.

Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengkoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu: 1). ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa; 2). pengawasan anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari

¹⁷ Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), h. 333.

personelnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan; 3). Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.

Islam mengajarkan agar setiap orang berbuat baik sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya. Dalam Islam diyakini bahwa setiap manusia didampingi oleh dua malaikat (Raqib dan Atid) yang mencatat segala perbuatan manusia dan akan dipertanggungjawabkan oleh setiap manusia di hadapan Allah.

Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Sejalan dengan ayat di atas, Allah Swt memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari.

Hal yang sama juga terjadi dalam lembaga pendidikan Islam, supervisor dalam supervisi pendidikan Islam meliputi kepala madrasah/lembaga, pengawas, dan rekan sejawat. Kepala madrasah dan pengawas wajib menjadi supervisor karena mereka merupakan atasan, hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban terhadap kepemimpinannya.¹⁸

Hadis yang penulis utarakan tersebut adalah hadits yang menyatakan bahwa setiap manusia itu adalah pemimpin, entah bagi keluarganya, masyarakatnya, lembaganya atau bahkan dirinya sendiri. Maka dari itu seorang manusia itu harus adil pada dirinya sendiri dan juga jujur pada dirinya tersebut. Tanpa keadilan dan kejujuran itu maka manusia akan jatuh dalam jurang kehinaan. Dalam sebuah lembaga pendidikan seorang pemimpin yaitu kepala sekolah atau sederajat harus bersifat adil dan jujur kepada siapapun juga dan dalam hal apapun juga. Di samping itu, pemimpin juga harus bertanggung jawab, dan salah satu tanggung jawab tersebut diimplementasikan dengan melaksanakan supervisi dengan baik

Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah, dan bukan untuk menjatuhkan.

Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu: 1). ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa; 2). pengawasan anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan

¹⁸ Muslim, *Shahih Muslim, juz 9, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah*, 2005.

sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan; 3). Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.

Ar-riqobah atau proses pengawasan merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena pengawasan merupakan pengecekan jalannya *planning* dalam organisasi guna menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan al-Qur'an lebih dahulu pada intropeksi, evaluasi diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan *planning* dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya.

Islam mengajarkan agar setiap orang berbuat baik sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya. Dalam Islam diyakini bahwa setiap manusia didampingi oleh dua malaikat (Raqib dan Atid) yang mencatat segala perbuatan manusia dan akan dipertanggungjawabkan oleh setiap manusia dihadapan Allah.

Kepengawasan yang dilakukan kepala sekolah sebagai perpanjangan tangan pemerintah harus benar-benar dapat terukur. Artinya, ada peningkatan kualitas layanan belajar yang cukup signifikan sebagai peningkatan profesionalitas guru PAI. Dengan demikian pengelolaan institusi satuan pendidikan sebagai dampak dari kepengawasan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat akan terus menerus dapat meningkatkan mutu manajemen sekolah dan kualitas pembelajaran maupun pelayanannya terus membaik. Kepengawasan yang dilakukan oleh kepala

sekolah sebagai jabatan fungsional pendidikan harus dapat menjamin tercapainya tujuan pendidikan dan terselenggaranya kegiatan proses belajar-mengajar yang berkualitas.¹⁹

Guru profesional melakukan aktifitas pengembangan diri yang cerdas dan kontinyu, bahwa tanpa tumbuh secara profesional, akan ditelan oleh sejarah peradaban pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru madani memiliki rasa curiositas ekstra tinggi, menjadi pembelajar sejati, dan haus akan informasi baru yang bermanfaat baginya dalam menjalankan tugas-tugas profesional.²⁰

Adapun fungsi kepengawasan dalam Peraturan Pemerintah RI. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 55 ditegaskan bahwa kepengawasan satuan pendidikan meliputi pemantau, supervisi, evaluasi laporan dan tindak lanjut hasil kepengawasan. Selanjutnya pada Pasal 57 dikatakan bahwa supervisi yang meliputi supervisi manajerial, akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh seseorang atau kelompok maupun lembaga ataupun penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.²¹ Sebagai pejabat fungsional maupun sebagai pelaksana teknis kependidikan di lapangan, seorang kepala sekolah mempunyai tugas pokok, yaitu melakukan supervisi atau kepengawasan di sekolah-sekolah dalam lingkungan atau wilayah kerjanya masing-masing.²²

Pembelajaran yang dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat, dalam hal ini pengawas pendidikan Islam hendaknya membantu setiap guru PAI agar mampu melihat berbagai potensi masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai sumber belajar. Kepengawasan dapat dilakukan oleh para guru PAI untuk mengembangkan iklim pembelajaran yang ditekankan pada

¹⁹Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, h. 202

²⁰Sudarwin Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, h. 35

²¹Departemen Agama RI., *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 190.

²² Departemen Agama RI., *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 50.

masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat dan membantu guru PAI agar mampu menerapkan dan mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan profesional guru PAI dalam proses pembelajaran.²³

Pemerintah sering melakukan berbagai upaya peningkatan profesional guru, antara lain melalui pelatihan, MGMP, seminar bahkan melalui pendidikan formal, dengan menyekolahkan guru, pada tingkat yang lebih tinggi atau kualifikasi S1 yang belum sarjana. Namun, upaya tersebut menghasilkan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki ijazah perguruan tinggi. Agar kepengawasan dapat berjalan efektif dan berhasil sesuai tujuan yang diharapkan maka diperlukan teknik kepengawasan meliputi teknik kelompok apabila guru mengalami masalah yang sama dan teknik perorangan digunakan jika masalah khusus yang dialami guru meminta bimbingan tersendiri dari pengawas melalui kunjungan kelas atau pertemuan pribadi antara kepala sekolah, pengawas dan guru. Pengawas harus mampu memahami kondisi guru dalam meningkatkan kompetensi guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong.

Pengawas PAI yang bertugas di Kementerian Agama kecamatan Larompong ditugaskan sebagai koordinator yang ditunjuk oleh Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan. Pengawas sebagai jabatan fungsional dalam melaksanakan tugasnya sudah menggunakan anggaran dari pemerintah. Standar tenaga pengawas sekolah paling tidak menunjukkan (1) kualifikasi akademik yang ditunjukkan oleh tingkat pendidikan formal, (2) pengawas sekolah memiliki pengalaman kerja sebagai tenaga pendidik berstatus PNS yang cukup, (3) rekrutment tenaga pengawas sekolah terprogram dan terujisecara akademik, (4) pembinaan karir dan pembinaan profesi pengawas sehingga kompetensi profesional pengawas lebih baik dari kompetensi guru,

²³Departemen Agama RI., *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 173

(5) jabatan pengawas sekolah merupakan jabatan karir tenaga kependidikan yang bergengsi, dan
(6) pemerintah kabupaten/kota dan masyarakat memberi dukungan yang kuat kepada pengawas.²⁴

Pendidikan akan bermutu jika sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dapat dipenuhi. Peningkatan mutu akan dapat dipenuhi, jika pembinaan sumber daya manusia terjaga kualitas profesionalismenya. Kemudian perlu menerapkan kepengawasan yang intensif, agar semua pelaksanaan progam dari kegiatan dapat memenuhi standar pencapaiannya terukur. Kecenderungan dalam masyarakat untuk menuntut profesionalisme dalam bekerja. Walaupun istilah ini sering digunakan tanpa jelas konsepnya, namun hal tersebut menunjukkan refleksi dari adanya tuntunan yang bermutu, penuh tanggung jawab, bukan hanya sekedar dilaksanakan.²⁵

Dengan mencermati tugas dan peran pengawas yang begitu kompleks disertai pengamatan penulis di lapangan, tampaknya tugas-tugas ini belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pengawas. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga pengawas yang ada di Kantor Kementerian Agama kecamatan Larompong masih kurang, sementara kondisi geografis wilayah Kecamatan Larompong cukup luas. Dengan demikian, kondisi ini menyulitkan pengawas untuk dapat melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah secara rutin. Selain keterbatasan diatas, pengawas belum dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, diantaranya belum ada sinkronisasi program kerja pegawai yang satu dengan yang lainnya. Walaupun para pengawas tersebut telah memiliki program, keefektifan program tersebut masih diragukan, apalagi tindak lanjut dari program tersebut.

Di lain pihak rendahnya guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong dapat dilihat dari fenomena-fenomena dilapangan antara lain : (1) cara mengajar

²⁴Syaifu Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 203

²⁵Udin Syaifuddin, *Pembangunan Profesi Guru*, (Cet.i; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 4

guru-guru yang terlihat tanpa perencanaan, (2) kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran, dan (3) belum dapat menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini dapat pula disebabkan oleh faktor motivasi yang ada pada guru tersebut, terutama ada atau tidaknya motivasi berprestasi, sehingga gambaran umum tentang kompetensi guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong belum memenuhi harapan-harapan dalam peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah yang menjadi agama sebagai benteng moral bangsa.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga menegaskan kriteria pengawas satuan pendidikan adalah berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya delapan tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya empat tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi, memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan, serta telah lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.

Sedangkan kepengawasan atas pelaksanaan tugas sekolah umum yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah proses kegiatan mengamati, membandingkan dan mengarahkan serta menilai pelaksanaan tugas guru pendidikan agama Islam pada sekolah umum sesuai dengan volume dan frekuensi yang telah ditentukan.²⁶

Berdasarkan pengertian kepengawasan tersebut makna yang serupa tetapi tidak sama dalam hal tempat tugas. SK MEMPAN menitikberatkan kepengawasan secara umum sedangkan keputusan Dirjen Bimbingan Islam DEPAG menitikberatkan khusus kepada guru agama di sekolah umum. Menurut hemat penulis, dapat dipahami bahwa kepengawasan adalah proses atau usaha yang sistematis dan terorganisir yang dilakukan untuk mencegah, mengarahkan, dan

²⁶Departemen Agama RI, *Pedoman Pengawas atau Pelaksanaan Tugas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2007), h. 19

memperbaiki kesalahan dan menyimpan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan terarah dan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Jika diterjemahkan terhadap organisasi pendidikan (sekolah) maka pengawas adalah seorang yang melaksanakan tugas supervisi di sekolah untuk melihat atau mengontrol program-program pendidikan dan pengajaran agar berjalan sesuai dengan mekanisme pelaksanaannya. Dalam bidang pendidikan sering disamakan antara kepengawasan, intropeksi, dan pemeriksaan, serta supervisi. Kepengawasan pendidikan dilakukan oleh pengawas yang dilakukan di tingkat Kanwil, sedangkan inspeksi dilakukan di tingkat inspektorat jenderal. Pemeriksaan dilakukan oleh pemeriksaan suatu jabatan di bawah inspektur. Sedangkan supervisi lebih diartikan sebagai fungsi kepengawasan pendidikan yang berlaku bagi kepala sekolah atau administrasi lainnya.²⁷

Berdasarkan asumsi penulis bahwa pengawas merupakan kegiatan membimbing dan mengarahkan. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan di dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik.

Menurut winardi pengawasan adalah semua aktifitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari definisi tersebut terlihat bahwa pengawasan diselenggarakan pada waktu kegiatan sedang

²⁷Departemen Agama RI, *Pedoman Peningkatan Pendayagunaan Pendidikann Agama Islam* (Jakarta; Direktorat Pembinaan Agama Islam, 2004) h. 25

berlangsung. Pengawasan juga sebagai alat untuk memantau dan menilai perencanaan dan pelaksanaan apa ada kesalahan dan penyimpangan untuk kemudian dilakukan perbaikan serta mencegah upaya tidak terulang lagi kesalahan dan penyimpangan.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah tindakan atas proses kegiatan untuk mengontrol dan menilai terhadap pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan.

Sedangkan tujuan pengawasan diantaranya yaitu :

- a. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan
- b. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan
- c. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik
- d. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi
- e. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi
- f. Meningkatkan kinerja organisasi
- g. Memberikan opini atas kinerja organisasi
- h. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kerja yang ada
- i. Menciptakan terwujudnya organisasi yang bersih

Proses pengawasan atau ar-riqobah merupakan suatu yang harus ada dan harus dilaksanakan. Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan betul-betul dikerjakan atau tidak. Hal ini juga untuk mengetahui apakah ada penyimpangan, penyalahgunaan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, jika ada maka perlu

²⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam profesi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010.h. 30.

untuk direvisi.²⁹ *Ar-riqobah* atau proses kontrol merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena kontrol merupakan pengecekan jalannya planning dalam organisasi guna menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu:

- 1) Ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa.
- 2) Kontrol anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan.
- 3) Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.

Dari segi pendidikan, pengawasan mengandung makna suatu usaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dan dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikannya.

Dalam praktik pengawasan pendidikan, pengawas fungsional memiliki tugas membina dan mengembangkan karir para guru dan staf lainnya serta membantu memecahkan masalah profesi yang dihadapi oleh mereka secara profesional. Tugas tersebut jika ditinjau dari kajian konseptual merupakan kajian supervisi. Dengan demikian, dalam praktik kepengawasan para pengawas menjalankan fungsi sebagai supervisor.³⁰ Dalam dunia pendidikan, supervisi diidentikkan dengan pengawasan, memang hal ini dapat dimaklumi karena bila dikaji dari sisi etimologis istilah “supervisi” atau dalam bahasa inggris “*supervision*” sering didefinisikan

²⁹ Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 2010, h.134

³⁰ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004. h. 77.

sebagai pengawasan. Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.

Supervisi dilakukan oleh supervisor (penamaan lainnya adalah penilik, pamong belajar, dan sebagainya), terhadap pihak yang disupervisi. Supervisi memiliki fungsi tersendiri yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan dan pemberian bantuan dalam kegiatan pembelajaran. Bahwa supervisor bukan hanya sekedar mengevaluasi dan memonitor saja, akan tetapi juga harus memberikan bimbingan dan pengarahan.³¹ Secara operasional, tujuan dari supervisi adalah:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar murid-murid.
- c. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

Adapun fungsi dari pengawasan pada manajerial sebuah instansi pendidikan adalah:

- a. Menghindari terjadinya penyimpangan dilakukan pengawasan, maka program pendidikan yang ditetapkan pada awal manajemen dapat berjalan berdasarkan perencanaan yang *over all*.
- b. Meningkatkan kualitas kerja

Dengan menerapkan kontrol manajemen, berarti juga menerapkan fungsi pengawasan kerja, yang berdampak pada peningkatan kualitas kerja

- c. Memperoleh umpan balik (*feed back*)

Lewat kontrol manajemen yang dilakukan, maka administrator pendidikan yang melaksanakan kontrol akan memperoleh pengalaman dan penemuan-penemuan kasus yang dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi yang nantinya dilakukan penyempurnaan kegiatan kontrol.

³¹ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004. h. 79.

d. Mengajak secara mendidik

Pengawasan manajemen juga dapat berfungsi sebagai terapan. Dengan control, administrator pendidikan dapat menerapkan secara langsung dan tidak langsung, secara efektif dan efisien, secara persuasif yang bersifat mendidik kepada para personil program untuk memahami untuk maksud dan tujuan kegiatan yang dilakukan.

e. Mengukur seberapa jauh pencapaian program pendidikan

Dengan mengetahui seberapa jauh tingkat ukur kemampuan dari manajemen yang diterapkan maka akan dapat dilakukan proses peningkatan pada tindak lanjut program manajemen selanjutnya

Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimana pun sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya. Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistik, pengorganisasian yang efektif dan efisien, penerahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

2. Fungsi Kepengawasan

Sesuai dengan SK MENPAN No. 118/ 1996 bab 11 pasal 3 ayat 1 dikatakan bahwa : Fungsi kepengawasan adalah menilai membina teknis pelaksanaan belajar mengajar guru di sekolah umum, baik negeri maupun swasta, yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun tugas

pembinaan dan penilaian ini termasuk kepengawasan teknik pendidikan dan teknis administrasi, meliputi :

- a. Melakukan kepengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- b. Melaksanakan kepengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru di Sekolah.
- c. Melakukan kepengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada tingkatan sekolah dan sekolah yang menjadi tanggung jawab.³²

Dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku sekarang ini, dapat digambarkan bahwa kepengawasan guru pendidikan agama mempunyai beberapa dimensi tugas sebagai salah satu tenaga teknis pendidikan yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kepengawasan teknis kependidikan dan administrasi pada satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.³³

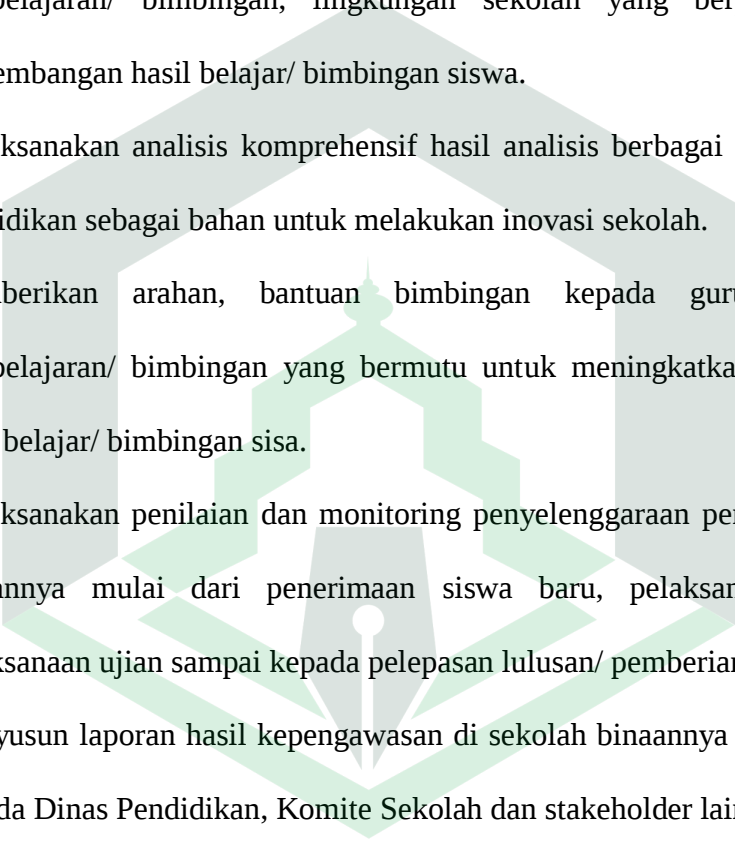
Proses kepengawasan mempunyai hak dan kewajiban sebagai tenaga teknis kependidikan, kepala sekolah merupakan pejabat pelaksana lapangan yang mengembang tugas-tugas teknis kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah di wilayah kerjanya.

Sebagai warga Negara sipil, sebagai pejabat fungsional dan pelaksana teknis kependidikan di lapangan, seorang kepala sekolah mempunyai tugas pokok, yaitu melakukan supervisi, kepengawasan di sekolah yang menjadi bidang tugasnya.

Berdasarkan tugas pokok tersebut maka kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain :

³²Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan* (Cet. L; Jakarta : Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2005), h.6

³³Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 50

- 
- a. Menyusun program kerja pengawasan untuk semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya.
 - b. Melaksanakan penelitian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/ bimbingan siswa dan kemampuan guru.
 - c. Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/ bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/ bimbingan siswa.
 - d. Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah.
 - e. Memberikan arahan, bantuan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/ bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/ bimbingan siswa.
 - f. Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/ pemberian ijazah.
 - g. Menyusun laporan hasil kepengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan, Komite Sekolah dan stakeholder lainnya.
 - h. Melaksanakan penilaian hasil kepengawasan seluruh pihak sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program dalam kepengawasan semester berikutnya.
 - i. Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah.
 - j. Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggara pendidikan.³⁴

³⁴Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 119

Berdasarkan uraian tersebut, maka tugas kepengawasan kepala sekolah juga dikelompokkan Departemen Pendidikan Nasional yang mencakup : (1) *Inspecting* (mensupervisi), (2) *Advising* (memberikan advis atau nasehat), (3) *Monitor* (memantau), (4) *Reporting* (membuat laporan), (5) *Coordinating* (mengkoordinir) dan (6) *Perfoming leadership* dalam arti memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut.³⁵

Tugas pokok *Inspecting* (mensupervisi) meliputi tugas mengsupervisi kinerja kinerja guru, kinerja staf sekolah, pelaksanaan kurikulum dan mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya, manajemen sekolah, dan aspek lainnya seperti : keputusan moral, pendidikan moral, kerjasama dengan masyarakat.

Tugas pokok *advising* (memberi advis atau nasehat) meliputi advis mengenai sekolah sebagai sistem, memberi advis kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis kepada sekolah dalam pengelola pendidikan, memberi advis kepada tim kerja dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, memberi advis kepada orang tua siswa dan komite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Tugas pokok *monitoring* (memantau) meliputi tugas memantau penjamin standar mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, memantau program-program pengembangan sekolah.

Tugas pokok *Reporting* (membuat laporan) meliputi tugas melaporkan perkembangan dan hasil kepengawasan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/ kota, propinsi dan Nasional, melaporkan perkembangan dan hasil kepengawasan ke masyarakat publik, melaporkan

³⁵Sudarmn Danim dan Khairi, *Profesi Kependidikan*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 120

perkembangan dan hasil kepengawasan ke masyarakat publik, melaporkan perkembangan dan hasil kepengawasan ke sekolah binaannya.

Tugas pokok *Coordinating* (mengkoordinir) meliputi tugas mengkoordinir sumber-sumber daya sekolah baik sumber daya manusia, material, finansial, dll, mengkoordinir kegiatan antar sekolah, mengkoordinir kegiatan *preservice* dan *in service* training bagi guru, dan staf sekolah lainnya, mengkoordinir personil stakeholder yang lain, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan inovasi sekolah.

Tugas pokok *Performing leadership* memimpin meliputi tugas memimpin perkembangan kualitas SDM di sekolah binaannya, memimpin perkembangan inovasi sekolah, partisipasi dalam memimpin kegiatan manajerial pendidikan di Diknas yang bersangkutan, partisipasi pada perencanaan pendidikan di kabupaten/ kota, partisipasi dalam akreditasi sekolah, partisipasi dalam merekrut personal untuk proyek atau program-program khusus pengembangan mutu sekolah, partisipasi dalam mengelola konflik dengan *win-win solution* dan partisipasi dalam menangani pengaduan baik dari internal sekolah maupun dari masyarakat. Itu semua dilakukan guna mewujudkan kelima tugas pokok di atas.³⁶

Berdasarkan uraian tugas-tugas kepala sekolah sebagaimana dikemukakan tersebut, maka kepala sekolah satuan pendidikan banyak berperan sebagai : (1) penilai, (2) pengembang, (3) peneliti, (4) pelopor/ inovator, (5) motivator, (6) konsultan, dan (7) kolaborator dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya.

3. Fungsi Kepengawasan Kepala Sekolah

Menurut Ngalim Purwanto fungsi kepengawasan kepala sekolah meliputi, fungsi kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, bidang administrasi

³⁶Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, h. 120

personal dan bidang evaluasi.³⁷ Sedangkan fungsi kepengawasan dalam bukunya kepengawasan pendidikan yakni meliputi :

- a. Sebagai alat untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan di sekolah umum.
- b. Sebagai alat untuk memberikan bimbingan teknis edukatif dan administrasi terhadap guru pendidikan di sekolah umum.
- c. Sebagai sumber informasi tentang kondisi objektif pelaksanaan pendidikan yang telah diterapkan.
- d. Sebagai penyeimbang antara rencana dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- e. Sebagai mediator antara guru pendidikan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain di sekolah umum.
- f. Fungsi-fungsi tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dan negeri maupun swasta.³⁸

Berdasarkan uraian tersebut bahwa fungsi kepengawasan kepala sekolah sangat penting mengingat bahwa kepengawasan kepala sekolah membantu guru-guru dalam merencanakan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu juga membantu dalam memberikan bimbingan teknis edukatif dan administrasi serta evaluasi.

4. Wewenang Kepengawasan Kepala Sekolah

Kepengawasan kepala sekolah memiliki kewenangan dalam melakukan kepengawasan seperti “memilih dan menentukan metode kerja, menetapkan tingkat kinerja guru, menentukan dan mengusulkan program pembinaan.”³⁹ Sedangkan Sudarmin Danim mengatakan bahwa kewenangan kepengawasan sekolah yakni untuk:

1. Bersama kepala sekolah dan guru yang dibinanya, menentukan program peningkatan mutu pendidikan.
2. Menyusun program kerja agenda kerja kepengawasan pada sekolah binaannya dan membicarakannya dengan guru pada sekolah yang bersangkutan.

³⁷ M Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h. 86

³⁸ Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan* h. 8

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), h. 40

3. Menentukan metode kerja untuk mencapai hasil optimal berdasarkan program kerja yang telah disusun.
4. Menetapkan kinerja sekolah, guru serta tenaga kependidikan guna meningkatkan kualitas diri dan layanan pengawas.⁴⁰

Menurut Ahmad Azhar bahwa kewenangan kepala sekolah yakni sebagai pengawas internal secara struktur dan melakukan supervisi ke setiap guru dan tenaga kependidikan yang menjadi tugasnya.⁴¹

Selanjutnya dalam pedoman pengembangan administrasi dan supervisi pendidikan yang diterbitkan oleh kementerian agama RI dinyatakan bahwa, kepala sekolah yang mempunyai tugas pokok, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan supervisi atau kepengawasan pendidikan di sekolah-sekolah dalam lingkungan wilayah kerjanya dan guru agama di sekolah umum.⁴² Definisi kepengawasan menurut Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang kepengawasan berbeda sedikit dengan Kemenpan No. 110 Tahun 1996. Menurut Permendiknas tersebut, kepala sekolah adalah guru yang diangkat dan diberi tugas, dan bertanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kepengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah.⁴³

Selain itu wewenang kepala sekolah menurut asumsi yakni kewenangan atau hak-hak kepengawasan yang dalam jabatannya merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah dalam

⁴⁰Sudarmin Danim dan Khairil, *Profesi Kepribadian*, h. 124

⁴¹Ahmad Azhari RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Ditmapenda, 2003), h. 60

⁴²Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* h. 62

⁴³Pupuh Furahman dan A.A Suryana, *Supervisi Pendidikan* (Cet: 1 Bandung: PT. Refka Adiatama, 2011), h. 143

melakukan bimbingan dan arahan dalam hal pencapaian hasil optimal berdasarkan program kerja yang telah disusun guna meningkatkan kualitas guru serta tenaga kependidikan.

5. Sasaran Kepengawasan Kepala Sekolah.

Suharmisi arikunto menyatakan bahwa, ada tiga macam sasaran kepegawasan kepala sekolah jika ditinjau dari objek yang diawasi yaitu: supervisi akademik, supervisi administrasi, dan supervisi kelembagaan.⁴⁴ Sasaran tugas kepengawasan kepala sekolah adalah:

- a. Kepengawasan dan pelaksanaan pengembangan kehidupan beragama sekolah dan pelaksanaan tugas guru disekolah umum dan sekolah.
- b. Efesien dan efektifitas pelaksanaan pendidikan.
- c. Wawasan, kemampuan profesional dan kerjasama guru meningkatkan pada setiap tahun dengan ketentuan yang berlaku.⁴⁵

Berdasarkan sasaran tersebut diatas, menunjukkan bahwa ada beberapa indikator keberhasilan tugas kepengawasan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya kepengawasan secara merata dan tertib sesuai volume dan frekuensi yang telah ditetapkan.
- 2) Kondisi objektif tentang sikap dan kemampuan profesional guru diketahui secara jelas.
- 3) Informasi pencapaian hasil dan proses belajar mengajar di tiap-tiap sekolah diperoleh secara tepat dan *up to date*.

Kondisi objektif pelaksanaan pendidikan di sekolah diketahui secara jelas. Keberhasilan seorang kepala sekolah akan terwujud apabila kepala sekolah tersebut memperlakukan orang lain atau bawahannya dengan baik, serta memberikan motivasi agar mereka

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervise* (Jakarta: Rineka Cipta ,2004),h.62

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kompetensi Guru dan Pengawas* (Jakarta: Direktorat sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2011), h. 17

menunjukkan *performance* yang tinggi dalam melaksanakan tugas. adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam pengawasan kinerja guru akan berhasil jika kepala sekolah memperhatikan hasil yang dicapai serta memperlakukan guru dengan baik, sehingga mereka mampu menunjukkan *performace* yang lebih baik.

Kinerja guru merupakan aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan profesi yang diembannya, untuk dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan profesi yang diembannya sangat terkait dengan ada tidaknya kepuasan dalam bekerja. Kepuasan bekerja berhubungan erat dengan motivasi kerja. Kepuasan kerja timbul dengan baik jika seseorang memiliki motivasi kerja yang baik pula.

Tindakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kematangan kerja guru dan kepuasan kerja guru berkorelasi positif, maksudnya kematangan kerja yang tinggi cenderung diikuti oleh kepuasan kerja yang tinggi pula. Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam pengawasan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinannya yang dapat meningkatkan kepuasan sehingga aktivitas kerja guru meningkat. Kepemimpinan akan terwujud apabila seseorang pemimpin atau kepala sekolah memberikan petunjuk-petunjuk kepada bawahannya, mengadakan pengawasan, motivasi sehingga dapat menimbulkan kepuasan bagi guru.

4) Prinsip Kerja Kepengawasan Kepala Sekolah

Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI merinci kerja pelaksanaan kepengawasan dengan poin-poin sebagai berikut:

- a. Prinsip kesisteman : kepengawasan ditujukan untuk menghasilkan *good governance* sehingga harus memperhatikan keseluruhan komponen secara sistematis.
- b. Prinsip akuntabilitas : Segala yang ditugaskan meminta pertanggung jawaban dari setiap orang yang disertai tanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya.
- c. Prinsip organisasi: Tugas manajemen ada pada setiap level organisasi dan kepengawasan merupakan tugas setiap pimpinan yang berada pada organisasi sesuai dengan tugas pokok fungsinya masing-masing.
- d. Prinsip koordinasi : Kepengawasan dilakukan dengan memperhatikan pengaturan kerjasama yang baik antar komponen setiap bagian memiliki tugas fungsi masing-masing, akan tetapi untuk menjaga sinergitas sistem, tiap bagian harus dapat mewujudkan kegiatan terpadu dan selaras dengan tujuan organisasi melalui koordinasi yang baik.
- e. Prinsip komunikasi : Kepengawasan menjadi sarana hubungan antara pusat dengan daerah, pimpinan dengan bawahan sehingga perlu dikembangkan komunikasi yang intensif dan empatik agar kerjasama terus berlanjut secara harmonis.⁴⁶
- f. Prinsip pengendalian : Kepengawasan menjadi sarana mengarahkan dan membimbing secara teknis administrasi maupun memecahkan persoalan efektivitas kerja.
- g. Prinsip integritas : Merupakan kepengawasan dengan mentalitas yang baik penuh kejujuran, tanggung jawab, cermat, dan konsisten.
- h. Prinsip objektivitas : Melaksanakan kepengawasan dengan berdasarkan keahlian secara professional tidak terpengaruh secara subjektif oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

⁴⁶LAN RI, *Kajian Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h 117

- i. Prinsip futuristik : Kepengawasan harus dapat memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan dan sadar betul apa yang diperbuat akan menentukan atau kebocoran karena menjadi ancaman bagi masa depan.
- j. Prinsip preventif : Kepengawasan dilakukan agar penyimpangan-penyimpangan dapat dicegah dan walaupun terjadi dapat dideteksi secara dini sehingga penyelesaiannya dapat cepat teratasi.
- k. Prinsip represif : Bila terjadi penyimpangan dan kebocoran, pengawas harus tegas dengan menegakkan sanksi/ hukum sesuai peraturan yang berlaku.
- l. Prinsip edukatif : Kesalahan/ penyimpangan dan kebocoran, yang dilakukan segera diperbaiki dan dilakukan saran yang membangun kepercayaan diri agar tidak terulang kembali kesalahan untuk kedua kalinya.
- m. Prinsip korektif : Kesalahan/ penyimpangan dan kebocoran, yang dilakukan dengan cara-cara yang benar, waktu yang tepat dan penuh perhitungan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara ekonomis, efisien, dan efektif.⁴⁷

Menurut *Jurnal Total Quality* tentang manajemen prosedur pelaksanaan implementasi seperti mengevaluasi diri (*self evaluation*) yakni pengumpulan informasi dan mengidentifikasi kesempatan dalam melaksanakan perencanaan manajemen pendidikan tentang Total Quality Manajemen yang mengetahui dan mengerti TQM serta metode, membuat perencanaan dan meningkatkan pelatihan manajemen pendidikan dan komunikasi, pelaksanaan perencanaan dan proses peningkatan kualitas.⁴⁸

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pelaksanaan implementasi harus mengevaluasi sendiri dan manajemen pendidikan. Dalam proses pelaksanaan manajemen harus berdasarkan

⁴⁷LAN RI, *Kajian Manajemen Statistik*, h. 118

⁴⁸Jurnal, *Total Quality Manajemen*, Vo. 5, Januari 2004, h. 119

prinsip-prinsip total *quality* manajemen. Kaitannya dengan manajemen kepengawasan harus didasarkan pada prinsip total *quality* manajemen.

Menurut Smith and Rogen bahwa konsep implementasi yakni proses penyebaran pengetahuan dalam bentuk pelaksanaan dengan anggota masyarakat, mencari ide baru untuk dapat melaksanakan, serta rekan dalam melaksanakan implementasi.⁴⁹

Berdasarkan prinsip pelaksanaan kepengawasan diharapkan menjadi alat atau sarana yang berguna untuk menghilangkan atau mengurangi penyimpangan, pemborosan dan penyalahgunaan kekuasaan dan wewenangan yang terjadi dilapangan. Penulis melihat bahwa pelaksanaan pengawas yang kaitannya dalam membina sekolah secara efektif dan kompresif.

C. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Sebelum mengutarakan tentang pengertian profesionalisme guru, maka terlebih dahulu dipaparkan beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah profesionalisme sebagai berikut:

- a. Profesional, orang yang menyandang suatu jabatan (guru) atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi.
- b. Profesionalisme adalah kometmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus.
- c. Profesionalisasi, proses atau perjalanan waktu yang membuat seseorang atau kelompok orang menjadi profesionalitas.
- d. Profesionalitas, merupakan sikap para anggota profesi benar-benar menguasai sungguh-sungguh kepada profesinya.⁵⁰

Profesionalisme guru dalam bidang administrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada proses pembelajaran pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Kriteria profesi guru, ada dua yang pokok, yaitu; a) merupakan panggilan hidup dan b) keahlian. Kriteria

⁴⁹Smith Reagan, *Instructional Design*, Danver: Jhon Willy & Sons. Inc, 2005, h 304

⁵⁰ Akhmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 112

panggilan sebenarnya mengacu kepada pengabdian. Sedangkan keahlian mengacu kepada mutu pelayanan.⁵¹

Pekerjaan (Profesi adalah pekerjaan) menurut Islam harus dilakukan karena Allah. "Karena Allah" maksudnya ialah karena diperintahkan Allah. Jadi, profesi dalam Islam harus dijalani karena merasa bahwa itu adalah perintah Allah. Dari hal ini dapat diketahui bahwa pekerjaan profesi di dalam Islam dilakukan untuk pengabdian kepada obyek pertama pengabdian kepada Allah, dan kedua sebagai pengabdian atau dedikasi kepada manusia atau kepada yang lain sebagai obyek pekerjaan itu.

Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian pada studi tertentu, ilmu pengetahuan keterampilan, wawasan yang luas serta disiplin dalam menjalankan tugas. *Nasional Education Association (NEA)* menyarankan kriteria berikut :

- a) Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual,
- b) Jabatan yang menggeluti suatu bidang ilmu yang khusus,
- c) Memerlukan latihan umum belaka,
- d) Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan,
- e) Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen,
- f) Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri,
- g) Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi,
- h) Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.⁵²

Kriteria profesional guru tersebut dapat dikatakan bahwa guru tersebut memiliki ilmu yang memadai, dan diperoleh sejak lama, tetap selalu dipertahankan secara terus-menerus dengan jalan mengadakan pelatihan-pelatihan, ilmu yang diperoleh itu diakui oleh masyarakat. Juga senantiasa berkeinginan untuk mengembangkan kepada orang lain, karena itu orang yang memiliki profesi senantiasa diperhatikan oleh orang lain dan hasil karyanya diakui serta dinikmati oleh banyak orang. Profesionalisme ialah paham yang mengajarkan bahwa setiap

⁵¹ Akhmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan* , h. 113

⁵² Soetjipto dan Kosasi Rafli, *Profesi Keguruan*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18

pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesionalisme. Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi.⁵³

Kata "Profesional" berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan orang lain.⁵⁴

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka jelaslah bahwa guru yang memiliki profesi sebagai guru, berarti guru memiliki profesi yang dapat dikembangkan dan sekaligus diaplikasikan kepada siswa sebagai obyek pembelajaran di sekolah.

Menurut Muchtar Luthfi, seseorang disebut memiliki profesi bila ia memenuhi kriteria sebagai berikut;

a). Profesi harus mengandung keahlian. Artinya, suatu profesi itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus keahlian untuk profesi itu, keahlian itu diperoleh dengan cara mempelajarinya secara khusus; profesi bukan diwarisi. b). Profesi dipilih karena panggilan hidup dijalani sepenuhnya waktu. Profesi dipilih karena dirasakan sebagai kewajiban; sepenuhnya waktu maksudnya bukan *part time*. c). Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal. Artinya, profesi itu dijalani menurut aturan yang jelas, dikenal umum, teorinya terbuka. Secara universal pegangannya itu diakui. d). Profesi adalah masyarakat, bukan untuk sendiri, e) Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk meyakinkan peran profesi itu terhadap kliennya.

⁵³ Akhmad Tafsir, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) *Ilmu Pendidikan*, h. 107

⁵⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet.XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 14

f) Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya. Otonomi ini hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi. g) Profesi mempunyai kode etik, disebut kode etik profesi. h) Profesi harus mempunyai klien yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan layanan.⁵⁵

Ciri-ciri profesional yang dikemukakan oleh D. Westby secara rinci adalah:

- a. Pengakuan oleh masyarakat terhadap layanan tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
- b. Dimilikinya sekumpulan bidang ilmu yang menjadi landasan sejumlah teknik dan prosedur yang unik.
- c. Diperlukannya persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang mampu melaksanakan suatu pekerja profesi.
- d. Dimiliki organisasi profesional, di samping melindungi kepentingan anggotanya dari saingan kelompok luar, juga berfungsi tidak saja menjaga, akan tetapi sekaligus selalu berusaha meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, termasuk tindak-tanduk etis profesional kepada anggotanya.⁵⁶

Profesionalisme guru dipandang sebagai suatu yang memiliki atribut ciri-ciri atau indikator-indikator tingkat tinggi. Profesi dapat dipandang sebagai suatu bangunan ideal. Dengan demikian, pekerjaan dapat bervariasi dalam suatu pekerjaan dari yang tidak profesional sampai yang profesional yang tinggi.

Indikator-indikator profesi pada umumnya berkisar pada pokok-pokok sebagai berikut: a) Keterampilan yang didasarkan atau pengetahuan teoritis; b) Pendidikan dan latihan yang dibutuhkan; c) Test kompetensi (melalui ujian dan sebagainya); d) Vokasional (sumber

⁵⁵ Akhmad Tafsir, *Ilmun Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 117

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 236

kehidupan); e) Organisasi (ke dalam asosiasi profesional); f) Pelayanan altruistik (mementingkan dan membantu orang lain).⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru profesional dalam proses pembelajaran di kelas dapat menguasai program pengajaran, menyusun program kegiatan, menyusun model satuan pelajaran dan pembagian waktu, melaksanakan tata usaha kelas, antara lain pencatatan data siswa.

D. Peranan Guru Pada Proses Pembelajaran

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa perkembangan baru terhadap proses pembelajaran konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensi guru. Guru yang memiliki kompetensi akan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkatan optimal.

Peranan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Admas dan Dekey dalam karyanya yang berjudul “*Basic Principle Student Teaching*,” bahwa antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspedator, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.⁵⁸

Peranan guru dalam peroses pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa peranan, yaitu sebagai demonstrator, guru sebagai manajer kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator, sebagai innovator, komunikator, dan sebagai teladan. Namun

⁵⁷Departemen Agama RI., *Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), h. 12

⁵⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 9

dikomentari dalam penelitian ini adalah peranan guru yang dianggap paling dominan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

a. Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator, instruktur atau pengajar hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa. Selain itu, ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.⁵⁹ Semua itu dapat dicapai apabila seorang guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dalam multi metode.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan demikian ia akan memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang dikerjakannya secara didaktis. Maksudnya adalah agar transformasi pendidikan betul-betul dapat diterima dan dimiliki oleh siswa.

b. Guru sebagai Manajer Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru harus mampu memenej lingkungan belajar dengan baik dan perlu diorganisir dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar dapat lebih efektif dan efisien. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.

⁵⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 123

Tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru adalah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari kearah *self directed behavior*, sehingga siswa dapat belajar melakukan *self activity and self control*.

c. Guru sebagai Mediator dan fasilitator

Sebagai mediator dan fasilitator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Ia juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa peran sekolah dan guru-guru adalah menyediakan dan memberikan fasilitas untuk memudahkan dan melancarkan cara belajar siswa.⁶⁰ Oleh karena itu, guru hendaknya diberikan keterampilan melalui *inservice training*.

d. Guru sebagai Evaluator

Penilaian merupakan bagian integral dari sistem pengajaran. Oleh karena itu kualitas guru dalam menilai hasil belajar siswa mempunyai dampak yang sangat luas, misalnya penilaian guru terhadap pribadi siswa atau pembimbingan siswa untuk bersikap realistis terhadap dirinya sendiri serta potensinya. Sebab data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan serta memandu usaha perkembangan siswa.

Peningkatan profesionalisme guru dalam usaha penilaian dan pengukuran sangat diperlukan khususnya dalam penilaian hasil belajar siswa sebab merupakan hasil umpan balik

⁶⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet.VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.7

dari proses pembelajaran yang akan dijadikan dasar untuk memperbaiki dan senantiasa meningkatkan proses pembelajaran. Kalau memperhatikan dunia pendidikan, akan diketahui bahwa setiap jenis pendidikan selalu mengadakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi artinya pada waktu waktu tertentu selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai, baik oleh pihak siswa maupun oleh pihak guru.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pernyataan tersebut akan dijawab dengan kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian itu, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok yang pandai, sedang atau rendah di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dalam fungsi sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Umpan balik ini dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Langkah pokok yang perlu diperhatikan dalam keseluruhan proses pelaksanaan pengajaran adalah evaluasi awal, pelaksanaan pengajaran, evaluasi akhir, dan tindak lanjut. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil optimal.

Sebagai innovator, hendaknya seorang guru dapat menjadi sumber terjadinya perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan. Inovasi pendidikan merupakan ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang, baik berupa hasil *inverse* atau

discovery yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Guru sebagai komunikator yang selalu menyampaikan berbagai informasi terhadap siswa.

e. Guru sebagai Teladan

Untuk dapat membangkitkan semangat iman dalam jiwa dan perilaku para siswa, maka setiap guru dalam pendidikan Islam harus mampu memberikan contoh keteladanan yang baik. Setiap pendidik Islam harus bisa berperan sebagai panutan anak didiknya, dapat menyelaraskan pemikiran dengan amal perbuatan yang mampu menghubungkan teori dengan praktik.

Menyuruh orang lain berbuat baik, sementara ia sendiri melakukannya atau melarang orang lain berbuat kejahatan, sementara dia sendiri melakukannya maka sama halnya dengan ia menjadi perintang dari jalan *ishlah* atau usaha perbaikan. Bahkan yang demikian itu “guru” dapat dinyatakan sebagai munafik.

Guru sebagai suri teladan bagi anak didik telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat al-Ahzāb (33) ayat 21, sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁶¹

Proses pembelajaran merupakan ini dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa pembelajaran banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung

⁶¹Kementerian Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), 670

serangkaian perbuatan guru siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam peristiwa edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru merupakan jabatan profesi yang merupakan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang tertentu, belum tentu disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi guru profesional yang harus menguasai ilmu-ilmu tentang mendidik.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih,⁶² mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru tersebut di atas tidak semudah yang dibayangkan. Dengan demikian perlu reformasi pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan yang diarahkan pada sistem pendataan kebutuhan, rekrutmen, penyebarannya dan pembinaan karir sebagai tenaga profesional.⁶³

Perbaikan sistem pembinaan karir profesional guru dimaksudkan untuk dapat mengikuti perkembangan dalam bidangnya dan dalam bidang lain yang relevan dengan profesinya, sehingga paradigma pendidikan dapat dipahami sebagai “*education for all and all for education*” yang ditafsirkan sebagai “*ushul*” atau prinsip dasar dan “*public decency*”. Guru tidak hanya diperlukan oleh murid di ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

⁶²Aris Massiara, *Profesionalisme Guru Terhadap Peningkatan dan Prestasi Belajar Siswa* (PPs. UNM, 2000), h. 92

⁶³H.A. Malik Fajar, *Platform Reformasi Pendidikan dan Pengembangan SDM* (Ce.III; Jakarta : Logos, 2001), h. 48

Olehnya itu, masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni dengan memberi suri tauladan, di tengah-tengah membangun masyarakat, dan di belakang memberi dorongan dan motivasi (*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tu wuri handayani*).⁶⁴ Dalam perspektif sejarah sosial, guru didudukan di depan sejajar dengan posisi priyai.

E. Kompetensi Guru dan Peningkatannya

1. Kompetensi Guru

Kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. *Teacher competency is the ability of a teacher is responsibility perform has or her duties appropriately*, (kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak).⁶⁵

Gambaran pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Guru sebagai tenaga yang profesional, perlu memiliki kemampuan-kemampuan khusus agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pemikiran tentang kualitas guru melalui profesionalisasi dimulai dari proyek pengembangan pendidikan guru pada tahun 1979, dibawa pimpinan Tjokorde Raka Joni Proyek ini berhasil merumuskan kemampuan penting yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan

⁶⁴Umar Tirta Raharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 118

⁶⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 14

penting tersebut dikenal dengan “Tiga kompetensi” yaitu kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁶⁶

Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab IV pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi sebagaimana dimaksud pada pasal 8 mencakup empat kompetensi yakni kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional.⁶⁷

Untuk lengkapnya akan diuraikan masing-masing sebagai berikut:

1. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses pembelajaran dan kemampuan melaksanakan penelitian, proses dan hasil belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2007 tentang guru, bahwa kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik. Menurut Mulyasa, setidaknya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat keerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.⁶⁸
- c. Pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada.
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan.
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁹

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* , h. 238

⁶⁷Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Cet.IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 7

⁶⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),h. 75

2. Kompetensi Personal/Kepribadian

Kompetensi personal; artinya bahwa guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga patut diteladani seperti yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu *“Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangung Karso, Tutwuri Handayani”*.

Sikap dan kepribadian guru yang berhubungan dengan tugas dan profesinya dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Sikap Guru Terhadap Perundang-Undangan

Dalam rangka membangun pendidikan di Indonesia, pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan yang akan dilaksanakan. Guru merupakan aparatur abdi negara, sehingga seorang aparatur negara mutlak mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

b. Sikap Guru Terhadap Organisasi

Profesi Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian. Organisasi profesi harus membina dan mengawasi para anggotanya serta setiap anggota memberikan sebagian waktunya untuk kepentingan profesinya. Peningkatan mutu profesi keguruan direncanakan dapat dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok melalui peranan dan fungsi organisasi tersebut.

c. Sikap Guru Sebagai Makhluk Religius

⁶⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 115

Sikap guru sebagai makhluk yang beragama dituntut selalu mengedapankan nilai-nilai ajaran Syari'at Islam, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu mengkaji dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, menghayati peristiwa yang mencerminkan sikap tolong menolong dan saling menghargai antara ummat beragama.

d. Sikap Guru dalam Masyarakat

Guru adalah sebagai panutan yang selalu membiasakan diri dalam menerapkan nilai-nilai Syariat Islam dan Pancasila dan dalam hubungannya dengan lingkungan hidup di mana ia berada. Membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap peradaban ilmu pengetahuan.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial, artinya bahwa guru harus memiliki kemampuan komunikasi sosial, baik dengan siswa-siswanya maupun sesama teman guru, kepala sekolah, tata usaha, dan anggota masyarakat sekitarnya, seperti :

- a. Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, khususnya hubungan kerja profesi, berlatih menerima dan memberikan respon terhadap sesuatu hal dan membiasakan diri mengikuti perkembangan profesi.
- b. Berinteraksi dengan masyarakat untuk menunaikan misi pendidikan, khususnya mengkaji berbagai lembaga kemasyarakatan yang berkaitan dengan pendidikan, berlatih menyelenggarakan kegiatan masyarakat yang menunjang usaha pendidikan.
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, khususnya bimbingan siswa yang mengalami kesulitan belajar membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus.⁷⁰

4. Kompetensi Profesional

Kata profesional dapat diartikan sebagai “ahli”.⁷¹ Kata profesional adalah suatu pekerjaan yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya; sedangkan

⁷⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 117

⁷¹Jhon M. Echols dan Hasan Shadely, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet.XXIV; Jakarta: Gramedia, 2000), h. 449.

profesionalisme adalah tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

Menurut Scein guru yang profesional adalah guru yang memiliki ciri-ciri seperti; (1) bekerja sepenuhnya dalam jam-jam kerja (*fulltime*), (2) pilihan pekerjaan itu didasarkan kepada motivasi yang kuat, (3) memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama, (4) pekerjaan berorientasi kepada pelayanan, bukan untuk kepentingan pribadi, (5) keahlian itu tidak boleh diadvertensikan untuk mencari klien.⁷²

Dengan melihat beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa profesional adalah memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain bahwa guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki berbagai *experience* yang kaya di bidangnya.

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleks, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain adalah:

- a. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dan pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- f. Memiliki kode etik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- g. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.⁷³

Atas dasar persyaratan tersebut, jelas bahwa jabatan profesional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu. Demikian pula dengan profesional

⁷² Made Pidarta, *Landasan Pendidikan Stimulus Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 165

⁷³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 15

guru, harus ditempuh melalui jenjang pendidikan formal seperti pendidikan guru sekolah dasar, dan sebagainya.

Kompetensi profesional, artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoretis, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Kompetensi profesional dipandang paling erat kaitannya dengan profesi guru. Untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi profesional akan disebutkan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Penguasaan bahan atau materi pelajaran.
 - a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
 - b) Menguasai bahan pendalaman atau aplikasi bidang studi.
- 2) Pengelolaan program pengajaran.
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran
 - b) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
 - c) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran yang tepat.
 - d) Melaksanakan program pembelajaran.
 - e) Mengenal kemampuan peserta didik.
 - f) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
- 3) Mengelola Kelas.
 - a) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran.
 - b) Menciptakan iklim pembelajaran yang serasi.
- 4) Menggunakan media.
 - a) Mengenal memilih dan menggunakan media.
 - b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.
 - c) Menggunakan laboratorium.
 - d) Menggunakan perpustakaan.
- 5) Landasan-landasan pendidikan.
 - a) Mengetahui sejarah pendidikan serta peraturan pendukungnya.
 - b) Memahami fungsi sekolah dalam masyarakat sebagai pusat budaya dan pusat pendidikan.
 - c) Memahami tujuan pendidikan, yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.
 - d) Kemampuan mengelola interaksi pembelajaran .
 - e) Kemampuan menilai prestasi siswa;⁷⁴

⁷⁴Made Pidarta, *Landasan Pendidikan Stimulus Pendidikan Bercorak Indonesia*, h. 169

Setiap guru hendaknya mampu mengadakan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran karena itu guru harus memahami tentang :

- (1) Tujuan dan fungsi penilaian.
 - (2) Teknik-teknik dan alat penilaian.
 - (3) Cara mengelola hasil penilaian.
 - (4) Cara memanfaatkan hasil penilaian.
- 6) Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- a) mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
 - b) Menyelenggarakan program layanan bimbingan dan penyuluhan.
- 7) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- a) Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah
 - b) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 8) Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran.

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru sebagai salah satu komponen dasar dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan.

Sehubungan dengan hal di atas, maka upaya peningkatan profesi guru sekurang-kurangnya menghadapi dan memperhitungkan 4 (empat) faktor, yaitu :

- 1). Ketersediaan dan Mutu Calon Guru.

Secara jujur diakui bahwa profesi guru kurang memberikan rasa bangga diri. Bahkan masih banyak guru yang malu disebut sebagai guru. Rasa emperior terhadap potensi lain masih melekat di hati banyak guru. Masih jarang kita mendengar suara lantang guru mengatakan “inilah aku”.⁷⁵

Kurangnya rasa bangga akan mempengaruhi tingkat motivasi kerja dan citra masyarakat terhadap profesi guru, pada hal jabatan apapun harus disyukuri. Banyak guru yang secara sadar atau tidak sadar mempromosikan kekurangbanggaannya kepada masyarakat. Dengan ungkapan “cukuplah saya sebagai guru”. Ungkapan ini diterjemahkan sebagai profesi yang kurang menjanjikan masa depan yang kurang cerah.

Jabatan fungsional diharapkan menjadi daya pikat tersendiri terhadap profesi guru. Daya pikat itu merefleksikan masyarakat untuk memberikan makna tersendiri dalam upaya membangkitkan rasa bangga diri maupun dalam mencari bibit-bibit guru yang berkualitas.

2). Pendidikan Pra Jabatan

Untuk meyakinkan pemilikan kemampuan profesional awal bagi guru, saringan calon peserta pendidikan pra jabatan perlu dilakukan secara efektif, baik dari segi kemampuan potensial, aspek-aspek kepribadian yang relevan, maupun motivasi, keadaan ini sebaiknya didukung oleh sistem imbalan (*reward*) harus diperbaiki sehingga dapat meningkatkan kualitas kompetensinya.

Pendidikan pra jabatan harus benar-benar secara sistematis menyiapkan calon guru untuk menguasai ilmu-ilmu tentang pedagogik, didaktik, dan mendidik⁷⁶. Jelas bahwa pendidikan pra jabatan guru diselenggarakan benar-benar mantap, apabila menginginkan jajaran guru sendiri

⁷⁵Syarifuddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet.I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 23

⁷⁶Abuddin Nata, *Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet.I; Jakarta: Prenada Media, 2003), h, 142

terdiri dari tenaga-tenaga profesional. Profesional jabatan guru merupakan satu-satunya pilihan, sebab masa depan suatu negara bergantung kepada guru

3). Mekanisme Pembinaan Jabatan

Adanya keterbukaan informasi dan mempersyaratkan keluasan kesempatan untuk meraih kualifikasi formal yang lebih tinggi, seperti *in-service training*, lanjut S1, S2, dan S3. Termasuk juga dalam hal ini peningkatan tunjangan fungsional guru yang dirasakan semakin hari semakin dituntut untuk ditingkatkan, mengingat beban guru tidak sebanding dengan tuntutan dan keinginan masyarakat, maka diperlukan adanya pemberdayaan guru baik keprofesionalannya maupun peningkatan kesejahteraan guru, melalui program beasiswa dalam rangka peningkatan mutu guru itu sendiri.

4). Peranan Organisasi Profesi

Standar kepengawasan mutu layanan suatu bidang profesional dilakukan baik melalui pendekatan perorangan maupun melalui pendekatan organisasi profesi. Sejak awal periode pembangunan nasional telah mengeluarkan biaya besar, tenaga yang banyak, waktu yang lama untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti melalui penataran guru, penyebaran buku dan alat pelajaran, pengembangan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan metode dan pendekatan mengajar. Namun demikian, selama itu pula dan sampai sekarang mutu pendidikan masih tetap dirasakan sebagai tantangan yang mungkin tidak jauh berbeda dengan masa lalu.

F. Hubungan antara Profesionalisme Guru dan Hasil Belajar Siswa

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan proses belajar mengajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang

memainkan peranan serta ada dalam hubungan social tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan pra sarana belajar mengajar yang tersedia.⁷⁷

Jika seluruh komponen pendidikan pengajaran tersebut dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, maka hasil belajar dengan sendirinya akan meningkat. Namun dari seluruh komponen pendidikan tersebut, gurulah yang merupakan komponen utama. Jika gurunya berkualitas, maka pendidikanpun akan baik pula. Guru-guru dapat disamakan dengan pasukan tempur yang menentukan kemenangan atau kekalahan dalam perang. Jika mereka ingin menang dalam pertempuran mereka harus memiliki kemampuan, penguasaan dan strategi bertempur yang baik. Dalam hubungannya dengan keberhasilan dalam mendidik, maka guru harus mampu melaksanakan *inspiring teaching* yaitu guru melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya.⁷⁸

Melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan ilham, guru harus mampu menghidupkan gagasan-gagasan yang besar, keinginan yang besar terhadap anak didiknya. Kemampuan ini harus dikembangkan dan ditumbuhkan sedikit demi sedikit, sehingga guru tersebut dapat menyisihkan waktu untuk mencerna pengalamannya sehari-hari dan memperluas pengetahuannya secara terus-menerus. Kalau waktu dihabiskan dari sekolah yang satu ke sekolah yang lain setiap hari, dari pagi sampai malam, maka tidak ada kesempatan baginya untuk meningkatkan kemampuan sebagai guru. Dengan demikian tidak ada harapan baginya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi guru yang juga dapat mendidik. Selain harus

⁷⁷Hasibuan, dkk., *Proses Belajar Mengajar* (Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 3

⁷⁸Abuddin Nata, *Menguasai Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, h.146

menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkannya dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai kegiatan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru.

Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator dan sebagainya. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses perubahan tingkah laku dan pembentukan karakter agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dengan demikian, dapat memberikan kontribusi yang baik dalam kehidupan masyarakat. Dalam keseharian, ditemui adanya kesulitan dalam memperhatikan perubahan tingkah laku seseorang. Hal ini disebabkan karena perubahan tingkah laku merupakan perubahan sistem saraf, perubahan energi yang sulit dilihat dan dibaca. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku merupakan hal yang misterius. Dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka ia harus mengacu pada komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran, yaitu tujuan, materi/isi, metode, media dan sumber belajar, serta evaluasi/penilaian.

Pembinaan di sini mengacu pada usaha yang bersifat manusiawi serta tidak bersifat otoriter. Memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif terkandung makna di dalamnya bekerja dan belajar secara disiplin, tanggung jawab. Bimbingan dalam hal ini dapat dimaknai sebagai sikap tolong menolong dalam kebaikan.

Kebaikan yang dimaksud ayat tersebut termasuk dalam pendidikan. Pengawas yang memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan guru berkewajiban untuk menolong dan membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Demikian pentingnya suatu pekerjaan harus dilandasi dengan keahlian sesuai dengan bidang profesi sehingga Allah swt., menegaskan larangan melakukan sesuatu di luar kompetensi sebagaimana firman-Nya dalam Q.S al-Isra: 17/ 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۚ ٣٦

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.⁷⁹

G. Kerangka Konseptual

Tesis ini bertolak dari kerangka konseptual bahwa sistem kepengawasan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI SMPN 1 Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu menjadikan Al Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, ditopang dengan berbagai perangkat lainnya serta perundang-undangan, dan Peraturan Pemerintah serta Peraturan Menteri, baik Menteri Pendidikan Nasional maupun Menteri Agama, yang bertujuan mewujudkan Pendidikan Nasional.

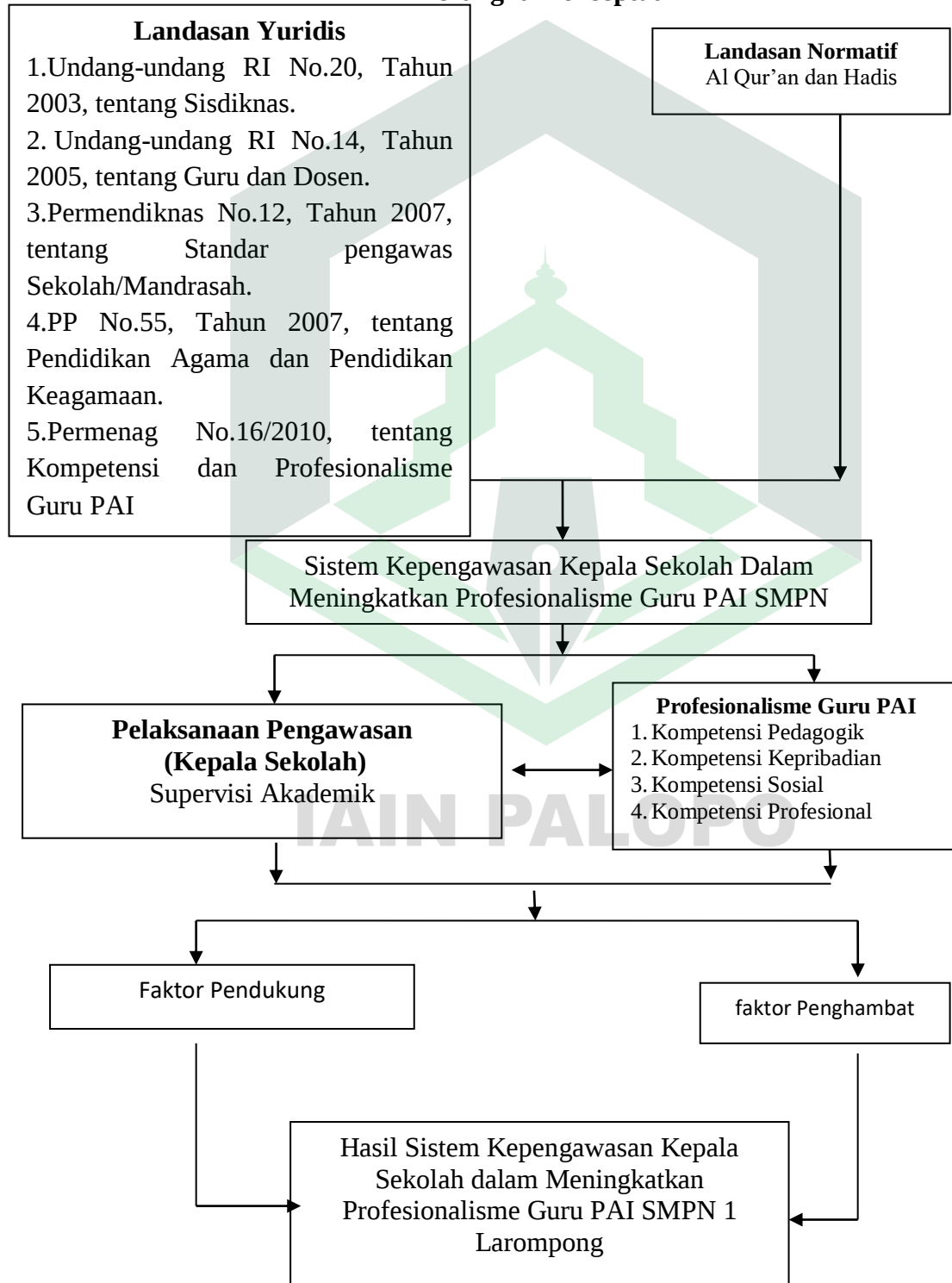
Proses supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai bagian dari kepengawasan pendidikan agama Islam secara profesional memberikan kontribusi yang besar dalam perbaikan kualitas pendidikan. Oleh karenanya kepengawasan kepala sekolah hendaknya menjadi kompetensi yang profesional terutama perlu mempertimbangkan bahkan mengimplementasikan

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang; Asy-Syifa' 2000), h 228.

tugasnya sebagaimana tuntutan profesi untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini digambarkan kerangka konseptual dimaksud dalam bentuk bagan :

Tabel. 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, bermaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan secara tepat. Sugiono menyatakan bahwa pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif bersifat penemuan, bukan sekedar membuktikan hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif.⁸⁰

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

IAIN PALOPO

B. Pendekatan Penelitian

Untuk menghimpun data lapangan digunakan pendekatan multidisipliner yaitu suatu disiplin ilmu secara tunggal mengembangkan ilmunya dengan menggunakan konsep ilmu lain⁸¹.

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3

⁸¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VII; Yogyakarta : Rake Saen, 1008), h. 62

Berdasarkan pada judul kajian tesis ini serta untuk memberikan pembahasan yang sangat kompleks melalui penetapan, maka diperlukan beberapa penomenologi dan pendekatan lain yang relevan untuk mendukung objektivitas penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, pendekatan pedagogik, pendekatan psikologis, dan pendekatan grounded theory. Keempat pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan:

1. Pendekatan fenomenologi.

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan dalam hubungannya dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan guna mendapatkan data yang akurat tentang pengaruh sistem kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.

2. Pendekatan Pedagogik.

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sistem kepengawasan pada SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu. dalam meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam pelaksanaan kependidikan oleh para guru pendidikan agama Islam dari Kecamatan Larompong.

3. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana sikap dan perilaku kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan para guru PAI. Begitu juga sebaliknya, bagaimana sikap dan perilaku bagi guru PAI dalam menerima arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu..

4. Pendekatan *Grounded Theory*.

Pendekatan ini digunakan sebagai jalan menyediakan prosedur yang rinci dan sistematis untuk pengumpulan data, analisis, dan teoritisasi untuk menjaga kualitas dari teori yang muncul dari data yaitu konsep, kategori dan proposisi.

C. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang telah menetapkan populasi dan sampel, menggunakan *system purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dan *snowball sampling*, artinya sumber informasi yang diperlukan berkembang terus sampai mendekati jawaban yang memuaskan⁸².

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh⁸³. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan kunci/utama yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu sistem pengawasan pada SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 1 Kepala Sekolah, 3 orang guru PAI. Penggalan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lainnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian ini.

Tabel 3.1
Perincian Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
----	----------	--------	------------

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 300

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 306

1	Kepala sekolah	1	1 orang pada SMP 1 Larompong
2	Guru PAI	3	3 orang pada SMP 1 Larompong,

2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang, antara lain; para guru bidang studi lain, staf administrasi dan orang tua siswa. Data lainnya melalui penelusuran berupa data peserta didik, berupa dokumen, profil sekolah, data komite sekolah serta unsur penunjang lainnya. Selain itu referensi dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan kepengawasan dan buku manajemen lain, yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan maupun dari Kementerian Agama.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung ke objek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti. Fenomena yang dimaksud adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala praktis yang kemudian dilakukan pencatatan⁸⁴.

⁸⁴ Joko Subaygo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h 63

Dengan demikian observasi yang dilakukan dalam penelitian ini diarahkan pada sistem pengawasan kepala sekolah pada SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.

2. Wawancara

Wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, untuk mendapatkan informasi secara langsung dari yang diteliti. Metode ini digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung dari responden. Hal senada dikemukakan Lexi J. Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁸⁵. Responden dalam hal ini yang dimaksud adalah penelitian yang ditujukan terkait dengan persoalan yang dikaji kepada informan, baik wawancara yang dilakukan dengan struktur maupun wawancara dengan tidak struktur.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan angket dalam penelitian kuantitatif. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, dokumen, kamera digital serta semacamnya yang mempunyai fungsi yang sama.

⁸⁵ Lexi J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)h.186

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, maka dalam memilih instrument harus lebih relevan dengan topik atau variable yang akan di teliti agar mendapatkan data lebih lengkap dan akurat.

Menyusun instrumen penelitian merupakan suatu pekerjaan yang sangat penting dalam rangkaian penelitian. Oleh karena itu, peneliti ke lapangan harus melengkapi instrument atau alat peneliti sebagai antisipasi terhadap kesusulitan dan kesukaran dalam penelitian.

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan intrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat tentang system pengawasan Kepala Sekolah dalam meingkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah berdasarkan lembar pedoman instrument di atas. Selain itu, alat instrument yang tepat digunakan oleh peneliti yaitu: Kamera Digital: kamera, HP.

F. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian akan dianalisis agar memperoleh data yang valid untuk disajikan sesuai dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga tahap dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Reduksi data, semua data di lapangan dianalisis sekaligus dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada maslah pokok yang dianggap penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

2. Display data, yaitu teknik yang digunakan oleh penelitian agar data yang diperoleh jumlahnya banyak dapat dikuasai dan dipilih secara fisik dan dibuat dalam bagan, membuat display merupakan analisis pengambilan keputusan.
3. Verifikasi data, yaitu teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk mengumpulkannya. Pada awal kesimpulan data masih kabur penuh dengan keraguan tetapi dengan bertambahnya data dan diambil suatu kesimpulan pada akhirnya akan ditemukan dengan mengelolah data⁸⁶.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang meneliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kuantitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini untuk menghindari adanya jawaban atau informasi yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode dan waktu⁸⁷.

1. Triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang ada.

⁸⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 307

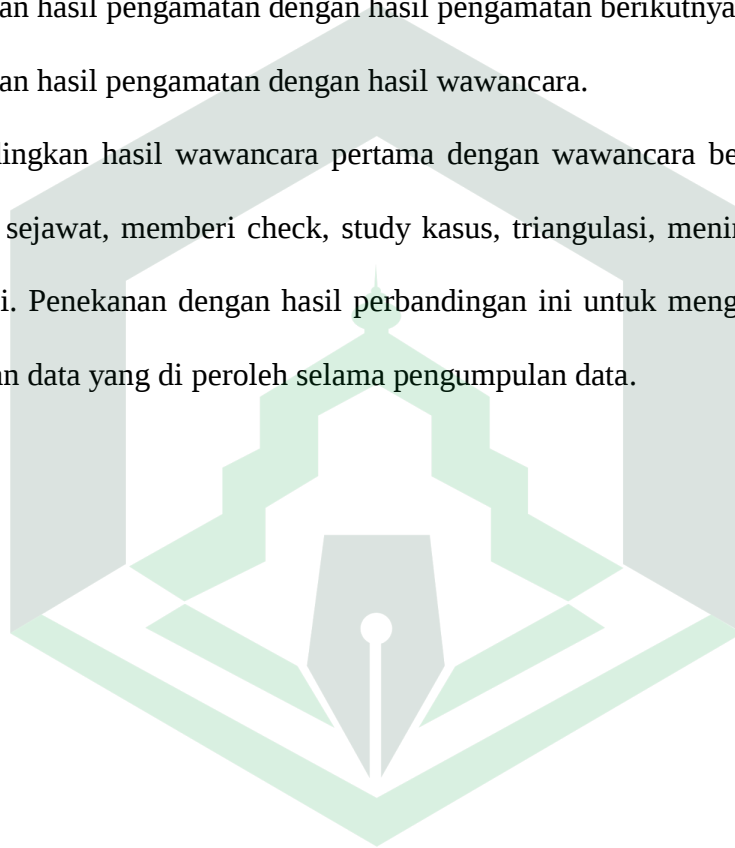
⁸⁷ Sanafiah faisa, *Metode Penelitian Sosial*. (Cet.I; Jakarta: Erlangga, 2001), h.33

2. Triangulasi dengan menggunakan metode yaitu dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data dari hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh derajat dan sumber, sehingga menjadi data akhir autentik sesuai masalah pada penelitian.

Adapun triangulasi dengan metode ini dilakukan dengan dua cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya, serta hasil dari diskusi teman sejawat, memberi check, study kasus, triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan telaah referensi. Penekanan dengan hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang di peroleh selama pengumpulan data.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Terbentuknya SMP Negeri 1 Larompong

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong yang berlokasi di wilayah Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Sekolah negeri ini berdiri sejak tahun 1975, telah berhasil mencetak lulusan terbaik yang dapat menjadi generasi penerus yang turut serta memberikan kontribusinya terhadap kemajuan bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larompong terletak di Kelurahan Larompong Kec. Larompong Kab. Luwu yang diresmikan pada tahun 1975. kepala sekolah pertama bernama Abd. Rifai, namun sekolah ini sudah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 11 kali, setelah Abd. Rifai dipindah tugaskan, beliau digantikan oleh Syarifuddin BA, kemudian dilanjutkan Hj. Duhri BA, kemudian digantikan oleh Abd. Jalil setelah beliau pensiun, beliau digantikan oleh Abd. Rifai yang dipindahtugaskan kembali ke sekolah ini untuk menjabat sebagai kepala sekolah lagi.

Setelah Abd. Rifai pensiun sekolah ini mengalami pergantian kepala sekolah yang ke enam. Yang menjabat kepala sekolah pada waktu itu adalah H. Burhan Zakaria setelah itu digantikan oleh Drs. Firman AP. Beliau menjalankan masa kepemimpinannya beberapa tahun, kemudian digantikan oleh Hj. Gerhani, S.Pd. MM pada tahun 2007, dan kemudian digantikan oleh Drs. Muchtar. Setelah menjabat beberapa tahun Drs. Muchtar digantikan oleh Drs. Nur Saleh.

Pada tahun 2014 Sekolah Menengah Pertama Negeri dipimpin oleh kepala sekolah bernama Hj. Gerhani, S.Pd.MM dan menjabat sampai sekarang tahun pelajaran 2019/2020.⁸⁸

⁸⁸Ufawati, Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong, Wawancara 19 November 2019.

a. Visi Dan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong

Visi : “Unggul Dalam Prestasi Berlandaskan IMTAQ Dan Berbudaya” Dengan

Indikator :

1. Unggul dalam lomba mata pelajaran, kegiatan olahraga, kesenian dan aktivitas keagamaan.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, serta motivasi dalam kegiatan ekstra kurikuler, sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik dalam bidang IPTEK, olahraga, kesenian, dan keagamaan, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.
2. Menumbuhkan etos kerja, kepengawasan budi pekerti serta menerapkan Sekolah berbasis manajemen dan partisipasi kesemua warga sekolah
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber dalam bertindak.⁸⁹

b. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Larompong
- 2) NPSN : 40306089
- 3) Provinsi : Sulawesi selatan
- 4) Otonomi Daerah : Kabupaten Luwu
- 5) Kecamatan : Larompong
- 6) Jalan : Jl. Poros Siwa-Palopo
- 7) Kode Pos : 91997

⁸⁹Idham, *Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong*, Wawancara; 19 November 2019.

- 8) Status Sekolah : Negeri (Kabupaten)
- 9) Surat Keputusan / SK : 000712 Tahun 2019 tgl. 17 Februari 1975.
- 10) Penerbit SK Di Tanda Tangan : An. Ketua BAN-SM Prov.Sulawesi Selatan.
- 11) Tahun Berdiri : 1975
- 12) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 13) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 14) Lokasi Sekolah : 39.279 m²
- 15) Jarak Kecamatan : 1 (satu) Km
- 16) Terletak Pada Lintasan : Provinsi
- 17) Organisasi Penyelenggara : Pemerintah/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 18) NPWP : 765121017803000
- 19) Kepala Sekolah : Hj. Gerhani, S.Pd. MM
- 20) NIP : 196012311987032052
- 21) Pendidikan Terakhir : Magister(S2).

Adapun kondisi kepala Sekolah, guru, pegawai dan sarana dan prasarana.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Hj. Gerhani, S.Pd. MM	196012311987032052	Kepala Sekolah
2.	Idham, A.MA.Pd. S.Pd.,M.Si.	197406231995121002	Wakil Kepala Sekolah
3.	Gusriani, SP.	197004042007012020	Guru
4	Haerati A.MA.Pd. S.Pd.I	197901052008012015	Guru
5.	Drs. Hamka	196612312006041113	Guru
6.	Hamsiah. M. S.Pd.	197306151998032009	Guru
7.	Herlina Sultan S.Pd.	197704252014102001	Guru

8.	Herni Tahir S.Pd.	197910162003122007	Guru
9.	Hidayat S.Pd.	197204012009031002	Guru
10.	Ikhsan S.Pd.	-	Guru
11.	Jumriah S.Pd.MM	197410272006042019	Guru
12.	Kasmawan A.Md. S.Kom.	-	Guru
13.	Marwana S.Pd.	197003151998022007	Guru
14.	Masrah S.Pd.	-	Guru
15.	Muhammad Iqbal S.Pd.	198411262014101001	Guru
16.	Muliati BA.	196202102008012003	Guru
17.	Muliati A.Md. S.Pd.	197910182014102001	Guru
18.	Muliati Paddina, S.Pd.	-	Guru
19.	Nur Aili. M	-	Guru
20.	Dra. Rahma	196612121998022003	Guru
21.	Rianti ST.	-	Guru
22.	Riska S.Pd.	-	Guru
23.	Rusnah S.Pd.	197505302006042016	Guru
24.	Rusnawati	-	Guru
25.	Saenab BA.	-	Guru
26.	Sarif Rasid S.Pd.	-	Guru
27.	Sitti Aminah S.Pd.	196210031984032009	Guru
28.	Sukimin Abdul Rahman S.Pd.	-	Guru

29.	Sukmayanti S.Pd.	198010162008012013	Guru
30.	Sulhiawati Rifai S.Pd., MM	197202042009032001	Guru
31.	Usfawati BA. S.Ag	-	Staf

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase Sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.2 Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong

a. Gedung atau Bangunan Sekolah

No	Nama Ruangan	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	23		-	23
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
5	Ruang Komputer	2	-	-	2
6	Laboratorium IPA	1	-	-	1
7	Laboratorium Bahasa	1	-	-	1
8	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
9	Lapangan Volly	-	2	-	2
10	Lapangan Basket	1	-	-	1
11	Mushollah	1	-	-	1
13	Kamar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri / WC	12	-	2	14
17	Ruang Osis	1	-	-	1
19	Ruang UKS	1	-	-	1
20	Ruang Koperasi	-	-	-	-
21	Gudang	-	-	-	-
22	Lapangan Bulu Tangkis	1	-	-	1
23	Ruang pramuka	1	-	-	1
24	Ruang BK	1	-	-	1
25	Laboratorium IPA	-	-	-	-

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

Tabel 4.3 Mobiler Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong

No	Mobiler	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Meja Siswa	584	125	8	717
2	Kursi Siswa	409	152	16	577
3	Meja Guru	74	-	-	74
4	Kursi Guru	50	-	-	74
5	Meja Staf /TU	9	-	-	9
6	Kursi Staf/TU	9	-	-	9
7	Meja Kepala Sekolah	1	-	-	1
8	Kursi Kepala Sekolah	1	-	-	1
9	Papan Tulis	25	5	-	30
10	Lemari	10	-	-	10
11	Warless	2	-	-	2
12	LCD	6	-	-	6
13	Laptop	7	-	-	7
14	Komputer	16	-	-	16
15	Sound sistem	2	-	-	

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong berdasarkan jenis kelamin.

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
193	167	360

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.5 Siswa Baru Tingkat I Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	193	167	360
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	193	167	360

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

Tabel 4.6 Siswa Menurut Agama

Agama	L	P	Total
Islam	190	165	355
Kristen	3	1	4
Katholik	0	1	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	193	167	360

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

Tabel 4.7 Keadaan Siswa Tahun Sebelumnya

Siswa Tingkat VI Tahun Sebelumnya			Siswa Seluruhnya Tahun Sebelumnya		
L	P	L + P	L	P	L + P
21	37	58	185	196	381

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

Tabel 4.8 Kelas Rombongan Belajar Menurut Tingkat

Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III	Tingkat IV	Tingkat V	Tingkat VI	Jumlah
-----------	------------	-------------	------------	-----------	------------	--------

3	3	3	2	2	2	15
---	---	---	---	---	---	----

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

Tabel 4.9 Siswa Tingkat VI Peserta Ujian Akhir SMP Negeri 1 Larompong dan Lulusan

Siswa Tingkat VI			Peserta			Lulusan		
L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
21	37	58	21	37	58	21	37	58

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

Tabel 4.10 Daftar Nilai Ujian SMP Negeri 1 Larompong Tiap Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Nilai Ujian SMP Negeri		
		Minimum	Rata-rata	Maksimum
1.	Bahasa Indonesia	6,80	8,46	9,10
2.	Matematika	7,00	8,59	9,20
3.	IPA	7,00	8,42	9,10
4.	Pendidikan Agama	7,30	8,15	9,00
5.	PKN	7,32	8,34	9,36
6.	IPS	7,44	8,22	9,00
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	7,00	7,82	8,68
8.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	7,32	7,96	8,60
9.	Bahasa Inggris	6,00	7,50	9,00
10.	Mulok	6,00	7,50	9,00

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

Tabel 4.11 Program Penilaian yang dilakukan oleh Guru untuk membantu Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa

No.	Mata Pelajaran	Waktu Penilaian		
		Awal Pelajaran	Tengah	Akhir
1.	Bahasa Indonesia	7,00	7,50	8,00
2.	Matematika	7,00	7,50	8,00
3.	IPA	7,00	7,50	8,00
4.	Pendidikan Agama	7,00	7,50	8,00
5.	PKN	7,00	7,50	8,00
6.	IPS	7,00	7,50	8,00
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	7,00	7,50	8,00
8.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	7,00	7,50	8,00
9.	Bahasa Inggris	7,00	7,50	8,00
10.	Mulok	7,00	7,50	8,00

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

c. Sarana dan Prasarana Pendidikan

SMP Negeri 1 Larompong merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencaan tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Larompong, khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.12 Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Larompong

No.	Jenis Ruangan	Milik					Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Sub-Jumlah	
1.	Ruang Kelas	10	-	-	-	10	-
2.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1	-
3.	Laboraturium IPA	-	-	-	-	-	-

4.	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1
5.	Ruang Guru	1	-	-	-	1	-
6.	Ruang Komputer	-	-	-	-	-	1
7.	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-	-
8.	Ruang Kesehatan (UKS)	-	-	-	-	-	1
9.	Kamar Mandi/WC Guru PAI	2	-	-	-	2	-
10.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	-	-	-	2	-
11.	Gudang	-	-	-	-	-	-
12.	Ruang Sirkulasi/Selasar	1	-	-	-	1	-
13.	Tempat Bermain/Tempat Olahraga	1	-	-	-	1	-
14.	Air Bersih	1	-	-	-	1	-

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

- d. Ketersediaan Alat Peraga IPA (1 Set) dan bahan yang terdiri dari:**
- Kerangka Manusia
 - Model Tubuh Manusia
 - Bola Dunia (*Globe*)
 - Contoh Peralatan Optik
 - Lab. IPA untuk Eksperimen
 - Poster IPA

Tabel 4.13 Buku Pegangan Guru dan Siswa Tiap Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Jumlah Buku							
	Pegangan Guru PAI				Pegangan Siswa			
PKN	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	371	Eks.
Bahasa Indonesia	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	371	Eks.
Matematika	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	371	Eks.
IPA	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	371	Eks.

IPS	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	371	Eks.
-----	---	-------	---	------	---	-------	-----	------

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

Tabel 4.14 Jumlah Buku Bacaan (*Fiksi dan Non Fiksi*) dan Buku Sumber (Kamus, Atlas, Ensiklopedi) yang ada di perpustakaan

Buku Bacaan				Buku Sumber			
600	Judul	950	Exp.	75	Judul	150	Exp.

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

Tabel 4.15 Jumlah alat Peraga/Praktik (Satuannya dapat Perangkat, Set, Unit atau buah)

PKN	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS	Olah Raga
5	10	10	10	5	7

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

Tabel 4.16 Jumlah Perlengkapan SMP Negeri 1 Larompong Menurut Kondisi

Kondisi	Meja		Kursi		Lemari	Papan Tulis	Komputer
	Siswa	KS/Guru / TU	Siswa	KS/Guru / TU			
Baik	65	6	65	6	8	12	2
Rusak	120	6	120	6	4	-	-

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

1. Deskripsi Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu

Guru PAI yang profesional merupakan dambaan bagi semua pelaku pendidikan. Oleh karena itu, guru PAI sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki berbagai macam kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional seorang guru PAI dapat diukur dari

kemampuannya menguasai materi ajar, kemampuan menguasai KI dan KD, kemampuannya mengembangkan materi ajar, dan kemampuannya memanfaatkan teknologi informasi.

1. Kemampuan menguasai materi ajar

Kemampuan menguasai materi ajar merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional seorang guru PAI. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus memiliki kompetensi profesional. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan guru PAI pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong dalam menguasai materi ajar dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa informan salah satunya adalah yang merupakan kepala sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong mengatakah bahwa;

“Kemampuan guru PAI dalam menguasai materi ajar sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika membawakan materi ajar di kelas mereka mampu menyamkan materi ajar yang dapat membuat peserta didik cepat memahami materi tersebut. Sekalipun demikian tetap harus ditingkatkan lagi karena terkadang juga ada materi-materi tertentu yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik”.⁹⁰

Hal serupa di ungkapkan tersebut oleh Ibu Jumriah yang juga merupakan guru PAI Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong mengatakan bahwa;

“Kemampuan guru PAI dalam menguasai materi ajar sudah termasuk baik. Hal tersebut terlihat kemampuannya dalam memberikan materi kepada peserta didik, mereka sudah dapat menjelaskan materi kepada peserta didik sesuai dengan indikator-indikator materi ajar tersebut sehingga hasil dan tujuan pembelajaran tersebut dapat terca sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan”.⁹¹

Guru PAI sebagai pendidik profesional harus memiliki berbagai macam kemampuan.

Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran. Apabila seorang guru PAI memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran maka tentu akan mudah

⁹⁰Hj. Gerhani, Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, pada Tanggal 14 November 2019

⁹¹ Jumriah, Guru, “*Wawancara*”, Tanggal 14 November 2019

menyamkan materi ajar dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Hamsiah mengatakan bahwa;

“berkenaan dengan kemampuan guru PAI menguasai materi ajar mereka semuanya mengajar sesuai dengan bidangnya. Walaupun saya jarang mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru PAI”.⁹²

Lain halnya yang diungkapkan oleh Ibu Muliati bahwa berkaitan dengan kemampuan guru PAI mengatakan bahwa;

“Dalam menguasai materi ajar masih perlu ditingkatkan karena masih ada yang sering ditemukan mengajar kurang menguasai materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik”.⁹³

Dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa kemampuan guru PAI dalam menguasai materi ajar pembelajaran dominan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan yang dimilikinya dalam menjelaskan materi ajar sesuai dengan indikator-indikator dari materi tersebut. Sekalipun demikian tetap masih perlu ditingkatkan karena masih ada yang ditemukan guru PAI yang belum mampu menguasai materi ajar secara maksimal. Dengan begitu maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan guru PAI dalam menguasai materi ajar pada umumnya cukup baik .

2. Kemampuan menguasai KI dan KD

Kemampuan guru PAI dalam menguasai KI dan KD sangat diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila seorang guru PAI memiliki kemampuan menguasai KI dan KD maka tentu akan mudah untuk menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk uraian materi secara sistimatis sehingga mampu indikator-indikator materi ajar tersebut dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut kemampuan guru PAI pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong dalam menguasai KI dan KD dapat dideskripsikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa informan, yaitu Hj. Gerhani menyatakan bahwa:

⁹² Hamsiah, Guru “*Wawancara*” pada tanggal 5 November 2019.

⁹³ Muliati, Guru “*Wawancara*” pada tanggal 5 November 2019.

“Kemampuan guru PAI dalam menguasai KI dan KD, sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika dalam proses pembelajaran, mereka belum mampu menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk materi ajar untuk disampaikan kepada peserta didik dengan baik”.⁹⁴

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Marwana guru PAI mengatakan bahwa:

“Berkaitan dengan kemampuan guru PAI dalam menguasai KI dan KD boleh dikatakan sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya dalam bentuk RPP belum mampu menguraikan KI dan KD sesuai dengan materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik tersebut”.⁹⁵

Kemampuan guru PAI dalam menguasai KI dan KD sangat dibutuhkan dalam upaya menyamakan materi ajar secara efektif dan efisien. Apabila seorang guru PAI menguasai hal tersebut maka tentu akan mudah menentukan indikator-indikator materi ajar yang akan disamakan kepada peserta didik tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut Ikhsan mengatakan bahwa;

“Kemampuan guru PAI dalam menguasai KI dan KD sebagian besar belum termasuk baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan-pelatihan yang selalu diikuti oleh guru PAI yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru PAI”.⁹⁶

Berdasarkan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa kemampuan guru PAI dalam menguasai KI dan KD cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuannya dalam menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk uraian materi ajar sudah terlaksana sesuai dengan indikator-indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai hanya saja belum terlalu maksimal. Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan guru PAI dalam menguasai KI dan KD sudah cukup baik.

3. Kemampuan mengembangkan materi ajar

Kemampuan mengembangkan materi ajar merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional seorang guru PAI. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus memiliki berbagai macam kemampuan dan keahlian dalam menerapkan kompetensi tersebut. Berkaitan dengan hal

⁹⁴ Hj. Gerhani, Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 14 November 2019.

⁹⁵ Marwana, Guru , “Wawancara”, Tanggal 14 November 2019.

⁹⁶ Ikhsan Guru “Wawancara” tanggal 15 November 2019.

tersebut kemampuan guru PAI pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong dalam mengembangkan materi ajar dapat diuraikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa informan yaitu kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kemampuan Guru PAI dalam mengembangkan materi ajar sudah cukup memadai. Hal tersebut terlihat ketika melakukan kegiatan pembelajaran, mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dan lebih mudah untuk memahami materi tersebut”.⁹⁷

Berbeda halnya yang diungkapkan oleh guru PAI Ibu Jumriah mengatakan bahwa:

“Kemampuan Guru PAI dalam mengembangkan materi ajar, masih perlu ditingkatkan lagi karena terkadang ditemukan mengajar kurang mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan perkembangan peserta didik”.⁹⁸

Hal tersebut terlihat ketika mereka menyamakan materi ajar kepada peserta didik, mereka sudah mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pernyataan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa guru PAI dalam mengembangkan materi ajar memiliki kemampuan yang berbeda. Ada yang sudah baik, cukup baik dan ada juga yang masih kurang baik. Oleh karena itu, guru PAI yang ada pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong masih perlu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi ajar.

4. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi

Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih maka seorang guru PAI yang profesional dituntut untuk menguasai hal tersebut. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus berupaya untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya di bidang kompetensi perifesimal. Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi

⁹⁷ Hj. Gerhani, Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 14 November 2019.

⁹⁸ Jumriah, Guru, “Wawancara”, Tanggal 14 November 2019.

informasi, dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa informan yaitu kepala sekolah Hj. Gerhani mengatakan bahwa:

“Kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi informasi seperti lap top, internet, masih termasuk minim sehingga tetap masih perlu banyak mempelajari tentang cara pemanfaatan teknologi informasi”.⁹⁹

Ungkapan tersebut ditambahkan oleh guru PAI Ibu St. Aminah yang mengatakan bahwa:

“Berkenaan dengan kompetensi profesional guru PAI, khususnya yang terkait dengan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi sudah cukup baik dibanding dari pada saya. Artinya bahwa tingkat kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi lebih tinggi dibanding dari pada saya selaku guru PAI”.¹⁰⁰

Pernyataan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa tingkat kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi informasi sangat bervariasi. Ada yang sudah baik, cukup baik dan ada juga yang masih kurang baik. Oleh karena itu, guru PAI yang ada pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong masih perlu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi informasi.

B. Sistem Kepengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.

Setelah dilakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang diperoleh dari penelusuran yang dilakukan oleh penulis, dapat dijelaskan dalam pembahasan ini.

Menurut kepala SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu dalam suatu kegiatan wawancara terkait posisi SMP Negeri 1 Larompong dikemukakan;

“SMP Negeri 1 Larompong, merupakan SMP Negeri milik pemerintah, namun peran serta masyarakat khususnya di wilayah Luwu dapat dipisahkan. Keberadaan SMP Negeri 1 Larompong ini terbilang terbaik dari beberapa SMP Negeri 1 Larompong yang setingkat dengan SMP Negeri 1 Larompong ini, karena dari SMP Negeri 1 Larompong inilah lahir para pemimpin instansi di berbagai tempat. Oleh karena alumni

⁹⁹ Hj. Gerhani, Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 14 November 2019.

¹⁰⁰ St. Arminah, Guru, “Wawancara”, Tanggal 14 November 2019.

dari SMP Negeri 1 Larompong ini, rata-rata mempunyai semangat dan daya juang untuk terus mengasah kemampuan terkhusus dalam bidang pendidikan, sehingga dari kerja keras dan semangat mereka, maka akan bersaing dengan alumni berbagai SMP Negeri 1 Larompong yang ada di terutamanya yang ada di Luwu. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif mencari sumber-sumber dana untuk membenahi pendidikan dan proses belajar mengajar agar lebih baik lagi, oleh karena SMP Negeri 1 Larompong ini, merupakan salah satu SMP Negeri 1 Larompong yang berstatus negeri, otomatis kita akan menjadikan SMP Negeri 1 Larompong ini, jauh lebih baik untuk kedepannya.¹⁰¹

Dari apa yang diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 1 Larompong Negeri tersebut, dapat dilihat ketatnya persaingan dalam mempertahankan eksistensi SMP Negeri 1 Larompong menjadikan SMP Negeri 1 Larompong yang begitu banyak mengalami tantangan yang cukup besar. Demikian halnya dengan SMP Negeri 1 Larompong mereka mengatakan betapa sulitnya mempertahankan kondisi dan kelangsungan SMP Negeri 1 Larompong.

Adapun dalam kenyataannya, SMP Negeri 1 Larompong, walaupun secara hirarkis organisasi, mereka dibawah dinas pendidikan, namun pihak SMP Negeri 1 Larompong dibawah kepemimpinan kepala SMP Negeri 1 Larompong harus pandai-pandai dalam membina SMP Negeri 1 Larompong sehingga dapat berjalan dengan baik.

Adapun bentuk bantuan yang diterima oleh SMP Negeri 1 Larompong, terdiri dari bantuan yang sifatnya fisik, berupa bantuan buku pelajaran untuk, selain itu SMP Negeri 1 Larompong, juga menerima bantuan dari pemerintah berupa dana pendidikan melalui dana BOS. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Larompong, untuk membiayai beberapa guru yang tidak tetap mengajar, atau guru honorer di SMP Negeri 1 Larompong tersebut. Untuk mewujudkan tercapainya kemandirian SMP Negeri 1 Larompong, maka kepala SMP Negeri 1 Larompong melakukan berbagai upaya untuk mmbangun komunikasi antara pihak, yaitu pihak internal dan eksternal.

¹⁰¹Hj. Gerhani, S.Pd. Kepala SMP Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 19 November 2019

Menurut guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong, kepala SMP Negeri 1 Larompong senantiasa melakukan komunikasi yang bersifat koordinasi antara guru PAI ketika mengambil suatu keputusan.

Kepala sekolah, cukup koordinatif dan senantiasa terbuka terhadap setiap pengambilan keputusan. Kalau ada sesuatu yang harus diputuskan biasanya kepala SMP Negeri 1 Larompong berkoordinasi dengan guru-guru PAI dalam melakukan pembelajaran di setiap kelas, kalau tidak seluruh guru PAI diundang, dan melakukan rapat, kepala SMP Negeri 1 Larompong bertanya kepada beberapa guru PAI tentang pelaksanaan pembelajaran selama ini di masing-masing kelas yang diajar, itu salah satu cara kepala SMP Negeri 1 Larompong dalam melakukan kepengawasan terhadap para guru PAI.¹⁰² Dari ungkapan tersebut tergambar bahwa kepala sekolah memberikan ruang yang cukup bagi para guru PAI untuk memberikan saran dan pendapat bagi upaya pengembangan SMP Negeri 1 Larompong dan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini kepala SMP Negeri 1 Larompong, telah menyusun strategi dalam kepengawasan profesionalisme guru PAI, melalui rencana pengembangan SMP Negeri 1 Larompong. Dari hasil observasi yang dilakukan, serta penelusuran dokumen, tergambar bahwa SMP Negeri 1 Larompong dibawah kepemimpinan kepala SMP Negeri 1 Larompong, telah melakukan kegiatan penyusunan rencana pengembangan pembelajaran para guru PAI.

Menyusun rencana pembelajaran di SMP Negeri 1 Larompong merupakan elemen penting untuk membentuk SMP Negeri 1 Larompong yang lebih efektif, sehingga hal-hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dalam waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang diharapkan.

Tabel 4.1

¹⁰²Hj. Gerhani, . Kepala SMP Negeri 1 Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 November 2019

Kepala SMP Negeri 1 Larompong Melakukan Strategi Kepengawasan Profesionalisme Guru PAI

NO	KEGIATAN	CONTOH
1.	Perencanaan profesionalisme guru PAI	1. Membuat pedoman aktualisasi profesionalisme guru PAI. 2. Menyusun agenda aktualisasi profesionalisme guru PAI. 3. Mempersiapkan alat dan metode profesionalisme guru PAI
2.	Pelaksanaan profesionalisme guru PAI	1. Mengelolah pelaksanaan profesionalisme guru PAI. 2. Menerapkan sifat profesionalisme guru PAI dalam proses pembelajaran.
3.	Evaluasi profesionalisme guru PAI	1. Melakukan penilaian profesionalisme guru PAI. 2. Mengevaluasi hasil kinerja penilaian profesionalisme guru PAI. 3. Memberikan solusi terhadap masalah profesionalisme guru PAI.

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Larompong, Wawancara, 17 November 2019

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa kepala SMP Negeri 1 Larompong dalam melakukan kegiatan administrasi dengan baik, sebagai bagian dari strategi kepengawasan profesionalisme di SMP Negeri 1 Larompong .

Untuk menunjang strategi kepengawasan profesionalisme di SMP Negeri 1 Larompong, maka kepala SMP Negeri 1 Larompong mengadakan rekrutmen terhadap tenaga kependidikan dan terkhusus bagi para pendidik. Hal tersebut tercermin dari upaya kepala SMP Negeri 1 Larompong dalam menyiapkan strategi kepengawasan profesionalisme para guru PAI dan para tenaga pendidik dengan merekrut guru PAI dan tenaga kependidikan honor. Kesulitan yang biasa dialami oleh SMP Negeri 1 Larompong adalah dalam hal memberikan gaji yang layak bagi guru

PAI honor di SMP Negeri 1 Larompong tersebut. Namun demikian, kenyataan ini memberikan gambaran bahwa SMP Negeri 1 Larompong telah berupaya menuju kemandirian SMP Negeri 1 Larompong sehingga kegiatan SMP Negeri 1 Larompong tetap dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kedudukannya membutuhkan hubungan manusia yang lain. Hubungan ini dapat terjadi karena manusia membutuhkan manusia lainnya. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Oleh karena ada reaksi itu, maka interaksi itu terjadi. Oleh karena itu, interaksi akan berlangsung jika ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Strategi kepala sekolah dalam kepengawasan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi kepengawasan profesionalisme guru PAI yang peneliti lakukan terhadap situasi sosial yang terdiri 3 elemen yaitu, tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukan bahwa strategi kepala sekolah dalam kepengawasan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, sudah maksimal, karena berdasarkan dari hasil observasi masih ada beberapa strategi perbaikan terutama perbaikan sistem pengelolaan proses pembelajaran untuk bersaing dalam tingkat pendidikan.

Menurut Hidayat, guru PAI, kepala SMP Negeri 1 Larompong mempunyai tipe kepemimpinan yang demokratis (membangun). Kepala SMP Negeri 1 Larompong selalu mengajak anggotanya untuk bekerja sama dalam membangun agar dapat menjadikan guru-guru PAI menjadi kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁰³

¹⁰³Hidayat, *Wawancara*, Guru SMP Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu , Pada tanggal 12 November 2019.

Strategi kepala sekolah SMP Negeri 1 Larompong dalam kepengawasan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, sangat baik sampai hari ini, karena sifatnya selalu membangun dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Selama ini kepala SMP Negeri 1 Larompong memimpin di SMP Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, banyak memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana dilengkapi seperti pengadaan laptop, print dan juga lemari untuk masing-masing kelas, pengadaan seperti ini gunanya untuk memenuhi kebutuhan para guru PAI untuk senantiasa melakukan pembelajaran yang diadakan di kelas dapat terasa nyaman, untuk meningkatkan pengetahuan para pembelajaran dapat sangat mudah dan pada akhirnya tujuannya yakni membina profesionalisme para guru PAI.

Dengan adanya strategi kepala SMP Negeri 1 Larompong dalam kepengawasan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, maka muncullah tehnik yang digunakan oleh kepala SMP Negeri 1 Larompong kepada para guru PAI, yang meliputi: kepengawasan perseorangan, kelompok, langsung dan tidak langsung. Dengan tahap strategi dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Larompong, pada tahap kegiatan kepengawasan, kepala SMP Negeri 1 Larompong terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi kepada guru-guru khususnya pada guru PAI yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian mengadakan jadwal kesepakatan pelaksanaan evaluasi strategi kepala SMP Negeri 1 Larompong dan guru PAI. setelah kepala SMP Negeri 1 Larompong mengadakan evaluasi strategi kegiatan, maka dapat diketahui hasilnya bahwa guru PAI yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi atau belum, sehingga kepala SMP Negeri 1 Larompong betul-betul dapat membantu guru-guru PAI, untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kepala mempunyai tipe demokratis, dengan adanya tipe demokratis yang dimiliki kepala SMP Negeri 1 Larompong dan juga memiliki beberapa tehnik oleh para guru PAI yaitu : a). penilaian perseorangan yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Larompong mencakup kunjungan observasi atau monitoring, kunjungan kelas, bimbingan individu berupa pengarahan dan kepengawasan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan selama proses pembelajaran b). Penilaian kelompok yang meliputi diskusi kelompok yang biasanya dilakukan oleh guru PAI dengan guru PAI lain dan rapat atau *briefing* setiap hari senin pagi setelah upacara bendera atau apel pagi yang diperuntukkan untuk semua guru PAI khususnya guru PAI, c). Penilaian langsung, yang meliputi pertemuan pribadi dalam rangka bimbingan individual di ruang kepala SMP Negeri 1 Larompong dan kunjungan kelas dengan pemberitahuan maupun tidak tergantung keinginan kepala SMP Negeri 1 Larompong sesuai rencana, dan d). Penilaian tidak langsung, yang meliputi rapat atau *briefing* yang dilaksanakan setiap hari senin setelah upacara bendera sebelum jam pelajaran dimulai dan setiap seminggu sekali.

Strategi yang diadakan terhadap guru PAI ditekankan pada kepengawasan terhadap siswa, kedua kepengawasan bimbingan perkembangan siswa dan ketiga yaitu kepengawasan bimbingan akhlak siswa agar menjadi anak yang nantinya dapat membantu teman-teman lingkungannya terutama pada masyarakat sekitar, kepala SMP Negeri 1 Larompong sering kali mengatakan kepada guru PAI, bahwa siswa yang tidak dapat bergaul dengan benar tidak akan diluluskan, makanya guru PAI betul melaksanakan tugasnya dengan baik agar siswanya mampu memiliki akhlak yang baik dan benar, dengan adanya strategi kepala SMP Negeri 1 Larompong banyak memberikan perubahan pada guru-guru khususnya guru PAI itu sendiri, maka guru PAI dapat melaksanakan apa yang diberikan oleh kepala SMP Negeri 1 Larompong, sehingga siswa yang keluar dari SMP Negeri 1 Larompong menjadi siswa yang berbudi pekerti, dan menjadi penerus bangsa, negara dan agama nantinya.¹⁰⁴

Salah seorang guru PAI menjelaskan bahwa bukan permasalahan guru PAI ketika sebagian diantara siswa ada yang nakal karena para guru PAI sudah melaksanakan prosedur-

¹⁰⁴Iksan, Guru SMP Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Wawancara., pada tanggal 08 November 2019.

prosedur yang ditetapkan oleh lembaga, mungkin karena pengaruh lingkungannya sehingga sebagian diantara siswa ada yang nakal, mungkin juga karena kurangnya pengawasan akhlak terhadap kedua orang tuanya, sehingga terimplementasikan di SMP Negeri 1 Larompong. Sebagai seorang guru PAI, tetap melaksanakan tugasnya untuk senantiasa mengubah sifat buruk anak didiknya menjadi lebih baik.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diuraikan mengenai strategi kepala SMP Negeri 1 Larompong dalam pengawasan profesionalisme guru PAI ialah sebagai berikut:

NO.	Permasalahan	Strategi Pemecahan Masalah
1.	Masih adanya guru PAI tidak memiliki pedoman pengajaran.	Membuat pedoman pengajaran baik berupa RPP dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2.	Masih terdapatnya guru PAI yang tidak disiplin.	Menerapkan sikap disiplin dan keteladanan terhadap peserta didik.
3.	Kurangnya evaluasi terhadap kinerja guru PAI	Melakukan penilaian serta mengevaluasi hasil kinerja guru PAI dalam menerapkan sikap profesionalisme guru PAI.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI pada SMP Negeri 1 Larompong.

Banyak hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru PAI tingkat SMP Negeri 1 Larompong di Luwu dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal tersebut ada yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan supervisi akademik guru PAI pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong didukung oleh beberapa faktor yakni:

1. Kesejahteraan guru PAI

Salah satu bentuk perhatian pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru PAI adalah dalam bentuk pemberian biaya operasional untuk kebutuhan dilapangan. Pemberian tunjangan sertifikasi guru PAI. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rahma guru PAI mengatakan bahwa;

“Perhatian pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama terhadap guru PAI Alhamdulillah termasuk baik, seperti hal dalam mensejahterakan sudah cukup karena ada jaminan sertifikasi yang dibayarkan”.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan guru PAI merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakn oleh guru PAI.

2. Sertifikasi

Sertifikasi merupakan salah satu faktor pendukung guru PAI dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan di Kabupaten Luwu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sitti Aminah guru PAI mengatakan bahwa;

“Saya Alhamdulillah yang telah disertifikasi oleh pemerintah, sehingga dengan adanya sertifikasi tersebut dapat memberi peluang dalam melaksanakan tugasnya”.¹⁰⁶

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya sertifikasi guru PAI maka merupakan salah satu peluang terlaksananya supervisi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI .

3. Terjadinya hubungan baik antara guru dan guru PAI

Komunikasi yang baik dan lancar dapat membantu guru PAI untuk memberikan informasi yang menyangkut tentang IAIN binaannya. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI yakni Ibu Hamsiah mengatakan bahwa;

“ Supaya supervisi akademik berjalan lancar maka guru dan guru PAI harus komunikasi baik, guru PAI berharap dengan kehadiran dirinya dapat membantu guru dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Rahma, Guru, “*Wawancara*”, Tanggal 14 November2019.

¹⁰⁶ Sitti Aminah, Guru, “*Wawancara*”, Tanggal 14 November 2019.

Pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya komunikasi antara guru PAI dan guru yang baik maka pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan.

b. Faktor Penghambat

Beban kerja guru PAI yang sangat banyak secara otomatis akan menghambat kinerjanya. Hal tersebut dikarenakan belum ada pemisahan untuk guru PAI kelas tingkat SMP Negeri 1 Larompong. Jumlah guru PAI yang tidak sebanding dengan jumlah binaan berdampak tidak merata dan tidak maksimalnya pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan. Adapun faktor penghambat jalannya supervisi antara lain:

1. Kurangnya Jumlah Guru PAI

Jumlah sekolah dan guru PAI binaan yang terlalu banyak rasio jumlah guru PAI dengan sekolah dan guru PAI yang harus dibina/diawasi sangat tidak ideal. Jumlah lembaga pendidikan yang dibina terlalu banyak baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri. Sedangkan tenaga teknis supervisor/guru PAI hanya 4 orang guru PAI. Keterbatasan jumlah guru PAI berakibat pada tidak maksimalnya pencapaian tujuan dari supervisi di sekolah/sekolah dan peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Kurangnya guru PAI juga menyebabkan kelancaran dan keberhasilan kinerja guru PAI tidak dapat maksimal dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan guru PAI Hidayat mengatakan bahwa;

“Kami selaku guru PAI masih kurang jadi beban kerja kami bertambah dengan jumlah binaan kami yaitu guru PAI sehingga kami masih kerja borongan karena hanya ada 4 orang guru PAI khusus, guru sebenarnya sudah banyak yang ikut DIKLAT hanya saja tidak ada yang mengusulkan untuk menjadi guru PAI.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hamsiah, Guru, “*Wawancara*”, Tanggal 14 November 2019.

¹⁰⁸ Hidayat, Guru, “*Wawancara*”, Tanggal 14 November 2019.

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya guru PAI sangat berpengaruh terhadap binaannya yakni guru, sehingga guru PAI dalam melaksanakan tugasnya tidak semua sekolah atau guru PAI binaannya mendapat kunjungan.

Supervisi akademik akan berhasil jika dilakukan secara berkesinambungan, yaitu dilaksanakan pada awal dan akhir semester. Hal ini belum tampak pada supervisi yang dilakukan oleh guru-guru PAI di Luwu. Guru PAI dalam melaksanakan supervisi akademik khususnya kunjungan kelas hanya dilakukan satu kali dalam dua semester. Bahkan ada beberapa guru yang belum pernah mendapatkan kunjungan kelas. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki guru sehingga supervisi kunjungan kelas untuk menilai proses pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh kepala sekolah dan kepengawasan guru PAI lebih banyak dilakukan dalam forum KKG. Seperti yang diungkapkan Haerati mengatakan bahwa;

“Saya selaku guru PAI kelas dalam melaksanakan tugas supervisi kelas hanya mengunjungi satu kali dalam dua semester dikarenakan dengan jumlah binaan saya yang banyak”.¹⁰⁹

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh guru PAI masih kurang karena guru hanya melaksanakan satu kali dalam dua semester.

2. Kurangnya Pengembangan Kompetensi Guru PAI

Peranan guru PAI sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang dibinanya. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi supervisi guru PAI sekolah/sekolah sangat diperlukan agar guru PAI dapat melaksanakan tugas keguru PAIannya dengan lebih baik dan benar-benar memiliki implikasi yang positif bagi kemajuan sekolah/sekolah.

¹⁰⁹ Haerati, Guru, “Wawancara”, Tanggal 14 November 2019.

Khusus Guru PAI, Hal ini ditambah dengan supervisor yang sudah lama tidak mengajar, sehingga banyak dibutuhkan bekal tambahan agar dapat mengikuti perkembangan baru. Namun ada juga guru PAI yang kurang berminat dalam mengembangkan diri baik dengan melanjutkan studi dan dalam meningkatkan pengetahuan guru PAI tentang konsep-konsep supervisi pembelajaran modern tetapi ada juga yang mau ikut hanya saja kurangnya pelatihan khusus guru PAI. Seperti yang diungkapkan guru PAI Ibu Hamsiah mengatakan bahwa;

“Tidak ada lagi workshop/KKG khusus guru PAI serta tidak ada lagi pemberdayaan terhadap guru PAI dikarenakan tidak dianggarkan lagi untuk mengikuti workshop/KKG khusus”.¹¹⁰

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI sudah tidak ada lagi dikarenakan tidak diberikan anggaran lagi untuk workshop/KKG khusus guru PAI.

3. Ketidak-hadiran guru di sekolah karena tidak ada jam mengajar

Guru yang berstatus non PNS/GTT (Guru Tidak Tetap) tidak penuh mengajar setiap hari di satu sekolah. Mereka diberi kelonggaran untuk mengajar di sekolah lain untuk menambah penghasilan. Demikian juga di SMP Negeri 1 Larompong Luwu, sekolah memberi kelonggaran kepada Guru PAI non PNS untuk mengajar juga di sekolah lain. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong terdapat 4 orang Guru non PNS, sehingga mereka juga diberi kelonggaran seperti itu. Ketika Guru mengadakan kunjungan sekolah belum tentu mereka berada di sekolah tersebut karena harus mengajar di sekolah lain. Pertemuan antara guru dan guru PAI tersebut jarang terjadi. Supervisi pun jarang terlaksana pada guru PAI tersebut. Diantara mereka tidak saling kenal, dan menimbulkan rasa sungkan pada guru terhadap guru PAI. Seperti yang diungkapkan guru PAI yakni Ibu Jumriah mengatakan bahwa;

¹¹⁰Hamsiah, Guru, “*Wawancara*”, Tanggal 14 November 2019.

“Saat saya datang melaksanakan tugas supervisi ada beberapa orang yang tidak ada di sekolah dikarenakan tidak ada jam mengajar sehingga saya kesulitan untuk bertemu dengan guru PAI tersebut”.¹¹¹

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI mengalami kesulitan untuk bertemu dengan binaannya yakni guru PAI dimana tidak hadir di sekolah tersebut dikarenakan tidak ada jam mengajar sehingga guru PAI bersangkutan tersebut tidak dapat memberikan kepengawasan.

4. Sarana dan Prasarana

Guru PAI dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya perlu didukung oleh sarana dan prasarana sehingga apa yang diharapkan dapat terca. Tetapi hal yang dialami oleh salah satu guru PAI kelas yakni Ibu Sitti Aminah mengatakan bahwa;

“Kurangnya sarana dan prasarana membuat tugas dan tanggung jawab kami tidak berjalan dengan baik dikarenakan semua keperluan kepengawasan menggunakan fasilitas sendiri seperti ATK, Laptop, Print dan sebagainya”.¹¹²

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasana yang demi menunjang terlaksananya kegiatan kepengawasan supervisi akademik masih kurang diperhatikan sehingga guru PAI harus menyediakan sendiri.

D. Hambatan Dan Solusi Kepala SMP Negeri 1 Larompong Dalam Penerapan Strategi Kepengawasan Profesionalisme Guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.

Dari pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini, telah terungkap beberapa kenyataan yang terjadi, khususnya di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.

¹¹¹ Jumriah, Guru , “Wawancara”, Tanggal 14 November 2019.

¹¹² Sitti Aminah, Guru , “Wawancara”, Tanggal 14 November 2019.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa peranan kepala SMP Negeri 1 Larompong di antaranya adalah melaksanakan kepengawasan pembelajaran dalam kegiatan administrasi pendidikan. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka kepala SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, telah melaksanakan kepengawasan profesionalisme guru PAI, yang dimaksud dengan melakukan proses kegiatan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Larompong dan sebagainya.

Hanya saja untuk mencapai kepengawasan profesionalisme yang diharapkan, maka kepala SMP Negeri 1 Larompong masih perlu untuk membenahi banyak hal tentang guru-guru PAI, baik menyangkut kurikulum, silabus, dan RPP. Hal ini yang menyebabkan SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, terus bersaing secara mutu dengan SMP Negeri lainnya.

Oleh karena itu, kepala SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, masih perlu melakukan terobosan-terobosan penting untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan yang timbul dari berbagai kekurangan tersebut. Menurut Aan Komariah, bahwa:

Kepala sekolah, guru PAI, tenaga kependidikan lain, karyawan, siswa, orang tua, wali siswa, dan stakeholders, harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua kebutuhan.¹¹³ Apa yang dikemukakan oleh Aan Komariah, adalah suatu gambaran betapa pentingnya kerjasama semua pihak, termasuk di dalamnya kepala sekolah untuk membangun iklim sekolah yang kondusif menuju terbentuknya sekolah yang efektif dan mandiri.

Dalam kaitannya dan tugas kepala sekolah dalam mengawal SMP Negeri 1 Larompong menuju kemandirian, adalah kinerja yang tulus dari kepala SMP Negeri 1 Larompong dan menghilangkan segala niat yang buruk, misalnya mengejar keuntungan yang material, tetapi hendaknya kepala SMP Negeri 1 Larompong bekerja berorientasi kepada pencapaian mutu dan melahirkan guru-guru PAI yang profesional di bidang masing-masing.

¹¹³ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), h. 31

Salah satu upaya yang menonjol terhadap kerja keras kepala SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu adalah mengatasi kelemahan di bidang tenaga pendidik (guru PAI), dan tenaga kependidikan (pegawai), Sebagaimana diketahui bahwa guru-guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, telah dapat memberikan potensi mengajar dengan baik untuk bersaing dengan SMP negeri lainnya yang ada di Luwu khususnya yang ada di Kabupaten Luwu.

Salah seorang guru PAI yang diwawancarai, mengemukakan;

Sebagai guru PAI, saya merasa terpanggil untuk melakukan tugas di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, selain sebagai bentuk pengabdian, juga menjadi sarana bagi saya untuk belajar bagaimana cara mengajar dan mendidik anak yang baik. Semua yang dilakukan dalam proses pembelajaran banyak mendapatkan bimbingan dari kepala SMP Negeri 1 Larompong.¹¹⁴

Dari ungkapan tersebut terlihat bahwa para guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, sangat menghargai dan memperhatikan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, kepala SMP Negeri 1 Larompong senantiasa memberikan banyak arahan kepada para guru PAI sehingga para guru PAI merasa mendapat pengayoman.

Dalam situasi sebagaimana yang digambarkan di atas, terlihat bagaimana tipe kepemimpinan kepala SMP Negeri 1 Larompong yang jauh dari sifat otoriter, tetapi kepala sekolah memakai tipe demokratis sehingga kepala sekolah memberikan kesempatan dan arahan kepada para bawahannya, untuk melakukan tugas dengan baik dan jika terdapat hal yang harus diperbaiki, maka kepala SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu telah banyak memberikan arahan demi tercapainya profesionalisme guru PAI.

¹¹⁴Jumriah, Guru SMP Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 08 November 2019

Dengan demikian kepala sekolah berperan sangat luas dalam rangka memimpin organisasi di sekolah dan semua yang ada di dalamnya sehingga menjadi SMP Negeri 1 Larompong yang mandiri dan memiliki berdaya saing secara luas.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala SMP Negeri 1 Larompong dalam kepengawasan profesionalisme guru PAI yaitu terkadang ada guru PAI yang tidak berada di tempat pada saat evaluasi kinerja para guru PAI. Oleh karena itu, kepengawasan profesionalisme guru PAI masih kurang dipahami oleh oknum tertentu, oleh karena adanya aktivitas lain yang sedang dikerjakan.¹¹⁵

Selama pelaksanaan kegiatan kepengawasan, kepala SMP Negeri 1 Larompong sering menemukan kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya ialah tugas manajerial kepala SMP Negeri 1 Larompong yang sangat padat sehingga kepengawasan tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik kepengawasan secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi, dan teknik supervisi secara kelompok melalui rapat dan masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan. Kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir dengan beberapa gerakan-gerakan atau upaya yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Larompong dalam mengoptimalkan kepengawasan kepala SMP Negeri 1 Larompong dalam pembelajaran, diantaranya kepala SMP Negeri 1 Larompong melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan guru PAI mengenai jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan kepengawasan atau penilaian kinerja guru PAI, kepala SMP Negeri 1 Larompong telah membentuk tim asistensi kepengawasan yang melibatkan beberapa guru PAI senior yang terdiri dari lima orang guru PAI senior atau lebih, untuk membantu kegiatan kepengawasan mengingat tugas kepala SMP Negeri 1 Larompong yang cukup padat, kepala SMP Negeri 1 Larompong mengembangkan teknik kepengawasan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam proses pembelajaran dengan mengadakan pertemuan pribadi untuk mendapatkan kepengawasan dan pemberian motivasi secara langsung dari kepala sekolah

¹¹⁵ Hj. Gerhani, . Kepala SMP Negeri 1 Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 November 2019

diruang kepala sekolah atas inisiatif guru PAI itu sendiri tanpa dibatasi oleh waktu atau kapan pun guru PAI membutuhkan sehingga tidak hanya melalui rapat saja kepengawasan dan pemberian motivasi itu di dapat, dari penilaian kinerja guru PAI atau kegiatan evaluasi supervisi dan hanya dilakukan satu kali dalam satu semester.

Kendala yang biasa dihadapi guru PAI ketika kepala SMP Negeri 1 Larompong mengadakan kepengawasan profesionalisme guru PAI di kelas yaitu, kurangnya buku-buku literatur dalam evaluasi pembelajaran di kelas hanya memakai buku-buku yang lama. Kedua yaitu kurangnya alat peraga terhadap siswa. Sehingga pelaksanaan praktek terhadap siswa harus saling bergantian dalam melaksanakan praktek yang diadakan selepas proses belajar telah dilaksanakan, hingga tiba waktunya untuk mengevaluasi hasil dari pekerjaan para siswa.¹¹⁶

Terkadang sebagai kepala SMP Negeri 1 Larompong masih banyak yang perlu dilakukan dalam hal ini, penataan sistem kepengawasan profesionalisme yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, khususnya pada guru PAI, masih kurang maksimal dalam penilaian terhadap para guru PAI, terutama guru PAI yang mempunyai banyak jam pelajaran. Faktanya kepala SMP Negeri 1 Larompong masih menemui berbagai kendala dalam melaksanakan kepengawasan terhadap para guru PAI serta menjalankan tugasnya sebagai supervisor, sehingga pelaksanaan kepengawasan kepala SMP Negeri 1 Larompong terkadang belum terlaksana secara optimal. Kendala-kendala yang biasa terjadi diantaranya tugas manajerial kepala SMP Negeri 1 Larompong yang sangat padat sehingga kepengawasan tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik kepengawasan secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi serta teknik kepengawasan secara kelompok melalui rapat masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan. Secara umum implementasi kepengawasan terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

Tahap perencanaan kegiatan identifikasi permasalahan, kepala SMP Negeri 1 Larompong mengumpulkan data melalui kunjungan kelas atau observasi kelas tanpa pemberitahuan,

¹¹⁶ Hj. Gerhani, . Kepala SMP Negeri 1 Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 November 2019

pertemuan pribadi, dan rapat untuk mengetahui masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh guru PAI selama proses pembelajaran. Setelah ditemukan masalah atau kendalanya maka kepala SMP Negeri 1 Larompong menentukan teknik yang tepat dalam memperbaikinya.

Tahap pelaksanaan kepengawasan yang menerapkan teknik-teknik kepengawasan yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI. Terdapat 4 teknik kepengawasan yang dapat dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Larompong yang meliputi: kepengawasan perseorangan, kelompok, langsung dan tidak langsung.

Tahap evaluasi kegiatan kepengawasan dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan kepengawasan. Pada tahap evaluasi kegiatan kepengawasan, kepala SMP Negeri 1 Larompong terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi pada seluruh guru khususnya guru PAI yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian mengadakan kesepakatan jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan kepengawasan antara kepala SMP Negeri 1 Larompong dengan guru PAI. Setelah kepala SMP Negeri 1 Larompong mengadakan evaluasi kegiatan kepengawasan, maka dapat diketahui hasilnya bahwa guru PAI telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan data tersebut dapat diuraikan bahwa Strategi yang diterapkan oleh kepala SMP Negeri 1 Larompong dalam kepengawasan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu ialah melalui pelatihan profesionalisme bagi para guru PAI dalam meningkatkan mutu dan kualitas para guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong, penerapan strategi kepengawasan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong berbasis kreatif dan menarik, dan juga harus ditunjang usaha pendidik dalam meningkatkan profesionalisme para guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka *Strategi Kepala SMP Negeri 1 Larompong Dalam Kepengawasan Profesionalisme Guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu*. ialah sangat berperan penting dan menjadi faktor utama dan penentu dalam meningkatkan kepengawasan profesionalisme guru PAI yang pada akhirnya sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi hasil belajar di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Larompong. Perubahan pertama terjadi sejak ditetapkan Kemendikbud dan dikeluarkannya Kemendiknas tentang Pedoman penugasan kepala sekolah sebagai kepala sekolah, seorang kepala sekolah juga sebagai pimpinan pejabat struktural. Kepala sekolah tidak hanya sebagai seorang guru PAI atas dasar kompetensinya tetapi juga diberi tugas tambahan mengelola satuan pendidikan. Jadi seorang kepala sekolah pada dasarnya seorang guru PAI, yaitu seorang guru PAI yang dipandang memenuhi syarat tertentu dalam memangku jabatan profesional sebagai pengelola satuan pendidikan.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam pengembangan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Larompong, kepala sekolah adalah personel SMP Negeri 1 Larompong yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan SMP Negeri 1 Larompong. Lain hal definisi kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru PAI yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru PAI yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan

pelaksanaan kepengawasan profesionalisme guru PAI, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam perencanaan tujuan-tujuan profesionalisme guru PAI.

Pemimpin pada hakikatnya adalah orang yang memegang peranan penting untuk menentukan, mempunyai posisi dominan dan pengaruh untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang dan fasilitas dalam rangka perencanaan tujuan kelompok atau organisasinya, oleh karena itu, setiap pemimpin memerlukan kepemimpinan atau kemampuan untuk membimbing dan menuntun.

Pemimpin merupakan agen perubahan, atau orang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu. Kepemimpinan akan timbul ketika suatu anggota kelompok mengubah motivasi atau kompetensi anggota lainnya di dalam kelompok. Dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang konfleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah.

Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, merupakan kepala sekolah yang masih tetap dipercaya dalam menjalankan kepemimpinannya dalam sebuah instansi. Hal ini terjadi karena kepengawasan perilaku dalam Islam mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, dan juga mengajarkan kebiasaan dan perbuatan yang mendalam dalam jiwa tentang perilaku manusia serta penyesuaian diri dengan alam sekitar tempat manusia hidup. Dengan adanya kepengawasan dan perbaikan yang diberikan kepada manusia, hal tersebut akan menjadikan manusia tersebut sebagai manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah wajib

mengikutsertakan guru-guru PAI dalam pelatihan seminar pendidikan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat.

Sebagai pendidik kepala sekolah juga dituntut untuk senantiasa mendidik siswanya agar menjadi anak yang baik bukan cuman itu saja, kepala sekolah juga harus mengikuti pelaksanaan musyawarah guru PAI mata pelajaran yang dilaksanakan setiap tahun oleh pemerintah dinas pendidikan dan beberapa guru PAI yang ada di daerah Sulawesi Selatan khususnya yang berada di daerah Luwu, dengan adanya pelaksanaan tersebut, akan mempermudah guru-guru PAI dalam membuat Silabus, RPP, dan tehnik cara penilaian, namun ada beberapa guru PAI saja yang mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran PAI, sedangkan yang lainnya tidak mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran PAI, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran hanya biasa-biasa saja, dibandingkan dengan yang mengikuti pelaksanaan musyawarah guru PAI mata pelajaran, itu sudah mampu merealisasikan apa yang telah didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan, bukan hanya pelaksanaan musyawarah guru PAI mata pelajaran saja yang diikuti oleh beberapa guru PAI, tetapi banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan dan sekolah yang terkait seperti:

- a. Seminar pendidikan kepala sekolah dan seminar profesionalisme guru PAI.
- b. Seminar pelatihan guru PAI.
- c. Pelatihan-pelatihan yang lain.¹¹⁷

Sebagai seorang kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin saja tetapi juga sebagai seorang guru PAI, dan menjadi suri tauladan bagi para guru-guru PAI, dan staf sehingga muncullah kewibawaan sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai peranan penting

¹¹⁷Hj.Gerhani, S.Pd. Kepala SMP Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu pada tanggal 08 November 2019.

dalam setiap lembaga pendidikan karena tanpa adanya kepala sekolah maka SMP Negeri 1 Larompong tersebut tidak akan dapat terarah dengan baik, karena yang mengarahkan guru PAI dan staf ketika ada kegiatan di SMP Negeri 1 Larompong ialah kepala SMP Negeri 1 Larompong itu sendiri.

Sebagai kepala sekolah juga, harus cakap dalam membina, mengarahkan dan mengawasi guru PAI dan staf dalam setiap kegiatan, jika kepala sekolah tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan kepemimpinan kepala sekolah atau seminar pendidikan, maka kepala sekolah belum dapat memimpin dengan maksimal di suatu lembaga, sebagai seorang kepala sekolah itu harus berfikir untuk senantiasa membawahi nama sekolah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, dengan hasil pemikirannya yang baik akan menjadikan sekolah tersebut bersaing dengan sekolah yang lainnya.¹¹⁸ Oleh karena itu, jika kepala sekolah tidak berfikir untuk mengembangkan instansi maka sekolah tersebut hanya biasa-biasa saja.

Berdasarkan hasil yang dihimpun di lapangan dapat dikemukakan secara obyektif bahwa tugas guru PAI adalah melaksanakan supervisi akademik yang mencakup dalam kegiatan sebagai berikut : 1. penyusunan program keguruan, 2. pelaksanaan program keguruan, 3. evaluasi program keguruan tindak lanjut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Penyusunan Program Keguruan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa penyusunan program keguruan yang dibuat adalah program tahunan dan semester, dalam penyusunan program tahunan dan semester dengan memperhatikan sasaran yang diharapkan. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI Ibu Jumriah dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Program tahunan dan semester kami buat bersama dengan teman guru PAI yang lain setiap tahun dan setiap semester untuk satu semester, program keguruan inilah yang

¹¹⁸Hj. Gerhani, S.Pd Kepala SMP Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu pada tanggal 08 November 2019.

menjadi acuan kami dalam melaksanakan keguruan sesuai dengan sasaran dan target yang diharapkan”.¹¹⁹

Dengan adanya program kerja maka kegiatan keguruan sesuai dengan sasaran yang jelas.

Untuk lebih mengetahui kegiatan yang dilaksanakan guru PAI yang dibuat pada program semester terkait dengan supervisi akademik, berikut bentuk kegiatan guru PAI, ada tiga aspek kegiatan yaitu :

1. Menyusun program semester guru PAI.
2. Kepengawasan guru PAI
3. Pemantauan dan Penilaian guru PAI

Bentuk kegiatan guru PAI yang dibuat pada program semester yang dilaksanakan satu semester dalam melaksanakan supervisi akademik sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Menurut Ibu Jumriah guru PAI kelas mengatakan bahwa program semester dilaksanakan saat awal semester dengan adanya program yang telah dibuat guru PAI guru PAI dituntut untuk memberikan kepengawasan profesional pada guru PAI ”¹²⁰

Program yang dilaksanakan guru-guru PAI yang belum berbasis kebutuhan maksudnya program yang ada belum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kemampuan guru PAI, masih bersifat tekstual dari buku pedoman yang selama ini dipedomani yang ada belum dikontekstual.

2. Pelaksanaan Program Keguruan

Supervisi akademik yang dilaksanakan guru PAI yang menyangkut dengan aspek pelaksanaan program keguruan terkait dengan aspek kepengawasan yaitu; kepengawasan guru PAI dalam perencanaan pembelajaran, kepengawasan guru PAI terhadap penguasaan materi

¹¹⁹ Jumriah, Guru, “Wawancara”, pada Tanggal 14 November 2019.

¹²⁰ Jumriah, Guru, “Wawancara”, pada Tanggal 14 November 2019.

pelajaran, kepengawasan guru PAI terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran, kepengawasan guru PAI dalam mengembangkan materi pelajaran, kepengawasan guru PAI dalam mengembangkan keprofesionalnya, dan kepengawasan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, adapun rinciannya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepengawasan guru PAI dalam merencanakan pembelajaran

Keberhasilan guru PAI dalam mengajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor dan guru PAI dituntut untuk dapat mempersiapkan segala sesuatunya untuk proses mengajar guna mencapai hasil yang jauh lebih baik. Tentu kewajiban bagi guru PAI untuk dapat membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru PAI dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sebagai guru PAI bertugas mengoreksi perangkat pembelajaran yang telah guru PAI buat dan membimbing guru PAI dalam membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan supervisi dengan teknik kelompok yakni mengadakan pertemuan antara guru PAI se-Luwu . Dalam membina guru PAI terhadap pembuatan perencanaan pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Jumriah selaku guru PAI kelas wilayah Larompong mengatakan bahwa;

“Menghubungi guru PAI agar menginformasikan sesama guru PAI yang lain bahwa guru PAI akan melakukan supervisi dan kepengawasan pembuatan perangkat pembelajaran atau administrasi pembelajaran”.¹²¹

Pembuatan perangkat pembelajaran ini diungkapkan oleh satu-satunya guru PAI PNS pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong yakni Ibu Satriyani mengatakan bahwa ;

¹²¹ Jumriah, Guru , “*Wawancara*” pada Tanggal 14 November 2019.

“Saya dihubungi oleh guru PAI melalui telpon pada bahwa tanggal 5 Maret 2019 ada kunjungan supervisi perangkat pembelajaran dan kepengawasan penyusunan perangkat pembelajaran”.¹²²

Supervisi dan bimbingan pembuatan perencanaan pembelajaran ini dibenarkan oleh guru

PAI honorer SMP Negeri 1 Larompong yakni Ibu Patimah saat wawancara mengatakan bahwa;

“Benar pada tanggal 5 maret 2019 kami semua guru PAI yang bertugas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dikumpulkan oleh guru PAI untuk disupervisi dan kepengawasan penyusunan perencanaan pembelajaran yang bertempat dipusatkan di sekolah.”¹²³

Pertanyaan-pertanyaan informan tersebut diperkuat dengan temuan saat observasi yang dilaksanakan peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong dengan paparan pada hari senin tanggal 5 februari 2019 di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, kepala sekolah mengumpulkan semua guru PAI yang berada di sekolah untuk bersama-sama membuat perangkat pembelajaran yang terkait dengan penyusunan Silabus, RPP, Prota, Promes, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), absensi siswa agenda harian/jurnal, dan daftar nilai”.

Dari penjelasan tersebut bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan dengan teknik kelompok dengan cara mengumpulkan guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Larompong, kemudian memeriksa hasilnya bersama dengan kepala sekolah. Pengawasan perencanaan pembelajaran ini juga dilaksanakan dengan teknik individual atau perseorangan yakni dengan mengadakan percakapan pribadi antara kepala sekolah dengan guru PAI, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI yaitu Ibu Jumriah, Dalam wawancara bersama peneliti ia mengatakan bahwa;

¹²² Satriyani Guru “*Wawancara*” pada Tanggal 14 November 2019.

¹²³ Iksan, Guru “*Wawancara*” pada tanggal 15 November 2019.

“Saya melaksanakan pengawasan perencanaan pembelajaran pada guru PAI dengan mengadakan percakapan pribadi setelah perangkat dibuat, memeriksa perangkat pembelajaran guru PAI sebelum memulai proses pembelajaran di kelas”.¹²⁴

Teknik pengawasan pembelajaran dilaksanakan ini untuk memeriksa dan menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat guru PAI dengan cara sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI yakni Ibu Jumriah dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa;

“Saya menghubungi para guru PAI bahwa sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, saya akan memeriksa dan menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat”.¹²⁵

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI PNS Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1

Larompong yakni Ibu Patimah dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa;

“Saya dihubungi oleh kepala sekolah melalui telepon seluler bahwa kepala sekolah akan datang ke kelas untuk mensupervisi perencanaan pembelajaran yang Ibu guru PAI buat, pada hari sesuai dengan jadwal jam pelajaran Ibu.”¹²⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Jumriah salah satu guru PAI kelas sekolah, Sekolah

Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa ;

“Iya, benar sebelum Ibu kepala sekolah datang mensupervisi perangkat pembelajaran kami, terlebih dahulu menghubungi kami untuk menentukan hari saat guru PAI hendak datang di sekolah”.¹²⁷

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran masih terbatas pada pemeriksaan perangkat pembelajaran saja seperti pemeriksaan RPP, Silabus, Prota, Promes, Jurnal Kelas dan Absensi peserta didik dan lain sebagainya.

3. Kepengawasan Guru PAI Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran

Kepengawasan guru PAI terhadap penguasaan materi pelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan pengawasan teknik individual dengan cara kunjungan kelas dan

¹²⁴ Jumriah, Guru , “*Wawancara*”, pada Tanggal 14 November 2019.

¹²⁵ Jumriah, Guru , “*Wawancara*”, pada Tanggal 14 November 2019.

¹²⁶ Patimah, Guru “*Wawancara*” pada tanggal 20 November 2019.

¹²⁷ Jumriah, Guru “*Wawancara*” pada Kamis tanggal 14 November 2019.

percakapan pribadi, Hal ini diungkapkan oleh guru PAI yakni Ibu Jumriah saat wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa;

“Setelah saya mendapat kunjungan supervisi kelas saya langsung melaksanakan pembelajaran terkait dengan penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan, saya menyarankan agar materi dikembangkan secara jelas lagi”¹²⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah yang menjabat pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong sebagaimana dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa;

“Memang benar saya dihubungi oleh kepala sekolah bahwa akan datang ke kelas untuk melakukan supervisi terhadap guru PAI dan melaksanakan bimbingan setelah supervisi pembelajaran telah dilaksanakan”¹²⁹

Hal ini dinyatakan salah satu guru PAI Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong yakni menyangkut dengan kepengawasan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh guru PAI sebagaimana dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa;

“Benar, Kami dibina setelah melaksanakan supervisi ketika mengajar dikelas menyangkut penguasaan materi yang telah kami ajarkan ke peserta didik”¹³⁰

Dari pernyataan-pernyataan dari informan tersebut diperkuat saat peneliti melakukan observasi terkait dengan kepengawasan guru PAI terhadap penguasaan materi pelajaran, dengan paparan peneliti mengatakan bahwa;

“Pada hari senin tanggal 5 maret 2019 bertempat di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, setelah selesai kepala sekolah mensupervisi guru PAI langsung melaksanakan kepengawasan kepada Ibu Jumriah menyangkut dengan penguasaan materi yang disampaikan di kelas tadi”¹³¹

Kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, jika ada terdapat guru PAI yang kesusahan dalam proses mengajar, maka tindak lanjut kepala sekolah akan membantu untuk mengatasi pengelolaan kelas tersebut. Penelitian yang akan digunakan dalam supervisi

¹²⁸ Jumriah, Guru “Wawancara” pada Kamis tanggal 14 November 2019

¹²⁸ Jumriah, Guru “Wawancara” pada Kamis tanggal 14 November 2019

¹²⁹ Hamsiah, Guru, “Wawancara”, pada Tanggal 14 November 2019.

¹³⁰ Hidayat Guru, “Wawancara”, pada Tanggal 14 November 2019.

¹³¹ Sitti Aminah Guru, “Wawancara”, pada Tanggal 14 November 2019.

pelaksanaan pembelajaran dengan cara kunjungan kelas, berikut format supervisi pengajaran yang digunakan guru PAI, ada aspek penilaian yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Menyiapkan peserta didik
- 2) Melakukan apersepsi
- 3) Menjelaskan KD dan Tujuan yang hendak dicapai
- 4) Menyampaikan cakupan materi/kesiapan bahan ajar

b. Kegiatan inti pembelajaran

1) Eksplorasi

Melibatkan peserta didik dalam mencari informasi dan belajar dari berbagai sumber, Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, Media pembelajaran, Sumber belajar, Memfasitasi terjadinya intraksi antar peserta didik dengan guru PAI, Melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan atau praktik.

2) Elaborasi

Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi untuk memunculkan gagasan baik secara lisan maupun tulisan, memberikan kesempatan untuk berfikir menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut, memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan secara individual dan kelompok, memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja secara individu maupun kelompok,

memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.

3) Konfirmasi

Memberikan umpan balik positif dan penguatan bentuk lisan, tulisan maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilaksanakan, berfungsi sebagai narasumber dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan, membantu menyelesaikan masalah peserta didik dalam melakukan pengecekan hasil ekplorasi, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

4) Kegiatan penutup

Membuat rangkuman kesimpulan, melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, memberi tugas terstruktur dan kegiatan mandiri, menyamakan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Format penilaian supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru PAI tersebut sebagaimana dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti; Pada hari selasa tanggal 5 November 2019 diruang guru setelah guru melaksanakan kegiatan supervisi proses belajar mengajar di kelas, peneliti melakukan studi dokumentasi terkait instrument penilaian supervisi proses pembelajaran kelas.

Dengan adanya supervisi kunjungan kelas, kepala sekolah akan mengetahui penguasaan materi pelajaran oleh guru PAI, sehingga dapat menghasilkan kegiatan supervisi yang optimal,

Kepengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan materi pelajaran berdampak baik pada guru walau terbatas bimbingan dari penguasaan materi pelajaran yang bersifat konstektual, dengan kemampuan seorang guru PAI dalam bidangnya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang diharapkan.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap guru PAI antara lain sebagai berikut:

1. Kepengawasan Kepala Sekolah Terhadap Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terkait dengan kepengawasan kepala sekolah terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh guru PAI, seperti yang dijelaskan oleh Hj. Gerhani mengatakan bahwa;

“Saya melaksanakan kepengawasan terhadap guru PAI yang berhubungan dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, kami laksanakan setelah supervisi kunjungan kelas kemudian saya melaksanakan kepengawasan, agar standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disamkan penjelasannya mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan”.¹³²

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah Ibu Jumriah yang berhubungan dengan kepengawasan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran mengatakan bahwa;

“Kami didatangi kepala sekolah ke kelas untuk melaksanakan supervisi kunjungan kelas dan melaksanakan bimbingan terhadap guru PAI ”¹³³

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI Honorer Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong Sahrir, yang menyangkut dengan kepengawasan terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh guru PAI, sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti bersama muhammad Iqbal mengatakan bahwa;

¹³² Jumriah, Guru “*Wawancara*” pada Kamis tanggal 14 November 2019,

¹³³ Hj. Gerhani, Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, pada Tanggal 25 November 2019.

“Setelah kami diawasi dalam kelas, kepala sekolah langsung membimbing dan mengarahkan kekurangan kami ketika menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pada peserta didik”.¹³⁴

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kepengawasan terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran peneliti mengatakan bahwa; Pada hari Jum'at tanggal 15 November 2019 bertempat di SMP Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, kepala sekolah melaksanakan kepengawasan terhadap guru PAI setelah melaksanakan supervisi kunjungan kelas yang menyangkut dengan penguasaan standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar dengan menjelaskan bagian dari materi yang diajarkan di kelas.

Kepengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, masih terbatas dengan pemahaman standar kompetensi dan kompetensi dasar saja tapi belum mampu guru PAI menyusun indikator materi pelajaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar terutama penjelasannya terkait dengan aspek sikap dan keterampilan. Hal tersebut harus dipahami oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar agar materi yang diajarkan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Kepengawasan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Materi Pelajaran Guru PAI.

Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan teknik individual dengan cara kunjungan kelas. Hal tersebut dimaksudkan agar mendapat hasil supervisi yang diinginkan, sehingga guru PAI dapat mengetahui masalah-masalah untuk dijadikan bahan atau materi bimbingan.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yang menyangkut dengan kepengawasan kepala sekolah terhadap guru PAI agar dapat mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif, yakni Ibu Patimah mengatakan bahwa;

¹³⁴ Muhammad Iqbal, Guru “*Wawancara*” tanggal 5 November 2019.

“Setelah dilaksanakan supervisi di kelas, kemudian saya dibimbing apa kekurangan saya, menurut saya sesuai dengan pengembangan materi pelajaran agar dapat dikembangkan lagi secara inovatif dan kreatif”.¹³⁵

Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru PAI yakni Herlina Sultan yang menyangkut dengan kepengawasan guru PAI dalam mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif oleh guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa”.

“Setelah guru PAI disupervisi dalam kelas, kami diberikan bimbingan bagaimana mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga tidak terus menerus sehingga suasana kelas dapat menyenangkan bagi peserta didik”.¹³⁶

Dari observasi yang peneliti lakukan terkait dengan kepengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah menyangkut pengembangan materi pelajaran dengan kreatif, dengan paparan peneliti sebagai berikut: Pada Hari selasa tanggal 15 November 2019 bertempat SMP Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong, setelah selesai dilakukan supervisi kelas, kemudian kepala sekolah dan guru PAI yakni Wardana Munde, duduk di ruang guru, kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan terkait dengan hasil supervisi yang telah dilaksanakan, diharapkan guru PAI mampu mengembangkan materi pelajaran secara baik dan kreatif.

Kepengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terkait dengan pengembangan materi pelajaran masih terbatas dengan melaksanakan kepengawasan setelah supervisi kelas saja sehingga guru PAI belum dapat secara maksimal padahal dalam meningkatkan kemampuan peserta didik materi yang diberikan, maka guru PAI harus mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan inovatif dikarenakan sebagai pendidik adalah mampu mengembangkan materi pelajaran maka dapat memperluas pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan.

¹³⁵ Patimah, Guru , “Wawancara”, Tanggal 5 November 2019.

¹³⁶ Herlina Sultan, Guru SMP Negeri 1 Larompong “Wawancara” pada tanggal 5 November 2019.

3. Kepengawasan Guru PAI Dalam Mengembangkan Keprofesionalannya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kepengawasan kepala sekolah terhadap guru PAI agar mampu mengembangkan keprofesionalannya dengan melakukan tindakan reflektif. Hal tersebut dijelaskan guru PAI Ibu Jumriah sebagaimana wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa:

“Guru PAI dapat mengembangkan keprofesionalnya, saya selaku guru PAI mengadakan kegiatan pelatihan dan berusaha mengikutsertakan serta memotivasi guru PAI untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan keprofesionalnya yang diadakan pemerintah tentu saja saya memilih guru PAI yang belum pernah mengikuti kegiatan tersebut seperti kegiatan MGMP”.¹³⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Kami meminta untuk menginformasikan pada guru PAI bahwa melalui kegiatan KKG akan diadakan kepengawasan pengembangan profesi”.¹³⁸

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu guru PAI pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong yaitu Ibu Patimah terkait dengan kepengawasan terhadap pengembangan keprofesionalan yang dilaksanakan oleh guru PAI. Sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Kami guru PAI melalui kegiatan KKG, melaksanakan pertemuan 1 kali dalam 2 semester dengan jadwal yang telah ditetapkan dan kami sepakati bersama khususnya pelatihan KKG di wilayah Larompong, seperti yang kami telah sepakati sebelumnya bagaimana mengembangkan profesi”.¹³⁹

Dari pernyataan dari informan tersebut diperkuat lagi dengan adanya observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan kepengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah

¹³⁷ Jumriah, Guru, “Wawancara”, Palopo Tanggal 14 November 2019.

¹³⁸ Hj. Gerhani, Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 14 November 2019.

¹³⁹ Patimah, Guru “Wawancara” pada hari Kamis tanggal 5 November 2019.

terhadap guru PAI terkait dengan mengembangkan profesi guru PAI, dengan penjelasan peneliti sebagai berikut:

“Pada hari Jumát 15 November 2019 bertempat pada SMP Negeri 1 Larompong Luwu, guru PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong berkumpul bersama melakukan pelatihan, dengan agenda; pelatihan pembuatan modul pelajaran, langsung oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu ”. ¹⁴⁰

Kepengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terkait dengan pengembangan profesi guru PAI masih sangat terbatas dengan pelatihan yang dilaksanakan pada kegiatan MGMP, pertemuan hanya 1 kali saja selama dua semester, sehingga guru PAI belum maksimal mengembangkan profesinya dengan melaksanakan tindakan reflektif contoh membuat modul dan LKS, guru PAI sifatnya menunggu dari kegiatan yang dilaksanakan oleh guru PAI dan pemerintah pusat dan daerah.

4. Kepengawasan Guru PAI Dalam Memanfaatkan Teknologi Dan Informasi

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran guru PAI harus memiliki fasilitas dan akses terhadap teknologi jaringan internet, guru PAI juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan alat digital juga materi yang berkualitas bermakna yang terkait dengan pemanfaatan alat digital, untuk membantu peserta didik dalam mencapai pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa terkait dengan kepengawasan kepala sekolah terhadap guru PAI agar mampu menggunakan teknologi informasi, hal tersebut diungkapkan oleh guru PAI kelas yakni Ibu Jumriah mengatakan bahwa;

“Agar guru PAI mampu menggunakan teknologi informasi, saya selaku guru PAI mengadakan kegiatan pelatihan melalui forum KKG satu kali dalam 2 semester dan berupaya mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti pelatihan yang terkait dengan

¹⁴⁰ *Observasi* Peneliti pada Tanggal 5 November 2019.

pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT ketika dilakukan pemerintah pusat atau daerah.¹⁴¹

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Larompong Ibu Hj. Gerhani terkait dengan kepengawasan dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa;

“Kami diinformasikan oleh guru PAI bahwa akan mengadakan kepengawasan penggunaan media IT dalam pembelajaran ”.¹⁴²

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh salah satu guru PAI yakni Ikhsan yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi yang dilaksanakan oleh guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa;

“Saya salah satu guru PAI honorer melalui forum KKG, melaksanakan pertemuan satu kali dalam dua semester sesuai dengan jadwal yang kami sepakati sebelumnya seperti bagaimana penggunaan teknologi dan informasi”.¹⁴³

Kepengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sangat terbatas dengan mengadakan pelatihan pada pertemuan KKG satu kali dalam dua semester dan hanya dapat merekomendasikan guru PAI ketika ada kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah daerah dan itupun hanya menunjuk salah satu guru PAI, sehingga guru PAI kurang mampu memanfaatkan teknologi dan informasi tersebut. Padahal penggunaan teknologi dan informasi dalam proses belajar sangat mendukung dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran. Serta pembelajaran dapat menyenangkan tidak membosankan peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik diharapkan mampu menggunakan teknologi dan informasi dalam proses belajar mengajar dan mampu mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

¹⁴¹ Jumriah, Guru , “*Wawancara*”, Tanggal 14 November 2019.

¹⁴² Hj. Gerhani, Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, Tanggal 14 November 2019.

¹⁴³ Ikhsan, Guru, “*Wawancara*” pada Tanggal 14 November 2019.

c. Evaluasi dan Tindak lanjut Program

Evaluasi dari pelaksanaan kepengawasan dan pemantauan kepala sekolah dilaksanakan setelah melakukan pelaksanaan program bagi guru PAI sebagai acuan untuk penentuan tindakan terhadap permasalahan yang ditemukan ketika melaksanakan kepengawasan selanjutnya.

“Setiap saya melaksanakan program saya mengevaluasi kegiatan saya terkait dengan kepengawasan guru PAI terhadap penguasaan materi pelajaran, kepengawasan guru PAI terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, kepengawasan guru PAI dalam mengembangkan materi pelajaran, kepengawasan guru PAI dalam mengembangkan keprofesionalannya, kepengawasan guru PAI dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, kemudian hasil penilaian dianalisis, sehingga hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk melaksanakan tindak lanjut”.¹⁴⁴

Dari hasil evaluasi program keguruan tersebut dapat diketahui rencana dan tingkat tercapainya dalam kegiatan keguruan serta dengan harapan semoga dapat digunakan untuk melihat tingkat perkembangan atau keberhasilan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil keguruan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan terutama peningkatan kompetensi professional guru PAI, kepala sekolah hanya melakukan refleksi saja.

E. Hasil Pelaksanaan Sistem Kepengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu

Dari pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini, telah terungkap beberapa kenyataan yang terjadi, khususnya di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu. Seperti telah dijelaskan

¹⁴⁴ Hj. Gerhani, Kepala Sekolah, “Wawancara”, Tanggal 14 November 2019.

sebelumnya, bahwa sistem kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di antaranya adalah mengontrol dan mengevaluasi proses peningkatan mutu akademik. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka kepala SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, telah melaksanakan pengembangan mutu akademik, yang dimaksud dengan melakukan proses kegiatan proses pembelajaran disekolah dan sebagainya.

Hanya untuk mencapai pengembangan mutu akademik yang diharapkan, maka kepala sekolah masih perlu untuk membenahi banyak hal tentang guru, baik menyangkut kurikulum, silabus, dan RPP. Hal ini yang menyebabkan SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, terus bersaing secara mutu dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu, kepala SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, masih perlu melakukan terobosan penting untuk menanggulangi kelemahan yang timbul dari berbagai kekurangan tersebut. Menurut Aan Komariah, bahwa:

Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lain, karyawan, siswa, orang tua, wali siswa, dan *stakeholders*, harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua kebutuhan.¹⁴⁵

Apa yang dikemukakan oleh Aan Komariah, adalah suatu gambaran betapa pentingnya kerjasama semua pihak, termasuk di dalamnya kepala sekolah untuk membangun iklim sekolah yang kondusif menuju terbentuknya sekolah yang efektif dan mandiri.

Dalam kaitannya dan tugas kepala sekolah dalam mengawal sekolah menuju kemandirian, adalah kinerja yang tulus dari kepala sekolah dan menghilangkan segala niat yang buruk, misalnya mengejar keuntungan yang material, tetapi hendaknya kepala sekolah bekerja berorientasi kepada pencapaian mutu akademik dan melahirkan guru-guru yang profesional di bidang masing-masing.

Salah satu upaya yang menonjol terhadap kerja keras kepala SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu adalah mengatasi kelemahan di bidang tenaga pendidik (guru), dan tenaga

¹⁴⁵ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), h. 31

kependidikan (pegawai), Sebagaimana diketahui bahwa guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, telah dapat memberikan potensi mengajar dengan baik untuk bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Salah seorang guru yang diwawancarai, mengemukakan;

Sebagai guru, saya merasa terpanggil untuk melakukan tugas di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, selain sebagai bentuk pengabdian, juga menjadi sarana bagi saya untuk belajar cara mengajar dan mendidik anak yang baik. Semua yang dilakukan dalam proses pembelajaran banyak mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah.¹⁴⁶

Dari ungkapan tersebut terlihat bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, sangat menghargai dan memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, kepala sekolah senantiasa memberikan banyak arahan kepada para guru sehingga para guru merasa mendapat pengayoman.

Dalam situasi sebagaimana yang digambarkan tersebut, terlihat bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif yang jauh dari sifat otoriter, sehingga kepala sekolah memberikan kesempatan dan arahan kepada para bawahannya, untuk melakukan tugas dengan baik dan jika terdapat hal yang harus diperbaiki, maka kepala SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu memberikan arahan. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sangat aktif dalam rangka memimpin organisasi sekolah dan semua yang ada di dalamnya sehingga menjadi sekolah yang mandiri dan memiliki berdaya saing secara luas.

¹⁴⁶Ikhsan, Guru , *Wawancara*, tanggal 19 November 2019.

Hambatan yang dihadapi, yaitu terkadang ada guru yang tidak berada di tempat pada saat evaluasi kinerja para guru. Oleh karena itu, pengembangan mutu akademik masih kurang dipahami oleh oknum guru tertentu, oleh karena adanya aktivitas lain yang sedang dikerjakan.

Selama pelaksanaan kegiatan pembinaan, kepala sekolah sering menemukan kendala dan hambatan dalam melaksanakan tugasnya, di antaranya ialah tugas manajerial kepala sekolah yang sangat padat sehingga pembinaan tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik pembinaan secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi, dan teknik supervisi secara kelompok melalui rapat dan masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan. Kendala tersebut dapat diminimalisir dengan beberapa gerakan atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembinaan kepala sekolah dalam pembelajaran, diantaranya kepala sekolah melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan guru mengenai jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan pembinaan atau penilaian kinerja guru, kepala sekolah telah membentuk tim asistensi pembinaan yang melibatkan beberapa guru senior yang terdiri atas lima orang guru senior atau lebih, untuk membantu kegiatan pembinaan mengingat tugas kepala sekolah yang cukup padat, kepala sekolah mengembangkan teknik pembinaan untuk pengembangan mutu akademik dalam proses pembelajaran dengan mengadakan pertemuan pribadi untuk mendapatkan pembinaan.

Pemberian motivasi secara langsung dari kepala sekolah di ruang kepala sekolah atas inisiatif guru itu sendiri tanpa dibatasi oleh waktu atau kapan pun guru membutuhkan sehingga tidak hanya melalui rapat saja pembinaan dan pemberian motivasi itu didapat, dari penilaian kinerja guru atau kegiatan evaluasi supervisi dan hanya dilakukan satu kali dalam satu semester.¹⁴⁷

Kendala yang dihadapi kepala sekolah ketika kepala sekolah mengadakan upaya pengembangan mutu akademik di kelas yaitu, kurangnya buku literatur dalam evaluasi pembelajaran di kelas hanya memakai buku yang lama. Kedua, yaitu kurangnya alat peraga

¹⁴⁷Riska, *Wawancara*, tanggal 19 November 2019.

terhadap siswa. Sehingga pelaksanaan praktik terhadap siswa harus saling bergantian dalam melaksanakan praktik yang diadakan selepas proses belajar telah dilaksanakan, hingga tiba waktunya untuk mengevaluasi hasil dari pekerjaan para siswa.

Terkadang sebagai kepala sekolah masih banyak yang perlu dilakukan dalam hal ini, penataan sistem dalam upaya pengembangan mutu akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, khususnya pada guru, masih kurang maksimal dalam penilaian terhadap para guru, terutama guru yang memiliki banyak jam pelajaran.

Faktanya kepala sekolah masih menemui berbagai kendala dalam melaksanakan pembinaan terhadap para guru serta menjalankan tugasnya sebagai supervisor, sehingga pelaksanaan pembinaan kepala sekolah terkadang belum terlaksana secara optimal.¹⁴⁸

Kendala yang biasa terjadi di antaranya tugas manajerial kepala sekolah yang sangat padat sehingga pembinaan tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik pembinaan secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi serta teknik pembinaan secara kelompok melalui rapat masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan. Secara umum implementasi pembinaan terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

Tahap perencanaan kegiatan identifikasi permasalahan, kepala sekolah mengumpulkan data melalui kunjungan kelas atau observasi kelas tanpa pemberitahuan, pertemuan pribadi, dan rapat untuk mengetahui masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran. Setelah ditemukan masalah atau kendalanya maka kepala sekolah menentukan teknik yang tepat dalam memperbaikinya.

Tahap pelaksanaan pembinaan yang menerapkan teknik-teknik pembinaan yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Terdapat 4 teknik pembinaan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang meliputi: pembinaan perseorangan, kelompok, langsung dan tidak langsung.

¹⁴⁸Hj. Gerhani, Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, Tanggal 14 November 2019.

Tahap evaluasi kegiatan pembinaan dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan pembinaan. Pada tahap evaluasi kegiatan pembinaan, kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi pada seluruh guru khususnya guru yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian, mengadakan kesepakatan jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan pembinaan antara kepala sekolah dengan guru.

Setelah kepala sekolah mengadakan evaluasi kegiatan pembinaan, maka dapat diketahui hasilnya bahwa guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.¹⁴⁹

Berdasarkan data tersebut dapat diuraikan bahwa peranan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pengembangan mutu akademik di SMP Negeri 1 Larompong ialah melalui melalui pelatihan profesionalisme bagi para guru dalam pengembangan mutu akademik dan kualitas para guru di sekolah, upaya pengembangan mutu akademik di sekolah juga harus ditunjang usaha pendidik dalam meningkatkan profesionalisme para guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka hal yang berperan penting dan menjadi faktor utama dan penentu dalam mengembangkan mutu akademik di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Perubahan pertama terjadi sejak ditetapkan Kemendikbud dan dikeluarkannya Kemendiknas tentang Pedoman penugasan kepala sekolah sebagai kepala sekolah, seorang kepala sekolah juga sebagai pimpinan pejabat struktural. Kepala sekolah tidak hanya sebagai seorang guru atas dasar kompetensinya tetapi juga diberi tugas tambahan mengelola satuan pendidikan. Jadi, seorang kepala sekolah pada dasarnya seorang guru, yaitu

¹⁴⁹Muhammad Iqbal, *Wawancara*, tanggal 19 November 2019.

seorang guru yang dipandang memenuhi syarat tertentu dalam memangku jabatan profesional sebagai pengelola satuan pendidikan.¹⁵⁰

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan besar dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah, kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Lain hal definisi kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Dari beberapa pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan proses memengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pengembangan mutu akademik, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam perencanaan tujuan-tujuan pengembangan mutu akademik.

Pemimpin pada hakikatnya adalah orang yang memegang peranan penting untuk menentukan, memiliki posisi dominan dan pengaruh untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang dan fasilitas dalam rangka perencanaan tujuan kelompok atau organisasinya. Oleh karena itu, setiap pemimpin memerlukan kepemimpinan atau kemampuan untuk membimbing dan menuntun.¹⁵¹

Pemimpin merupakan agen perubahan, atau orang yang mampu memengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu. Kepemimpinan akan timbul ketika suatu anggota kelompok mengubah

¹⁵⁰Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), h. 37.

¹⁵¹Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), h. 39.

motivasi atau kompetensi anggota lainnya di dalam kelompok. Dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang konfleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, merupakan kepala sekolah yang masih tetap dipercaya dalam menjalankan kepemimpinannya dalam sebuah instansi. Hal ini terjadi karena pembinaan perilaku dalam Islam mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, dan juga mengajarkan kebiasaan dan perbuatan yang mendalam dalam jiwa tentang perilaku manusia serta penyesuaian diri dengan alam sekitar tempat manusia hidup. Dengan adanya kepengawasan dan perbaikan yang diberikan kepada manusia, hal tersebut akan menjadikan manusia tersebut sebagai manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah wajib mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan seminar pendidikan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat.

Kepala sekolah juga dituntut untuk senantiasa menjadi tauladan yang baik, kepala sekolah juga harus mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran yang dilaksanakan setiap tahun oleh pemerintah dinas pendidikan dan beberapa guru yang ada di daerah Sulawesi Selatan khususnya yang berada di daerah Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, dengan adanya pelaksanaan tersebut, akan mempermudah guru-guru dalam membuat silabus, RPP, dan teknik cara penilaian. Namun, ada beberapa guru yang mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran, sedangkan yang lainnya tidak mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata

pelajaran, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran hanya biasa-biasa saja, dibandingkan dengan yang mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran, itu sudah mampu merealisasikan yang telah didapatkan dari pelatihan diadakan oleh dinas pendidikan, bukan hanya pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran saja yang diikuti oleh beberapa guru, tetapi banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan dan sekolah yang terkait seperti:

- d. Seminar pendidikan kepala Sekolah dan seminar profesionalisme guru.
- e. Seminar pelatihan keguruan.
- f. Pelatihan-pelatihan yang lain.¹⁵²

Sebagai seorang kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin, tetapi juga menjadi suri tauladan bagi para guru, dan staf sehingga muncullah kewibawaan sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki peranan penting dalam setiap lembaga pendidikan karena tanpa adanya kepala sekolah maka sekolah tersebut tidak akan dapat terarah dengan baik, karena yang mengarahkan guru dan staf ketika ada kegiatan di sekolah ialah kepala sekolah itu.

Sebagai kepala sekolah juga, harus cakap dalam membina, mengarahkan dan mengawasi guru dan staf dalam setiap kegiatan, jika kepala sekolah tidak pernah mengikuti pelatihan kepemimpinan kepala sekolah atau seminar pendidikan, maka kepala sekolah belum dapat memimpin dengan maksimal di suatu lembaga, sebagai seorang kepala sekolah itu harus berpikir untuk senantiasa membawahi nama sekolah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, dengan hasil pemikirannya yang baik akan menjadikan sekolah tersebut bersaing dengan sekolah yang lainnya.¹⁵³ Oleh karena itu, jika kepala sekolah tidak berpikir untuk mengembangkan instansi maka sekolah tersebut hanya akan menjadi instansi yang “biasa-biasa saja”.

¹⁵²Hj. Gerhani, Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, Tanggal 14 November 2019..

¹⁵³Hj. Gerhani, Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, Tanggal 14 November 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan sistem kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu sampai hari ini belum tertata secara maksimal, namun, ada upaya yang sifatnya selalu membangun dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melalui KKG, Diklat Seminar dan Workshop dan berbagi agenda lain yang menunjang profesionalisme guru.

2. Faktor pendukung untuk mencapai pembinaan profesionalisme yang diharapkan kepala sekolah masih perlu untuk membenahi banyak hal tentang guru-guru, baik menyangkut kurikulum, silabus, dan RPP. Hal ini yang menyebabkan pelaksanaan sistem kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, terus bersaing secara mutu dengan sekolah dan Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru yaitu terkadang ada guru yang tidak berada di tempat pada saat evaluasi kinerja para guru. Oleh karena itu, pembinaan profesionalisme guru masih kurang dipahami oleh oknum guru tertentu, oleh karena adanya aktivitas lain yang sedang dikerjakan.

Solusi dalam mengatasi masalah pembinaan profesionalisme guru di pelaksanaan sistem kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, Secara umum implementasi pembinaan terbagi menjadi tiga tahap yaitu: Tahap perencanaan kegiatan identifikasi permasalahan, Tahap pelaksanaan pembinaan yang menerapkan teknik-teknik pembinaan yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru, Tahap evaluasi kegiatan pembinaan dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan pembinaan.

3. Hasil pelaksanaan sistem kepengawasan kepala sekolah selama pelaksanaan kegiatan pembinaan, kepala sekolah terkadang menemukan kendala dan hambatan dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya ialah tugas manajerial kepala sekolah yang sangat padat sehingga pembinaan tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik pembinaan secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi, dan teknik supervisi secara kelompok melalui rapat dan masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan.

B. Saran/Rekomendasi

Pendidikan merupakan suatu acuan dan pedoman dalam menjalankan segala aktifitas dalam meningkatkan taraf hidup bagi setiap manusia, Namun hal tersebut masih perlu dilanjutkan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi kesempurnaan penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, maka penulis menyarankan kepada:

a. Pendidik

1. Pada proses pembelajaran, guru diharapkan profesional dan mendidik siswa dengan sungguh-sungguh, guru harus selalu memberi motivasi kepada siswa untuk belajar di rumah, jika motivasi harus ditanamkan dalam kehidupan siswa, terkhusus kepada siswa yang mempunyai umur yang relatif masih sangat muda, sehingga dengan dasar tersebut perlu menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dalam membina dan mengarahkan siswa untuk jauh lebih memperhatikan persoalan efektifitas dan kualitas siswanya seperti nilai-nilai keagamaan yang

bersifat positif seperti menanamkan keagamaan, meningkatkan ketakwaan, yang intinya mengacu kepada peningkatan peranan kinerja guru sebagai motivator dan lain sebagainya.

2. Pada proses pembelajaran, guru disarankan melatih siswa dengan benar, mengajarkan siswa menghargai orang tua, memanfaatkan pesan orang tua dengan baik, lebih mengenal kehidupan, menyelesaikan masalah keluarga, membina sikap, belajar memecahkan masalah dengan cara yang baik sesuai tuntunan agama.

b. Peserta Didik

1. Peranan kinerja guru sebagai motivator adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar yang tujuan akhirnya adalah peningkatan prestasi hasil belajar sebagai penambah khasanah keilmuan siswa dalam menambah informasi terkhusus dalam dunia pendidikan, yang perlu ditekankan pada setiap pelaksanaan program pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal dan bisa dipertanggung jawabkan. Namun disamping itu, perlu ada perhatian khusus dari pendidik agar segala tujuan akhir pembelajaran yang tidak hanya bermuara kepada kemampuan intelektual tapi lebih dari pada itu yaitu kemampuan emosional dan terpenting yaitu kemampuan spiritual siswa mulai dari masa kecil hingga masa dimana siswa mampu menjadikan motivasi telah menyatu pada diri pribadi siswa tersebut.

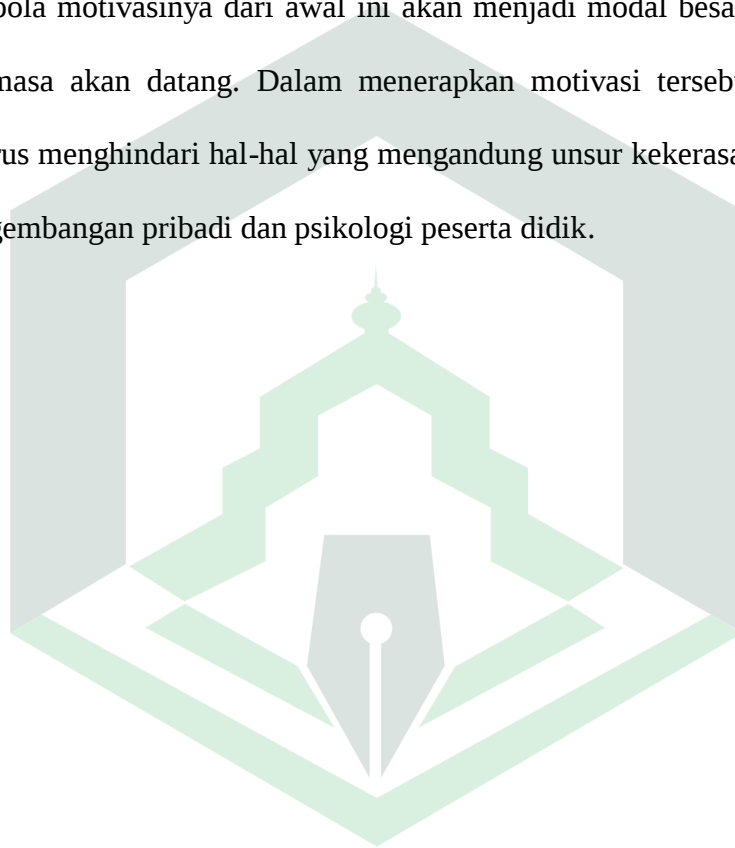
Faktor motivasi sangat perlu diterapkan mulai dari masa usia anak sekolah tingkat dasar ini karena menjadi dasar utama untuk kedepan dalam mengarungi dunia pendidikan, awal yang baik ini disamping diisi dengan nilai motivasi juga perlu diisi dengan nilai moral, etika dan terlebih nilai-nilai religius dalam pengembangan diri atau individu peserta didik.

2. Siswa disarankan jangan lupa belajar di rumah, belajar dimana pun itu yang penting inti pembelajarannya meliputi nilai-nilai intelektual, emosional dan terpenting masalah spiritual yang

tentunya harus senantiasa mendapat bimbingan dan pengarahan baik dari guru terlebih kepada orang tua peserta didik.

c. Orang Tua

Untuk para orang tua sebaiknya dapat mendampingi anaknya untuk senantiasa menerapkan sikap motivasi belajar terlebih dari motivasi ibadah, karena ketika siswa telah mampu mengatur pola motivasinya dari awal ini akan menjadi modal besar dalam mengarungi kehidupannya di masa akan datang. Dalam menerapkan motivasi tersebut orang tua selaku pendidik utama harus menghindari hal-hal yang mengandung unsur kekerasan atau unsur negatif lainnya dalam pengembangan pribadi dan psikologi peserta didik.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi* Jakarta: Rieneka Cipta, 2004
- Azhari, Ahmad. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Jakarta: Ditmapenda, 2003
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan Cet.II*; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kompetensi Guru dan Pengawas* Jakarta: Direktorat sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2011
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Cet.I*; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Engkoswara dan Ann Komariah. *Admistrasi Pendidikan Cet. 1*; Bandung: Alfabeta 2010
- Fajar, H.A. Malik. *Platform Reformasi Pendidikan dan Pengembangan SDM Ce.III*; Jakarta : Logos, 2001
- Furahman, Pupuh dan A.A Suryana. *Supervisi Pendidikan Cet: 1* Bandung: PT. Refka Adiatama, 2011
- Hamali, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Hasibuan, dkk. *Proses Belajar Mengajar Cet.V*; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Jurnal, *Total Quality Manajemen*. Vo. 5, Januari 1994
- J. Moeleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. XXIX*; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012
- LAN RI. *Kajian Statistik* Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Massiara, Aris. *Profesionalisme Guru Terhadap Peningkatan dan Prestasi Belajar Siswa* PPs. UNM, 2000
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kuantitaif Cet. VII*; Yogyakarta : Rake Sehan, 1008

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mus'ing. *Peranan Supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru pada Madrasah Alyah Nurul As'adiyah Callacu Sengkang* Makassar: Tesis PPS UIN Alauddin, Tahun 2011
- M. Echols, Jhon, dan Hasan Shadely. *Kamus Inggris Indonesia* Cet.XXIV; Jakarta: Gramdeia, 2000
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Menguasai Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* Cet.I; Jakarta: Prenada Media, 2003
- Nurdin, Syarifuddin dan M. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Cet.I; Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* Cet.IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI.No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Cet.IV; Sinar Grafika, 2003
- Reagan, Smith. *Instructional Design*, Danver: Jhon Willy & Sons. Inc, 2005
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan* Cet.III; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011
- Sahirah. *Pengawas dan Perannya Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri di Kota Makassar* Makassar : Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2011
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah* Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiono. *Metode Penelitian PendekatanKkuantitaif, Kuantitaif dan R&D* Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2008
- Syaifuddin, Udin. *Pembangunan Profesi Guru*, Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2009
- Soetjipto dan Kosasi Rafliis. *Profesi Keguruan*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Tafsir, Akhmad. *IlmunPendidikan Persfektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Tirta Raharja, Umar, dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan* Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Undang-Undang Guru dan Dosen UU.RI.No.14 Tahun 2005), Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006

Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional* Cet.XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Pidarta, Made. *Landasan Pendidikan Stimulus Pendidikan Bercorak Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Puwanto, M Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987

Yunus, Hasariya., “*Pelaksana Tugas dan Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah al-Huda Kota Gorontalo* Makassar : Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2001



IAIN PALOPO

LAMPIRAN



IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK : KEPALA SEKOLAH

Nama :

NIP. :

Jabatan :

Alamat :

Jawablah pertanyaan ini dengan sebenar-benarnya !

1. Bagaimana sistem manajemen pendidikan yang anda gunakan untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI di sekolah anda ?
 - a.
 - b.
 - c.
2. Bagaimana bentuk kerjasama yang anda gunakan dengan pengawas dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI?
 - a.
 - b.
 - c.
3. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan/pelatihan yang anda lakukan untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI?
 - a.
 - b.
 - c.
4. Bagaimana bentuk sanksi yang anda berikan bagi Guru PAI yang tidak mengindahkan sitem Manajemen Kepengawan Guru PAI demi peningkatan profesionalismenya?
 - a.
 - b.
 - c.
5. Bagaimana hasil yang anda lihat terhadap kinerja Guru PAI dengan sistem manajemen kepengawasan yang dilakukan disekolah ini ?
 - a.
 - b.
 - c.
6. Dalam melaksanakan sistem manajemen kepengawasan yang anda lakukan, faktor pendukung apa saja yang dialami selama ini ?
 - a.
 - b.
 - c.
7. Selain faktor pendukung yang anda sebutkan di atas, ada juga faktor penghambat. Coba anda utarakan !
 - a.

- b.
- c.
- 8. Apa saran-saran anda untuk lebih meningkatkan profesionalisme Guru PAI di sekolah ini
 - a.
 - b.
 - c.

Demikianlah beberapa hal yang kami berikan/utarakan demi untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI di sekolah ini.

Larompong,
Kepala Sekolah,



IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK : Pengawas PENDAIS

Nama :
NIP. :
Jabatan :
Alamat :

Jawablah pertanyaan ini dengan sebenar-benarnya !

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap sistem manajemen kepengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri se Kecamatan Larompong untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI di sekolah
 - a.
 - b.
 - c.
2. Bagaimana bentuk kerjasama yang anda lakukan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri se Kecamatan Larompong untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI di sekolah
 - a.
 - b.
 - c.
3. Bagaimana kiat-kiat yang anda lakukan untuk membantu Kepala Sekolah dan bagi para Guru PAI dalam pelaksanaan sistem manajem kepengawasan demi untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI?
 - a.
 - b.
 - c.
4. Bagaimana bentuk tindakan anda bila ada Guru PAI yang tidak mengindahkan sistem manajemen kepengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah demi untuk peningkatan profesionalisme Guru PAI?
 - a.
 - b.
 - c.
5. Bagaimana hasil yang anda lihat terhadap kinerja Guru PAI dengan adanya sistem manajemen kepengawasan yang dilakukan disekolah ini ?
 - a.
 - b.
 - c.
6. Dalam melaksanakan sistem manajemen kepengawasan oleh Kepala Sekolah, kira-kira faktor pendukung apa saja yang anda ketahui. ?
 - a.
 - b.
 - c.
7. Selain faktor pendukung yang anda sebutkan di atas, ada juga ada faktor penghambat. Coba anda utarakan !
 - a.

- b.
- c.
- 8. Apa saran-saran anda untuk lebih meningkatkan profesionalisme Guru PAI di sekolah ini
 - a.
 - b.
 - c.

Demikianlah beberapa hal yang kami berikan/utarakan demi untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI di sekolah ini.

Larompong,
Pengawas PENDAIS,



IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK : Guru PAI

Nama :
NIP. :
Jabatan :
Alamat :

Jawablah pertanyaan ini dengan sebenar-benarnya !

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap sistem manajemen kepengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri se Kecamatan Larompong untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI ?
 - a.
 - b.
 - c.
2. Bagaimana kiat-kiat yang anda lakukan untuk melaksanakan sistem manajemen kepengawasan Kepala Sekolah demi untuk meningkatkan anda sebagai Guru PAI yang profesional?
 - a.
 - b.
 - c.
3. Bagaimana sikap anda sebagai Guru PAI bila tidak mengindahkan sistem manajemen kepengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah demi untuk peningkatan profesionalisme anda sebagai Guru PAI?
 - a.
 - b.
 - c.
4. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari sistem manajemen kepengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah disekolah ini ?
 - a.
 - b.
 - c.
5. Dalam melaksanakan sistem manajemen kepengawasan oleh Kepala Sekolah, kira-kira faktor pendukung apa saja yang anda ketahui. ?
 - a.
 - b.
 - c.
6. Selain faktor pendukung yang anda sebutkan di atas, ada juga ada faktor penghambat. Coba anda utarakan !
 - a.
 - b.
 - c.
7. Apa saran-saran anda untuk lebih meningkatkan profesionalisme Guru PAI di sekolah ini
 - a.
 - b.
 - c.

Demikianlah beberapa hal yang kami berikan/utarakan demi untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI di sekolah ini.

Larompong,
Guru PAI,

DAFTAR INFORMAN

No		Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hj. Gurhani, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah SMPN 1 Larompong	
2.	Drs. Saparuddin	Kepala Sekolah SMPN 4 Binturu	
3.	Baso T, S.Pd	Kepala Sekolah SMPN 1 Rante Alang	
4.	H.Abd. halid Halun,S.PdI, M.Si	Kepala Sekolah SMPN 1 Lumaring	
5.	Wafir, S.Pd.I	Pengawas Pendais	
6.	Hidayat, S.Ag.	Guru PAI SMPN 1 Larompong	
7.	Haerati, S.Pd.I	Guru PAI SMPN 1 Larompong	
8.	Dra.Hj.Usfawati	Guru PAI SMPN 1 Larompong	
9.	St. Sarminah, S.Ag.	Guru PAI SMPN 4 Binturu	
10.	St. Fatimah, S.Ag.	Guru PAI SMPN 1 Rante Alang	
11.	Haspida Badu, S.Ag.	Guru PAI SMPN Satap Lumaring	
12.		Komite SMPN 1 Larompong	
13.		Komite SMPN 4 Binturu	
14.		Komite SMPN 1 Rante Alang	
15.		Komite SMPN Satap Lumaring	
16.		Camat Larompong	

2. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Rante Alang

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri Rante Alang
- 2) NPSN : 40314266
- 3) Provinsi : Sulawesi selatan
- 4) Otonomi Daerah : Kabupaten Luwu
- 5) Kecamatan : Larompong
- 6) Jalan : Jl. Poros Siwa-Palopo
- 7) Kode Pos : 91997
- 8) Status Sekolah : Negeri (Kabupaten)
- 9) Surat Kepungurusan / SK : 00087 Tahun 2012 tgl. 28 Desember 2012.
- 10) Penerbit SK Di Tanda Tangani : An. Ketua BAN-SM Prov.Sulawesi Selatan.
- 11) Tahun Berdiri : 1975
- 12) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 13) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 14) Lokasi Sekolah : 6086 m²
- 15) Jarak Kecamatan : 1 (satu) Km
- 16) Terletak Pada Lintasan : Provinsi
- 17) Organisasi Penyelenggara : Pemerintah/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 18) Kepala Sekolah : Drs. Hamka, MM.
- 19) NIP : 196612312006041113
- 20) Pendidikan Terakhir : Strata 1(S1).

Adapun kondisi kepala Sekolah, guru, pegawai dan sarana dan prasarana.

2. Tabel 4.17 Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Rante Alang

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Drs. Hamka, MM.	196612312006041113	Kepala Sekolah
2.	Satriyani, S.Pd.MM.	198711062011022001	Wakil Kepala Sekolah

3.	Sahrir SE,.MM.	196704122007011038	Guru
4	Wardana Mude S.P	197805152008012015	Guru
5.	Patimah, S.Ag	197506172008012008	Guru
6.	Herningsih Muchtar, S.Pd.	-	Guru
7.	Rahmawati, S.Pd.	-	Guru
8.	Samsiar, A.Ma.	-	Guru
9.	Hamriani S.Ap.	-	Guru
10.	Rismawati, S.Pd.	-	Guru
11.	Nur 'Akilah Mur, S.Pd.	-	Guru
12.	Surianti S.Pd.	-	Guru
13.	Jumarni, S.Pd.	-	Guru
14.	Umi K. Amaruddin	-	Guru
15.	Nur Imma, S.Ap.	-	Guru
16.	Rahmi Rahim	-	Tenaga Administrasi
17.	Ahmad Sahid		Tenaga Keamanan

Sumber : Bagian Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri Rante Alang, Wawancara, 17 November 2019

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase Sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi perguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencaan tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Rante Alang khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.18 Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Rante Alang
b. Gedung atau Bangunan Sekolah

No	Nama Ruangan	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	3	-	-	3
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5	Ruang Ibadah	1	-	-	1
6	Rumah Dinas	1	-	-	1
7	Laboratorium IPA	1	-	-	1
17	Lapangan	1	-	-	1
19	Mushollah	1	-	-	1
20	WC	4	-	-	4

Tabel 4.19 Mobiler, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Rante Alang)

No	Mobiler	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Meja Siswa	58	-	8	66
2	Kursi Siswa	116	15	-	121
3	Meja Guru	24	-	-	24
4	Kursi Guru	30	-	-	30
5	Meja Staf /TU	9	-	-	9

6	Kursi Staf/TU	9	-	-	9
7	Meja Kepala Sekolah	1	-	-	1
8	Kursi Kepala Sekolah	1	-	-	1
9	Papan Tulis	25	5	-	30
10	Lemari	10	-	-	10

Sumber : Sumber Data: Kantor Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Rante Alang Wawancara, 19 November 2019.

Tabel 4.20 Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Rante Alang berdasarkan jenis kelamin.

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
20	47	67

Sumber Data: Kantor Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Rante Alang, tanggal 19 November 2019.

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.21 Siswa baru tingkat I menurut umur dan jenis kelamin

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	20	47	67
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	20	47	67

Sumber Data: Kantor Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Rante Alang, tanggal 19 November 2019

3. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Larompong Binturu

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Larompong (Binturu)
- 2) NPSN : 40309277
- 3) Provinsi : Sulawesi selatan
- 4) Otonomi Daerah : Kabupaten Luwu
- 5) Kecamatan : Larompong
- 6) Jalan : Jl. Poros Siwa-Palopo
- 7) Kode Pos : 91997
- 8) Status Sekolah : Negeri (Kabupaten)
- 9) Surat Kepengurusan / SK : 0007 Tahun 2004 tgl. 17 Maret 2004.

- 10) Penerbit SK Di Tanda Tangan : An. Ketua BAN-SM Prov.Sulawesi Selatan.
- 11) Tahun Berdiri : 1975
- 12) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 13) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 14) Lokasi Sekolah : 6352 m2
- 15) Jarak Kecamatan : 1 (satu) Km
- 16) Terletak Pada Lintasan : Provinsi
- 17) Organisasi Penyelenggara : Pemerintah/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 18) Kepala Sekolah : Drs. Saparuddin
- 19) NIP : 19640105 199003 1 022
- 20) Pendidikan Terakhir : Strata 1 (S1).

Adapun kondisi kepala Sekolah, guru, pegawai dan sarana dan prasarana.

4. Tabel 4.22 Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Binturu Larompong

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Drs. Saparuddin,	19640105 199003 1 022	Kepala Sekolah
2.	Kaharuddin, S.Pd.	19690917 200502 1 002	Wakil Kepala Sekolah
3.	Mihaya, S.Pd.	19680311 200502 2 002	Guru
4	Drs. Syahrudin	19690806 200502 2 002	Guru
5.	St. Sarminah, S.Ag	19710710 200701 2 019	Guru
6.	Drs. Suwandi	19621231 200701 1 004	Guru
7.	Kurniawan Kurais, S.Pd.	19710717 200801 1 012	Guru
8.	Masnaeni, S.Pd.	19840616 200903 2 018	Guru
9.	Esmiati, S.Ag	-	Guru
10.	Achmad Husain, S.Pd.	-	Guru
11.	Verasiska, S.Pd.	-	Guru
12.	Salmawati, S.Pd.	-	Guru

13.	Marlina Baharuddin	-	Tenaga Administrasi
14.	Arsyad	-	Caraka
15.	Marsuki	-	Penjaga Perpustakaan

Sumber : Bagian Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Binturu, Wawancara, 17 November 2019

5. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase Sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi perguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencaan tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Rante Alang khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.23 Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Binturu Larompong

a. Gedung atau Bangunan Sekolah

No	Nama Ruangan	Keadaan
----	--------------	---------

		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	3		-	3
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5	Ruang Ibadah	1	-	-	1
6	Rumah Dinas	1	-	-	1
7	Laboratorium IPA	1	-	-	1
17	Lapangan	1	-	-	1
19	Mushollah	1	-	-	1
20	WC	4	-	-	4

Tabel 4.24 Mobiler Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Binturu Larompong

No	Mobiler	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Meja Siswa	50	-	8	58
2	Kursi Siswa	110	10	-	120
3	Meja Guru	35	-	-	35
4	Kursi Guru	35	-	-	35
5	Meja Staf /TU	10	-	-	10
6	Kursi Staf/TU	9	-	-	9
7	Meja Kepala Sekolah	1	-	-	1
8	Kursi Kepala Sekolah	1	-	-	1
9	Papan Tulis	20	5	-	25
10	Lemari	10	-	-	10

Sumber Data: Kantor Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Binturu Kecamatan Larompong, Wawancara, 19 November 2019.

Tabel 4.25 Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Binturu, berdasarkan jenis kelamin.

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
52	68	120

Sumber Data: Kantor Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Binturu Kecamatan Larompong, tanggal 19 November 2019.

5. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.26 Siswa Baru Tingkat I Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0

6 - 12 tahun	52	68	120
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	52	68	120

Sumber Data: Kantor Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Binturu Kecamatan Larompong, tanggal 19 November 2019.

4. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri SATAP Lumaring

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri SATAP Lumaring
- 2) NPSN : 40309286
- 3) Provinsi : Sulawesi selatan
- 4) Otonomi Daerah : Kabupaten Luwu
- 5) Kecamatan : Larompong
- 6) Jalan : Jl. Poros Siwa-Palopo
- 7) Kode Pos : 91997
- 8) Status Sekolah : Negeri (Kabupaten)
- 9) Surat Kepengurusan / SK : 0007 Tahun 2006 tgl. 17 Juli 2006
- 10) Penerbit SK Di Tanda Tangan : An. Ketua BAN-SM Prov.Sulawesi Selatan.
- 11) Tahun Berdiri : 2006
- 12) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 13) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 14) Lokasi Sekolah : 2160 m2
- 15) Jarak Kecamatan : 1 (satu) Km
- 16) Terletak Pada Lintasan : Provinsi
- 17) Organisasi Penyelenggara : Pemerintah/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 18) Kepala Sekolah : H. Abd. Halid Hakim, S.Pd.I,M.Si.
- 19) NIP : 19631231 198512 1 031
- 20) Pendidikan Terakhir : Strata 2 (S2).

a. Sejarah Sekolah

Pada tahun 2005, Sekolah mendapat bantuan dari Australia (USAID) untuk mendirikan Sekolah satu atap, sehingga di tahun 2006, sekolah ini dapat didirikan.

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Unggul pada bidang akademik dan non akademik yang berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Misi :

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat dan lembaga yang terkait.

Adapun kondisi kepala Sekolah, guru, pegawai dan sarana dan prasarana.

6. Tabel 4.27 Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri SATAP Lumaring

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	H. Abd. Halid Hakim, S.Pd.I.,M.Si	19631231 198512 1 031	Kepala Sekolah
2.	Haspida Badu, S.Ag	19750129 200701 2 013	Wakil Kepala Sekolah
3.	Buanatang, S.Pd.	19641231 200701 2 097	Guru
4	Indarwati, S.Pd.	19840523 200903 1 003	Guru
5.	Mustadir, SH.	19761012 200903 1 001	Guru
6.	Muhammad Fauzan, S.Pd.	19870402 201101 1 008	Guru
7.	Muliati, S.Pd.	19791018 201410 2 001	Guru
8.	Ridhayani Umar, S.Pd.	19840523 200903 2 003	Guru
9.	Saripuspa, S.Pd.	-	Guru
10.	Iriani, S.Pd.	-	Guru
11.	Ardiani Nurdin, SE.	-	Guru
12.	Jumarni,S.Pd.	-	Guru
13.	Reski Mutmainnah Purnamasari	-	Guru
14.	Jumarna Daud	-	Guru
15.	Juslina Andi Maddenuang	-	Guru

16.	Faridah	-	Tata Usaha
17.	Juharni	-	Tata Usaha
18.	Husni Hamzah	-	Tata Usaha
19.	Randi Fahmi	-	Satpam
20.	Deky	-	Cleaning Service

Sumber : Bagian Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri SATAP Lumaring Wawancara, 17 November 2019

7. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase Sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi perguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencaan tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri SATAP Lumaring khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.28 Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri SATAP Lumaring

a. Gedung atau Bangunan Sekolah

No	Nama Ruangan	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	3		-	3
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5	Ruang Ibadah	1	-	-	1
6	Rumah Dinas	1	-	-	1
7	Laboratorium IPA	1	-	-	1
17	Lapangan	1	-	-	1
19	Mushollah	1	-	-	1
20	WC	4	-	-	4

Sumber : Bagian Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri SATAP Lumaring Wawancara, 17 November 2019

Tabel 4.29 Mobiler Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri SATAP Lumaring

No	Mobiler	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Meja Siswa	50	-	8	58
2	Kursi Siswa	110	10	-	120
3	Meja Guru	35	-	-	35
4	Kursi Guru	35	-	-	35
5	Meja Staf /TU	10	-	-	10
6	Kursi Staf/TU	9	-	-	9
7	Meja Kepala Sekolah	1	-	-	1
8	Kursi Kepala Sekolah	1	-	-	1
9	Papan Tulis	20	5	-	25
10	Lemari	10	-	-	10

Sumber : Sumber Data: Bagian Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri SATAP Lumaring Wawancara, 17 November 2019

Tabel 4.30 Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri SATAP Lumaring Wawancara, 17 November 2019, berdasarkan jenis kelamin.

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
52	68	120

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri SATAP Lumaring Wawancara, 17 November 2019

6. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.31 Siswa Baru Tingkat I Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	52	68	120
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	52	68	120

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri SATAP Lumaring Wawancara, 17 November 2019.



IAIN PALOPO

RIWAYAT PENULIS



Syahrudin Gafar, lahir di Keppe, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 1 Februari 1969. Putra dari pasangan Abd. Gaffar dan Ibu Hj. Nurhana, BA.

Jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti adalah: penulis menamatkan sekolah dasar di SD Negeri 227 Larompong pada tahun 1982, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Pesantren Datok Sulaiman tahun 1985, selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di SMA Pesantren Datok Sulaiman tahun 1988, kemudian pada tahun 1997 Penulis meraih gelar Sarjana Pertanian di Universitas Negeri Hasanuddin (UNHAS) Makassar, kemudian pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan Strata 2 atau program magister pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Manajemen Pendidikan Islam dan sampai saat ini penulis dalam tahap penyelesaian.

Adapun pengalaman organisasi antara lain:

1. Sekretaris Karang Taruna Siliwangi tahun 1991.
2. Wakil Sekretaris Badan Pengelola Masjid Agung Belopa Kab. Luwu.
3. Ketua Majelis Pertimbangan Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kab. Luwu 2015-Sekarang
4. Ketua Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Luwu 2015-2020.
5. Pengurus Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Kab. Luwu 2019-2024.
6. Pengurus Majelis Ulama Indonesia Kab. Luwu 2010-Sekarang.
7. Wakil bendahara Badan Amil Zakat Nasional Kab. Luwu 2011- Sekarang

Semoga segala yang diusahakan penulis, mendapatkan keberkahan dan ridha Allah swt.

dan rasul-Nya serta dapat memberi manfaat pada Agama, Bangsa dan Negara. *Aamiin Ya Rabbal Āalamiin.*